



**ESTETIKA BENTUK PERTUNJUKAN TARI OPAK ABANG  
DI DESA PASIGITAN KABUPATEN KENDAL**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Tari

Oleh

Retno Wahyuningsih

2501415058

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi, Jurusan Sendraasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang.

Semarang, 27 Desember 2019

Pembimbing,



Dr. Wahyu Lestari, M.Pd

NIP 196008171986012001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal*, karya Retno Wahyuningsih, NIM 2501415058 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Maret 2020

Panitia



Ketua,

Des Jendi Pratama, S.Pd., M.A

NIP.198505282010121006

Penguji I,

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn

NIP.196601091998021001

Penguji III,

Dr. Wahyu Lestari, M.Pd

NIP. 196008171986012001

Sekretaris,

Dr. Udi Utomo, M.Si

NIP.196708311993011001

Penguji II,

Usrek Tan Utina, S.Pd., M.A

NIP.198003112005012002

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Retno Wahyuningsih

NIM : 2501415058

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dengan baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 19 Februari 2020



Retno Wahyuningsih

2501415058

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

“Urus urusan Allah, Allah urus urusan kita”

(QS. Muhammad:7)

### **Persembahan**

Skripsi saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta, Sendratasik-Ku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal* yang disusun guna sebagai tugas dan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari betul tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak terkait penyusunan skripsi tidak akan terselesaikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dan memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Seni Tari, Jurusan Sendratasik.
4. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi keberhasilan skripsi.
5. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.

6. Pelaku Paguyuban (Penari, pemusik, *Sindhen*) *Sri Langen Budaya Bumi*, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal yang telah memberikan informasi mengenai pertunjukan Tari Opak Abang.
7. Aris Salamun yang telah memberikan informasi tentang Pertunjukan Tari Opak Abang.

Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti pada khususnya. Penulis menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun.

Semarang, Maret 2020

Penulis

## ABSTRAK

Wahyuningsih, Retno. 2020. "Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal" Universitas Negeri Semarang". Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Wahyu Lestari, M.Pd.

**Kata kunci :** Estetika, Bentuk Pertunjukan, Tari Opak Abang

Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang merupakan tarian khas dari Kabupaten Kendal yang pada awalnya bernama kesenian Gambus Pancaroba. Pertunjukan tari Opak Abang mulai ditampilkan pada awal pertunjukan Kethoprak sebelum masuk ke alur cerita yang diiringi menggunakan alat musik terbang, kemudian sejak saat itu masyarakat sering menyebut Kethoprak dan Terbang menjadi Opak Abang dan dikenal sebagai pertunjukan tari Opak Abang. Nilai estetis bentuk pertunjukan Tari Opak Abang dapat dilihat dari segi bentuk pertunjukan. Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana estetika bentuk pertunjukan Tari Opak Abang. Tujuan penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai keindahan Bentuk Pertunjukan.

Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang menggunakan metode kualitatif. Pendekatan estetis koreografis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diabsahkan dengan Triangulasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Hasil penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang merupakan pertunjukan tari yang awalnya merupakan kesenian Kethoprak. Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang dilihat dari sisi pertunjukan menunjukkan bahwa nilai Estetika Tari Opak Abang dapat dilihat dari gerak pertunjukannya yang berulang-ulang. Bentuk pertunjukan Tari Opak Abang terdapat elemen-elemen pertunjukan yang mendukung pertunjukan Tari Opak Abang yang terdiri dari tata panggung, tema, gerak, iringan, pelaku, tata rias wajah, tata rias busana, tata lampu, tata suara, dan pola lantai. Pola pertunjukan Tari Opak Abang yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Simpulan dari penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang yaitu bahwa pertunjukan Tari Opak Abang merupakan pertunjukan kerakyatan yang dapat dilihat keindahannya yaitu dengan ciri-ciri yang sederhana dan pengulangan pada gerak pertunjukannya.

Saran untuk paguyuban Sri Langen Budaya Bumi pertunjukan Tari Opak Abang diharapkan dapat meningkatkan jadwal latihan, sehingga kualitas keindahan pada saat pertunjukan semakin meningkat.



## Daftar Isi

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR FOTO.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	3
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	19

2.2.1 Estetika .....	19
2.2.2 Teori Penilaian Keindahan.....	20
2.2.2.1 Keindahan Subyektif.....	21
2.2.2.2 Keindahan Obyektif.....	22
2.2.2.3 Keindahan Obyektif-Subyektif.....	22
2.2.3 Bentuk Pertunjukan.....	23
2.2.4 Unsur-Unsur Pertunjukan.....	24
2.2.4.1 Gerak.....	24
2.2.4.2 Tema.....	26
2.2.4.3 Iringan.....	27
2.2.4.4 Tata Rias Wajah.....	29
2.2.4.5 Tata Rias Busana.....	30
2.2.4.6 Tata Lampu.....	31
2.2.4.7 Tempat Pementasan.....	32
2.2.4.8 Tata Suara.....	33
2.2.4.9 Pelaku.....	33
2.2.4.10 Pola Lantai.....	34
2.2.4.11 Penonton.....	35
2.2.5 Estetika Bentuk Pertunjukan.....	35
2.2.5.1 Pertunjukan Tradisional.....	36
2.3 Kerangka Berpikir Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	41
3.3 Data dan Sumber Data.....	41

3.3.1 Data.....	41
3.3.1.1 Data Primer.....	42
3.3.1.2 Data Sekunder.....	42
3.3.2 Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1 Teknik Observasi.....	44
3.4.2 Wawancara.....	46
3.4.3 Teknik Dokumentasi.....	48
3.5 Keabsahan Data.....	49
3.5.1 Triangulasi Sumber .....	49
3.5.2 Triangulasi Teknik .....	50
3.5.3 Triangulasi Teori .....	51
3.6 Analisis Data.....	51
3.6.1 Reduksi Data.....	52
3.6.2 Penyajian Data.....	52
3.6.3 Penarikan Simpulan.....	53
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Desa Pasigitan.....	54
4.1.1 Data Kependudukan Desa Pasigitan.....	57
4.1.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	57
4.1.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	59
4.1.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	61
4.1.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	62
4.2 Latar Belakang Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	63
4.2.1 Sejarah Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	63
4.3 Bentuk Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal..	68
4.3.1 Pola Pertunjukan tari <i>Opak Abang</i> di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal...	70

4.3.1.1 Pola Awal Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	70
4.3.1.2 Pola Inti Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	72
4.3.1.3 Pola Akhir Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	76
4.4 Elemen Pertunjukan tari <i>Opak Abang</i> .....	77
4.4.1 Tema Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	78
4.4.2 Gerak Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	79
4.4.2.1 Unsur Gerak Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	95
4.4.3 Iringan Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	107
4.4.3.1 Alat Musik Rebana Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	110
4.4.3.2 Alat Musik Jidor Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	112
4.4.3.4 Alat Musik ketipung Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	113
4.4.3.4 Alat Musik Biola Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	115
4.4.3.5 Alat Musik Kecrek Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	116
4.4.3.6 Notasi dan Syair Iringan Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	118
4.4.4 Tata Rias Wajah Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	125
4.4.5 Tata Rias Busana Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	130
4.4.5.1 Proses Mengenakan Busana Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	141
4.4.6 Tata Panggung Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	144
4.4.7 Tata Lampu Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	145
4.4.8 Tata Suara Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	146
4.4.9 Pelaku Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	148
4.4.10 Pola Lantai Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	150
4.4.11 Penonton Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	154
BAB V PENUTUP.....	156
5.1 Simpulan.....	156
5.2 Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	157

LAMPIRAN.....162

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kelompok Umur Penduduk Desa Pasigitan.....	58
4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasigitan .....	60
4.3 Pemeluk agama di Desa Pasigitan.....	61
4.4 Pendidikan Desa Pasigitan.....	63
4.5 Deskripsi Ragam Gerak Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	81
4.6 Unsur Gerak Kepala Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	95
4.7 Unsur Gerak Tangan Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	96
4.8 Unsur Gerak Kaki Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	97
4.9 Unsur Gerak Badan Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Peta Arah menuju Desa Pasigitan.....	55



## DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Pelaku Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> sedang latihan.....	56
4.2 Bentuk Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	69
4.3 Pola Awal Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	71
4.4 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	72
4.5 Gerak <i>Gayung Seribu Gayung</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	73
4.6 Gerak <i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	74
4.7 Gerak <i>Terang Bulan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	75
4.8 Gerak <i>Bunga Rampai</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	76
4.9 Pola Akhir Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	77
4.10 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	81
4.11 Gerak <i>Gayung Seribu Gayung 1</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	82
4.12 Gerak <i>Gayung Seribu Gayung 2</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	83
4.13 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	84
4.14 Gerak <i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe 1</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	85
4.15 Gerak <i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe 2</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	86
4.16 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	87
4.17 Gerak <i>Terang Bulan 1</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	88
4.18 Gerak <i>Terang Bulan 2</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	89
4.19 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	90
4.20 Gerak <i>Bunga Rampai</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	91
4.21 Gerak <i>Bunga Rampai 2a</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	92
4.22 Gerak <i>Bunga Rampai 2b</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	93

4.23 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	94
4.24 Gerak <i>Lambeyan</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	98
4.25 Gerak <i>Ukel</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	100
4.26 Gerak <i>Ulap-Ulap</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	101
4.27 Gerak <i>Ngila Asta</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	102
4.28 Gerak <i>Kebyok Sampur</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	103
4.29 Gerak <i>Lampah Seblak Sampur</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	104
4.30 Gerak <i>Menthang Sampur</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	105
4.31 Gerak <i>Ulap-Ulap Gejuk</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	106
4.32 Alat Musik <i>Rebana</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	111
4.33 Alat Musik <i>Jidur</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	112
4.34 Alat Musik <i>Ketipung</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	114
4.35 Alat Musik <i>Biola</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	115
4.36 Alat Musik <i>Kecrek</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	117
4.37 Tata Rias Wajah Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	126
4.38 Alat-Alat Tata Rias Wajah Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	128
4.39 Tata Rias Busana Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	131
4.40 <i>Plisir</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	132
4.41 <i>Selempang</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	132
4.42 <i>Slepe</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	133
4.43 Baju Lengan Panjang Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	134
4.44 Celana Panjang Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	135
4.45 Kaos Kaki Warna Putih Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	136
4.47 Kain Penutup Kepala Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	137
4.48 Kain Songket Hijau Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	138

4.49 Kacamata Hitam Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	139
4.50 Kipas Kertas Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	140
4.51 <i>Sampur</i> Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	141
4.52 Proses Mengenakan Busana Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	142
4.53 Tata Pentas Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	144
4.54 Tata Lampu Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	146
4.55 <i>Soundsystem</i> .....	147
4.56 <i>Microphone</i> .....	148
4.57 Pelaku Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	149
4.58 Penonton Pertunjukan Tari <i>Opak Abang</i> .....	155

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1 Glosarium.....	163
2 Instrumen Penelitian.....	168
3 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	179
4 Surat Keterangan Izin Penelitian.....	180
5 Surat Keterangan Penelitian.....	182
6 Piagam Penghargaan Grup Opak Abang.....	183
7 Profil Narasumber.....	186

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Bahari (2008:169) Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthetis*, yang berarti perasaan atau sensitivitas, itulah sebabnya estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan ataupun yang disebut dalam bahasa Jerman *Geschmack* atau *Taste* dalam bahasa Inggris.

Pertunjukkan tari *Opak Abang* merupakan sebuah kesenian tradisional kerakyatan yang berasal dari Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal. Pertunjukan tari *Opak Abang* berbeda dengan tarian lainnya karena pada setiap keindahan tari dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti pendidikan, sosial budaya, kondisi geografis, agama, dan penduduk. Pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki ciri khas tersendiri berupa keasliannya yang masih terjaga dan kisah kepahlawanan seorang perempuan di dalamnya, selain menceritakan tentang kepahlawanan seorang perempuan, pertunjukan tari *Opak Abang* juga menceritakan tentang penyebaran agama Islam penduduk Desa Pasigitan.

Keaslian yang masih turun-temurun menjadi daya tarik tersendiri bagi pertunjukkan tari *Opak Abang*. Aris Salamun merupakan salah satu seniman sekaligus penerus pertunjukan tari *Opak Abang*. Pertunjukan tari *Opak Abang* lebih diminati oleh masyarakat karena beberapa pembaruan yang dilakukan.

Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* yang diketuai oleh Aris Salamun melakukan pembaruan berupa penari yang awalnya laki-laki menjadi penari perempuan.

Perempuan dipilih sebagai bukti bentuk emansipasi dan menunjukkan bahwa seorang perempuan sebenarnya memiliki jiwa patriotisme seperti laki-laki. Pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat itu belum banyak diketahui oleh masyarakat dikarenakan lambatnya perkembangan pertunjukan tari *Opak Abang* dari tahun 1957 hingga tahun 2019 yang dilihat dari busana hingga alat musiknya.

Pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki nilai keindahan yang khas. Nilai keindahan pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilihat pada keunikan yang terdapat pertunjukan tari *Opak Abang*. Keunikan pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilihat melalui segi bentuk pertunjukannya, pada ragam gerak pertunjukan tari *Opak Abang*, terdapat gerakannya mempunyai keunikan yang terletak pada gerak tariannya yang sangat sederhana dengan banyak pengulangan dan tempo gerak yang stabil. Kesederhanaan yang terdapat pada gerak pertunjukan tari *Opak Abang* mempunyai nilai keunikan tersendiri, sehingga penampilan tari *Opak Abang* dapat dipelajari dengan mudah. Tata rias busana yang dikenakan didominasi warna *oranye*, dan mengenakan selempang berwarna hitam yang menggambarkan seorang pahlawan sedang melawan penjajah. Penari pertunjukan tari *Opak Abang* juga menggunakan kaca mata hitam yang berfungsi sebagai penutup mata.

Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal menganalisis tentang estetika bentuk pertunjukan dengan mengungkap elemen-elemen pertunjukan tari yang terdiri dari aspek pokok dan

aspek pendukung dalam pertunjukan tari *Opak Abang* untuk menghubungkan antar elemen tari sehingga, memperoleh nilai keindahan bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendeskripsikan estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesenian rakyat serta dapat menambah pengetahuan tentang Keindahan dan Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* yang berada di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Dapat diketahui nilai keindahan secara mendalam tentang estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penari pertunjukan tari *Opak Abang* menjadi semakin terkenal karena sudah menarik pertunjukan tari *Opak Abang*.

2. Bagi ketua paguyuban pertunjukan tari *Opak Abang* hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah.
3. Hasil penelitian dapat membantu grup *Sri Langen Budaya Bumi* tetap mempertahankan keberadaan pertunjukan tari *Opak Abang* dan sebagai promosi grup *Sri Langen Budaya Bumi*.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan berisi mengenai gambaran secara keseluruhan isi skripsi yang disusun sebagai berikut.

Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, logo, judul skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar foto dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab yang berisi sebagai berikut.

#### **Bab I:           Pendahuluan**

Bab I skripsi menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II:           Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis**

Bab II skripsi memuat tinjauan pustaka dan landasan teoritis yang berkaitan dengan rumusan masalah.

#### **Bab III:          Metode Penelitian**



Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV memuat data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

**Bab V: Penutup**

Bab V memuat hasil dari Bab IV yang sudah disimpulkan dan saran bagi pelaku yang berkaitan dengan tari *Opak Abang*

**Lampiran:** Bagian Lampiran terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan masalah dan lampiran sebagai bukti dari hasil peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dapat mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang diawali dengan tinjauan pustaka sebagai acuan dalam membahas objek yang dikaji, dengan cara mencari referensi buku maupun laporan penelitian yang terkait dengan kajian penelitian. Tinjauan pustaka juga digunakan sebagai upaya agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian terdahulu. Beberapa acuan yang digunakan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Penelitian Relevan**

Penelitian yang berjudul Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Mandeling di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati oleh Palupi Puspita Sari tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetis kesenian mandeling di Desa Asempapan merupakan rangkaian pertunjukan kesenian tradisional rakyat dengan urutan pertunjukan sebagai berikut; Pertama, bagian awal pertunjukan berupa atraksi pencak silat kemudian instrumen musik dan perkenalan para tokoh; Kedua, bagian pertunjukan berupa sajian tari dan keributan antar tokoh dengan diiringi lagu; Ketiga, bagian akhir pertunjukan berupa perdamaian antar tokoh dan saling memaafkan serta diiringi musik dan gerak tari. Unsur-unsur tari yang terdapat dalam kesenian Mandeling adalah gerak, iringan, tata rias, dan tata busana, tata panggung, tata lampu, tata suara dan properti. Kesenian Mandeling

terdapat pada wiraga, wirama, wirasa dan unsur pendukungnya yaitu tata rias, tata busana dan tata pentas yang secara keseluruhan saling mengisi dan mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan wujud yaitu tari Mandeling. Keterkaitan masing-masing unsur inilah yang menimbulkan nilai estetis.

Penelitian yang berjudul Eksistensi Tari *Opak Abang* sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal oleh Sellyana Pradewi dan Wahyu Lestari tahun 2012. Hasil penelitian Sellyana Pradewi menjelaskan bahwa pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan tari yang berkembang di Kabupaten Kendal yang telah diresmikan sebagai tari Daerah Kabupaten Kendal pada tahun 1977. Kelompok kesenian tari *Opak Abang* pada awalnya menggelar pertunjukan di Pendapa Kabupaten Kendal, dan ternyata mendapatkan sambutan yang baik dari warga Kendal yang menyaksikan pertunjukan, akan tetapi terdapat faktor-faktor eksistensi pertunjukan tari *Opak Abang* yang menjadi suatu kendala salah satunya terdapat faktor keuangan, pemain tari *Opak Abang*, dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kendal, dan penonton.

Penelitian yang berjudul Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian *Opak Abang* di Kabupaten Kendal oleh Rezali Canggih Sukma tahun 2013. Hasil penelitian Rezali Canggih Sukma menunjukkan bahwa komposisi pada musik pertunjukan Tari *Opak Abang* pada lagu-lagu yang terdapat dalam Kesenian *Opak Abang* yaitu menggunakan tangga nada pentatonic *scale*; menggunakan instrumen rebana, ketipung, jidur, biola sebagai pengiring dan waranggana sebagai vocal, menggunakan syair berbahasa Arab, Jawa, dan Indonesia.

Iringan pertunjukan tari *Opak Abang* mempunyai irama yang poliritmik, menggunakan melodi yang bergerak melompat dan melangkah naik sekaligus turun, termasuk dalam *close* harmoni, mempunyai variasi tempo sedang dan cepat; cenderung berdinamik keras, menggunakan tanda birama 4/4, mempunyai *timbre* yang bersumber dari dominasi suara alat musik *membranophone*, menggunakan bentuk frase pertanyaan dan *frase* jawaban, menggunakan satu jenis periode, yaitu periode dari gabungan antara frase tanya dan *frase* jawab saja.

Susunan musiknya adalah intro dan lagu utama saja menggunakan lagu asli ciptaan dari para tokoh yang masih berhubungan dengan Kesenian Opak Abang sendiri yaitu oleh Objek yang dikaji masih sama, yaitu *kesenian Opak Abang*, dan dengan menggunakan metode yang sama yakni metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian untuk Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian *Opak Abang* di Kabupaten Kendal adalah terletak di komposisi musik Tari *Opak Abang*, sehingga terdapat perbedaan yang jelas pada cara penjabaran hasil penelitian.

Penelitian yang berjudul Estetika Tari Illau Simagek Aurduri Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok oleh Yesriva Nursyam tahun 2013. Hasil penelitian pada penelitian bahwa tari Illau tari di Minangkabau mengandung makna yang dalam serta nilai estetika tersendiri di tengah masyarakat pendukungnya, sebagaimana yang tampak pada tari Illau di Nagari Simagek Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Tari Illau yang merupakan tari tradisi masyarakat Simagek berfungsi sebagai tari yang digunakan dalam Batagak Gala bagi seorang penganten laki-laki.

Tari Illau Simagek memiliki perbedaan dengan tari Illau lainnya di Minangkabau, karena tari yang pada awalnya ditarikan untuk hiburan raja ini dipergunakan untuk batagak gala bagi sepasang pengantin, sementara tari Illau lainnya berhubungan dengan kematian. Tari Illau memiliki gerak yang sangat sederhana. Dalam tari Illau lebih dominan dan menciri dalam tarian tersebut adalah hentakan kaki. Tari Illau terdiri dari 9 gerak, adapun nama gerak pada tari Illau sesuai dengan dendang pada tari tersebut adalah Gerak Illau, Gerak la den iyo, Gerak kumbang cari, Gerak rang 6 gubalo, Gerak dindin-dindin, Gerak anggua, Gerak siolak, Gerak simpang ampek dan Gerak pariaman.

Penelitian yang berjudul *Kinematic Parameters That Influences the Aesthetic Perception of Beauty in Contemporary* oleh Carlota Torrents pada tahun 2013. Hasil penelitian dari Carlota menunjukkan bahwa parameter kinematik tertentu dapat memengaruhi persepsi estetika subyektif penonton tari. Neave, McCarty, Freynik, Caplan, Hönekopp, dan Fink melaporkan sebelas parameter gerakan di non-ahli penari pria, menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan kualitas tarian yang dirasakan. Beberapa parameter kinematik dari gerakan penari ahli yang mempengaruhi subyektif persepsi estetika pengamat dalam kaitannya dengan keterampilan khusus tari kontemporer.

Penari kontemporer melakukan tiga pengulangan keterampilan motorik yang berhubungan dengan tarian. Gerakan itu ditangkap oleh sistem VICON-MX. 48 animasi yang dihasilkan dilihat oleh 108 pengamat. Para pengamat menilai keindahan menggunakan perbedaan semantik. Terdapat hubungan yang kuat

antara skor kecantikan yang lebih tinggi dan parameter kinematic tertentu, terutama yang terkait dengan amplitudo gerakan.

Penelitian yang berjudul *Aesthetic Value Of Wahyu Manggolo's Kethoprak Performance Presenting Mahesa Jenar Series "Alap-Alap Jentik Manis"* oleh Pujiati pada tahun 2015. Hasil penelitian Pujiati menjelaskan bahwa Salah satu adegan dimainkan diacara adalah karakter dari seri Mahesa Jenar Alap-alap Jentik Manis yang menceritakan kisah penculikan seorang wanita cantik bernama Jentik Manis, yang saat itu diselamatkan oleh Mahesa Jenar, yang nama aslinya adalah Tumenggung Ronggo Tohjoyo dari Demak. Jentik Manis adalah putri Ki Asem Gede, penasihat di Prambanan Kademangan, kisah seri Mahesa Jenar Alap-alap Jentik Manis berbeda dari yang lain karena menggabungkan tindakan romantis, perselingkuhan, pertempuran, dan tanggung jawab. Alasan minat tinggi terhadap permainan dari seri Mahesa Jenar Alap-alap Jentik Manis, sehingga sering diminta oleh penonton untuk bermain di panggung.

Penelitian yang berjudul *Nilai Estetis Pertunjukan Tradisional Jathilan Tuo di Desa Kabupaten Magelang* oleh Susanti tahun 2015. Hasil penelitian Susanti bahawa nilai estetis dalam pertunjukan Jathilan Tuo terdapat pada aspek bentuk yang meliputi gerak dalam pertunjukan tradisional Jathilan Tuo menggunakan gerak yang bertempo pelan seperti gerak paten, tajak kanan, perangan dan onclang dengan menggunakan intensitas tenaga yang sedikit dan volume ruang yang kecil, serta gerak yang bertempokan cepat seperti gerak sririg dan lampah tigo dengan intensitas tenaga yang besar volume ruang yang lebar dengan menggunakan iringan musik berupa gamelan Jawa serta tambahan alat musik

simbal kecrek yang bertempo pelan dan cepat, serta dengan tata rias menggunakan rias korektif.

Penelitian yang berjudul *Aesthetic of Prajurititan Dance In Semarang Regency* oleh Muhammad Jazuli tahun 2015. Hasil penelitian Muhammad Jazuli bahwa Tari Prajurititan terdapat nilai Estetika pada koreografi tari dan sistem nilai budaya, yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kabupaten Semarang. Koreografi tarian meliputi latar belakang tarian, bentuk, bentuk, tema, jumlah dan formasi penari, gerakan, iringan musik, make-up dan kostum, dan pola lantai dansa. Sistem nilai budaya termasuk mengomunikasikan cerita, simbol yang diekspresikan, fungsi dan makna tarian Prajurititan untuk komunitas pendukungnya.

Tema tari Prajurititan merupakan tema heroic yaitu Pangeran Sambernyawa (KGPA, raja Mangkunegaran I di istana kerajaan Mangkunagaran, Surakarta) ketika memberontak terhadap penjajah Belanda yang sewenang-wenang, dengan mantra yang terkenal, *tiji tibeh (mukti siji mukti kabeh menjadi makmur untuk satu dan semua)* dan Tiga Dharma prajurit, yaitu *rumangsa melu handarbeni, melu hangrungkebi, mulat sarisa hangrasa wani*, yang berarti memiliki rasa memiliki, perlindungan, dan kesadaran untuk berani melakukan apa pun untuk membela bangsa dan negaranya. Tari Prajurititan membawa misi untuk membangkitkan rasa keberanian, disiplin, dan tanggung jawab bagi generasi muda.

Penelitian yang berjudul *Estetika Kesenian Terbang Papat Dalam Tradisi Karnaval Ampyang Maulud Nabi Muhammad SAW di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus* oleh Idih Tri Relianto tahun 2015. Hasil

penelitian Idih Tri Relianto bahwa Dilihat dari segi penampilan bentuk estetika kesenian terbang papat terletak pada instrumennya, pola pukulan, teknik permainan, juga pesan dari syair yang dilagukan. Ditemukan dua motif pola irama terbang papat yaitu motif gombrang dan motif krangen, keunikan yang lain adalah pada instrument jedor, seniman terbang papat pada saat memainkan alat musik terbang papat harus dapat menguasai nada dan syair terlebih dahulu.

Bentuk dari interaksi sosial masyarakat adalah ditemukan beberapa rangkaian acara terbang papat dalam tradisi karnaval ampyang yaitu; nganten mubeng gapuro padurekso, tradisi nasi kepel, tradisi loram bersholawat atau tradisi albarzanji, dan juga Loram ekspo. Bentuk pertunjukan kesenian terbang papat sangat sederhana, karena memang kostum, tata arias, tata lampu ini tidak terlalu bagus, mereka hanya mengenakan pakaian islami yaitu baju muslim dengan memakai sarung, bahkan panggung pun tidak. Pertunjukan Kesenian terbang papat dalam tradisi karnaval ampyang di bagi menjadi dua sesi yang pertama adalah terbang papat untuk acara sholawatan atau loram bersholawat yang di adakan pada pagi hari, dan yang kedua yaitu terbang papat pada acara karnaval ampyang berlangsung.

Penelitian yang berjudul Kajian Nilai Estetis Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap Agiyan Wiji Pritaria Arimbi dalam jurnal seni tari Unnes Volume 5 Nomor 1 tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetis Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap, meliputi aspek wujud, isi dan penampilan. Aspek wujud terdiri dari gerak, iringan, tata rias dan busana, properti serta pola lantai. Sedangkan aspek isi meliputi ide atau gagasan dan suasana.



Aspek penampilan terdiri dari wiraga, wirama dan wirasa. Dilihat dari aspek gerak dalam pertunjukan Tari Megat-Megot kesan yang terlihat yaitu kesan dinamis, kesan tersebut muncul karena tempo dalam sajian Tari Megat-Megot banyak menggunakan tempo cepat dengan disertai penggunaan tenaga yang kuat.

Penggunaan tempo cepat disertai tenaga yang kuat salah satunya terlihat dalam ragam gerak obah bahu dengan sikap badan mayuk dan kaki mendhak, keseimbangan tubuh disertai penggunaan tenaga yang kuat menjadikan ragam gerak ini terlihat sangat dinamis. Selain itu kesan dinamis dalam Tari Megat-Megot muncul karena penggunaan iringan tari dari instrumen gamelan calung yang keras disertai tempo cepat dan penggunaan dialek Banyumas dalam tembang iringan Tari Megat-Megot. Penggunaan rias dan busana menjadi aspek pendukung 13 penampilan para penari, warna busana yang cerah dengan dominan warna orange menimbulkan kesan ceria dan natural.

Penelitian yang berjudul Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Pekalongan oleh Rizanti tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetis tari Rengga Manis dapat dilihat dari bentuk koreografi yang terdiri dari aspek gerak tari yaitu tenaga, ruang dan waktu, serta iringan tari, tata rias dan busana tari, pelaku tari, tempat pementasan dan penikmat/penonton. Tarian ini mempunyai nilai keindahan dari segi gerak, rias busana serta iringan. Dari gerak lembut yang ditarikan, ada gerak-gerak dengan tekanan yang tegas serta cepat terdapat pada gerakan silat atau beladiri yang memiliki pesan tertentu.

Penelitian dengan judul Estetika Tari Lilin Bepinggan Pada Masyarakat Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan oleh Neni

Kristiawati, Erlinda, dan Susas Rita Loravianti tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Lilin Bepinggan menggambarkan nilai estetika simbolis dari tradisi Miyah Malaman yang masih tetap bertahan sampai saat ini di Kayuagung Ogan Komering Ilir. Tari Lilin Bepinggan tidak terlepas dari estetika nilai sosial dan budaya serta religius yang menjadi bagian yang penting dalam aspek kehidupan masyarakat Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yakni sebagai simbol tradisi yang turun–temurun dilakukan setiap tahunnya. Estetika pada tari Lilin Bepinggan terdapat pada gerak. Estetika pada tari Lilin Bepinggan terdapat pada musik yang dapat dilihat dari unsur- unsur alunan musikalnya. Alat musik perkusi seperti gendang, jimbe, dengan dinamika dan temponya dapat mempengaruhi rangsangan emosional pada penari. Estetika pada tari Lilin Bepinggan juga terdapat pada tata rias wajah, tata rias busana, dan juga tampak dari tempat pertunjukan.

Penelitian dengan judul Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau oleh Evadilla Vol 4 No 1 tahun 2017. Hasil penelitian Evadilla menjelaskan bahwa tari Zapin Pecah Dua Belas terdapat adanya hubungan yang utuh antara unsur-unsur tari dimulai dari gerakan tari keharmonisan dalam tari Zapin terlihat pada pola lantai yang digunakan pertentangan, perlawanan, dan kontradiksi terlihat pada bentuk gerak dan dinamika. Kesatuan totalitas (*unity*) dalam tari Zapin Pecah Dua Belas terlihat jelas adanya hubungan yang utuh dan saling terkait antara unsur-unsur tari. Dimulai dari gerak tarinya, musiknya, desain dramatiknya, dinamikanya, desain kelompoknya, temanya, kostum dan tata riasnya sampai kepada pentasnya

ada unsur yang saling memiliki hubungan timbal balik, yang tak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Keharmonisan, keserasian (*harmony*) pada tari Zapin terlihat jelas pada dari gerak tarinya, desain lantainya, musiknya, dan busananya, kesimetrisan (*symmetry*) terlihat pada pola lantai dan busananya. Keseimbangan (*balance*) terlihat pada unsur-unsur gerakannya. Pertentangan, perlawanan, kontradiksi (*contrast*), terlihat pada bentuk gerak dan dinamikanya.

Penelitian dengan judul Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Lenggang Pari Di Sanggar Seni Perwitasari Kelurahan Kemandungan Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal oleh Devvi Luffiana tahun 2017. Hasil penelitian Devvi menunjukkan bahwa Tari Lenggang Pari merupakan komposisi tari berpasangan putra dan putri. Tari Lenggang Pari menggambarkan aktifitas bercocok tanam. Tari Lenggang Pari ditarikan oleh penari putra dan putri sebagai wujud dari lambang kesuburan yang berkaitan erat dengan kemakmuran masyarakat. Estetika bentuk pertunjukan tari Lenggang Pari dapat dilihat dari pola pertunjukan dan elemen pertunjukan tari Lenggang Pari. Estetika bentuk pertunjukan tari Lenggang Pari dapat dilihat dari pola pertunjukan dan elemen pertunjukan tari Lenggang Pari. Bentuk pertunjukan tari Lenggang Pari nampak pada pola pertunjukannya yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Elemen pertunjukan yang mendukung pertunjukan tari Lenggang Pari yang terdiri dari tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah, tata rias wajah, tata rias busana, iringan, setting panggung, properti dan pencahayaan.

Penelitian dengan judul *Aesthetic Experience in Children's Dance* oleh Sue Stinson tahun 1982. Hasil penelitian Sue Stinson menunjukkan bahwa

pengalaman estetika pada anak-anak dapat dilihat melalui identifikasi dengan objek estetika tari. Pengajaran tari dapat menjadi sebuah penekanan pada kesadaran makhluk hidup, terutama kesadaran kinestetik. Anak-anak harus memperhatikan gerakan merasakan dari dalam, bukan hanya melihatnya secara visual, dari luar. Aktivitas sehari-hari pun dapat dirasakan seperti menari dengan kesadaran gerak di dalam diri.

Penelitian yang berjudul *African Dance Aesthetics in a K-12 Dance Setting: From History to Social Justice* oleh Sheila A. Ward tahun 2013. Hasil penelitian Sheila A. Ward menunjukkan bahwa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang estetika tari berbasis Afrika melalui unsur-unsur tradisi, transformasi, dan keadilan sosial. Sebuah diskusi tentang estetika tari Afrika di Afrika dan di seluruh diaspora Afrika membuka pintu untuk menghadirkan tari-tarian dalam pengaturan K-12, untuk mengeksplorasi konsep keindahan yang mungkin berbeda, dan untuk menghilangkan kesalahpahaman yang telah menjadi terkait dengan tari dan budaya Afrika bawa perlunya mengulangi luasnya dan variasi tradisi, khususnya berdasarkan teknik.

Penelitian yang berjudul *The Aesthetic Interpretation Of Dance History* oleh Chapman tahun 1979. Hasil penelitian Chapman menunjukkan bahwa yang membahas tentang penentangan penggunaan oleh para sejarawan nilai-nilai saat ini dan cita-cita untuk membantu mereka dalam penilaian dan penataan bahan-bahan sejarah. Persamaan pada penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal yaitu membahas tentang kajian estetika, akan tetapi pada penelitian *The Aesthetic Interpretation Of Dance*

*History* membahas tentang sejarah tari. Perbedaan terdapat pada objek kajian yang diteliti.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal konsep yang digunakan sebagai perangkat analisis serta memberi landasan operasional sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

### **2.2.1 Estetika**

Djelantik (1999:3-9) mendefinisikan ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Menurut Jazuli (1994: 113) Keindahan seni merupakan ide-ide, keadaan-keadaan, benda-benda, karakter-karakter, maupun objek-objek seni akan nampak indah bila semuanya memiliki nilai atau makna bagi kita. Keindahan bukanlah merupakan kualitas dari objek atau peristiwanya, melainkan dari cara kita dalam menangkapnya. Misalnya, ketika kita mengamati tari, lukisan, patung atau karya seni lainnya.

Pengertian tentang keindahan di atas dapat disimpulkan bahwa keindahan merupakan ide atau keadaan yang nampak indah dan memiliki nilai. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Keindahan dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas diamati seperti pada saat mengamati tari, lukisan, patung, dan karya seni lainnya.

### **2.2.2 Teori Penilaian Keindahan**

Penilaian estetis akan terjadi jika terdapat orang yang menilai dan benda yang dinilai. Beberapa teori terkait dengan keindahan diantaranya: Teori Subyektif merupakan penilaian keindahan yang didasari nurani dasar tiap manusia. Penilaian Obyektif merupakan penilaian yang mengedepankan ciri-ciri khusus yang terdapat pada sesuatu hal, dimana ciri-ciri menjadi penentu keindahan.

#### **2.2.2.1 Keindahan Subyektif**

Menurut Djelantik (1999:5) Keindahan Subyektif merupakan rasa nikmat indah timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam sehingga rangsangan itu diolah menjadi kesan. Kesan ini dilanjutkan lebih jauh ke tempat tertentu dimana perasaan seseorang bisa menikmatinya. Penangkapan kesan dari luar yang menimbulkan nikmat indah terjadi melalui dua dari lima jenis panca indera, yakni melalui mata dan atau telinga. Yang melalui mata disebut kesan visual dan yang melalui telinga kesan akustis atau auditif.

Menurut Jazuli (2008:110) Keindahan subyektif berasal dari interpretasi dan evaluasi. Penilaian keindahan sebuah karya seni dari cara menangkap,

merespon, atau menanggapi keindahan, sehingga pengamat mampu menemukan, merasakan keindahan dan sekurang-kurangnya daya tarik dari karya seni itu sebatas kemampuan diri.

Menurut Menurut David Best dalam Sal Murgiyanto (2002:37-38) Di dalam tari yang sangat penting adalah perasaan spontan. Makna estetik dan kualitas gerak adalah dua hal yang dirasakan baik oleh penari maupun penonton. Keduanya sangat subyektif dan pribadi sifatnya, sehingga sangat kecil bahkan tidak mungkin dibicarakan. Keindahan adalah sebuah kualitas yang memberikan nikmat pada indera atau ingatan. Karenanya, impresi atau kesan yang diperoleh adalah milik pribadi bukan orang lain, karena itu kesan tentang sebuah tarian murni subyektif.

#### 2.2.2.2 Keindahan Objektif

Menurut Djelantik (1999:165) Keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk, teknik dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan.

Menurut Murgiyanto (2002:36) Keindahan Obyektif adalah sebuah kualitas yang memberikan perasaan nikmat kepada indera atau ingatan seseorang. Seseorang mengatakan sebuah benda indah berarti mengenali ciri-ciri atau kualitas pada objek yang diamati yang memberikan rasa nikmat (pleasure) kepada diri sendiri atau orang lain yang mampu menghayatinya. Penghayatan keindahan memerlukan adanya objek benda atau karya seni yang mengandung kualitas

keindahan. Pengalaman menghayati keindahan disebut pengalaman keindahan atau pengalaman estetis.

#### 2.2.2.3 Keindahan Obyektif-Subyektif

Murgiyanto (2002:37) menyatakan bahwa penghayatan estetis memerlukan subyek bukan obyek saja. Teori subyektif dan obyektif inilah yang digunakan dalam penilaian karya seni sepanjang masa. Pengagungan terhadap salah satu obyek akan menimbulkan kelemahan. Berdasarkan teori yang sudah ditulis dapat disimpulkan bahwa untuk menilai suatu keindahan memerlukan keduanya yaitu obyek dan subyek. Objek dijadikan sebagai yang dinilai dan subyektif yang menilai.

#### 2.2.3 Bentuk Pertunjukan

Menurut Jazuli (2008:8) Bentuk pertunjukan dalam tari adalah segala sesuatu yang dipertunjukan atau ditampilkan dari awal sampai akhir yang dapat dinikmati dan dilihat, didalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola keseimbangan gerak yang mencakup paduan antara elemen tari (gerak, ruang, waktu) yang ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya (iringan, tema, tata busana, rias, tempat, dan tata cahaya) serta kesesuaian dengan maksud dan tujuan tarinya.

Menurut Jazuli (1994:4) Bentuk adalah wujud yang bisa dilihat oleh kasat mata. Pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan, atau dipamerkan kepada khalayak. Prinsip pada tari tidak jauh berbeda dengan lukisan. Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman batin pencipta



(penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya. Dengan kata lain, penonton merasa terkesan setelah menikmati pertunjukan tari.

Menurut Jazuli (2008:7) Bentuk pertunjukan tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh terdiri atas unsur kepala, badan, lengan, tangan, jari dan kaki, sebagiannya menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai, dan disatu padukan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung tari.

Tiga teori di atas yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa bentuk seni merupakan salah satu keindahan. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan peraga maupun penikmatnya. Kehadiran tari di depan penikmat atau penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi, dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya.

#### **2.2.4 Unsur-Unsur Pertunjukan**

Pertunjukan tari akan mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung atau pelengkap sajian tari antara lain adalah gerak, iringan, tema, tata rias busana, tata rias wajah, tata panggung, tata lampu, pelaku dan properti.

#### 2.2.4.1 Gerak

Menurut Jazuli (1994:5) Gerak merupakan unsur utama atau pokok dalam tari. Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi, dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak. Contoh gerak yaitu ketika merasa kecewa, takut, gembira, akan nampak lewat perubahan-perubahan yang ditimbulkan dari gerakan anggota tubuh kita.

Menurut Djelantik (1999:27) Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh kecepatan gerak.

Menurut Rochana (2014:35) Gerak merupakan perpindahan dari satu titik ke titik lainnya, dalam perpindahan terdapat unsur-unsur gerak yaitu meliputi ruang, tenaga, dan waktu. Ketiga elemen tersebut merupakan dasar gerak yang pada gilirannya dijadikan objek garap pada seseorang koreografer. Berikut penjelasan mengenai ruang, tenaga, dan waktu.

Menurut Murgiyanto (1983:20) menyatakan bahwa aspek dasar gerak adalah tenaga, ruang, dan waktu. Nilai keindahan gerak dapat dilihat dari aspek dasar gerak yang meliputi tenaga, ruang, dan waktu. Penjelasan sebagai berikut.

### 1. Ruang

Menurut Murgiyanto (1983:22-23) Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi didalamnya mengontribusi waktu, dengan demikian mewujudkan ruang sebagai bentuk, atau suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan. Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu.

### 2. Waktu

Menurut (Murgiyanto 1983: 25) menyatakan bahwa waktu merupakan elemen lain yang menyangkut kehidupan setiap hari. Waktu tetap berjalan tanpa terpengaruh oleh apapun yang dilakukan. Dengan waktu dapat lebih memahami permasalahan waktu dengan sungguh-sungguh dalam menari dan secara sadar harus merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif.

Menurut (Hadi 1996:30) menyatakan bahwa seorang penari secara sadar harus merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Penjabaran struktur waktu yang meliputi aspek-aspek tempo, durasi, dan irama.

### 3. Tenaga

Menurut (Murgiyanto 1983:27) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu tenaga yang dikeluarkan semakin berat, semakin banyak tenaga yang dikeluarkan begitu dengan sebakiknya. Gerak jika ditinjau dari aspek tenaga meliputi intensitas, aksen, dan kualitas. Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang

digunakan dalam sebuah gerak. Aksan adalah bagian-bagian titik gerakan yang terjadi karena penggunaan tenaga yang tidak rata, fungsi tekanan adalah untuk membedakan antara gerak satu dengan gerak lainnya. Kualitas gerak dapat dibedakan menjadi dua yaitu bersifat ringan atau berat.

#### 2.2.4.2 Tema

Menurut Maryono (2012:52) menyatakan bahwa tema dalam tari merupakan makna inti yang diekspresikan lewat problematika figur atau tokoh yang didukung peran-peran yang berkompeten dalam sebuah pertunjukan. Prinsip dasarnya tema dalam tari berorientasi pada nilai-nilai kehidupan yang spiritnya memiliki sifat keteladanan sehingga keberadaannya menjadi sangat berharga dan bermakna bagi kehidupan manusia.

Jazuli (1994:14) menyatakan bahwa tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Pengertian tema harus dibedakan dengan motif, subjek atau topik. Tema sering digunakan untuk memberi nama bagi motif, subjek atau topik. Karya seni selalu mengandung observasi dasar tentang kehidupan, baik berupa aktivitas manusia, binatang, maupun keadaan alam lingkungan.

The Liang Gie (1976) menyatakan bahwa secara garis besar tema merupakan ide pokok yang menarik yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori.

### 2.2.4.3 Iringan

Menurut Maryono (2012:64) menyatakan bahwa musik dalam tari mampu memberikan kontribusi kekuatan rasa yang secara komplementer menyatu dengan ekspresi tari sehingga membentuk suatu ungkapan seni atau ungkapan estetis. Kedudukan musik dalam pertunjukan tari tidak hanya sekedar menjadi pengiring, namun musik dalam tari adalah sebagai mitra kerja tari. Indikasi yang membuktikan bahwa musik dalam tari adalah sebagai mitra kerja antara lain: ritme musik merupakan suatu acuan ritme gerak penari; nada-nada yang dihasilkan oleh musik seperti rasa sedih, riang, dan menakutkan merupakan dasar pembentukan suasana dalam tari; dan permainan melodi yang berdasarkan tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya nada mampu memberikan emosional yang mendalam di dalam pertunjukan tari.

Menurut Jamalus (1988:1) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik penjelasan sebagai berikut.

#### 1) Irama

Menurut Joseph (2005:52) menyatakan bahwa unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya, secara singkat. Irama adalah panjang pendek bunyi dalam lagu. Irama bisa juga dikatakan sebagai ritmis, ritmis memiliki istilah sebagai suara yang mempunyai pola tertentu dan

mempunyai satuan lama pendek suara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

## 2) Melodi

Menurut Jamalus (dalam Joseph 2005:57) menyatakan bahwa melodi merupakan tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada–titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu, singkatnya syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi, karena melodi merupakan unsur pokok musik yang kedua setelah irama.

## 3) Harmoni

Menurut Banoë (2003:180) menyatakan bahwa harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Harmoni memiliki arti keselarasan, dapat juga dikatakan keselarasan antara nada yang satu dengan nada yang lainnya yang memberikan nuansa yang estetis untuk indera pendengaran manusia.

Keindahan dari iringan dapat dilihat dari suasana yang muncul dan segi teknik garap musik atau elemen-elemen musiknya. Musik sebagai iringan tari memiliki irama dan lagu yang secara artistik mampu mengekspresikan isi penuh dengan nuansa estetis. Iringan dan tari tidak bisa dipisahkan, salah satu unsur yang akan lebih menonjol dari yang lain.

#### 2.2.4.4 Tata Rias Wajah

Jazuli (1994:19) menyatakan bahwa bagi seorang penari, rias merupakan hal yang sangat penting. Rias juga merupakan hal yang paling peka di hadapan penonton, karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperlihatkan wajah penarinya. Baik untuk mengetahui tokoh atau peran yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk mengetahui siapa penarinya.

Tata rias panggung berbeda dengan rias sehari-hari. Rias panggung harus menyesuaikan dengan situasi atau lingkungan, misalnya cukup dengan polesan atau garis-garis tipis. Tata rias panggung dibedakan menjadi 2 yaitu; pentas terbuka dan pentas tertutup. Penataan rias tertutup dianjurkan untuk lebih tegas dan jelas garis-garisnya serta tebal, sedangkan untuk tata rias terbuka seringkali penonton berada lebih dekat dengan pertunjukan, sehingga pemakaian rias tidak perlu terlalu tebal, lebih utama harus nampak halus dan rapi.

Nilai keindahan pertunjukan tari yang muncul dari tata rias wajah dapat diketahui dari rias yang berfungsi untuk mempertegas garis-garis wajah penari, dan menonjolkan kelebihan untuk mengekspresikan gerak-gerak tari. Tata rias wajah yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang* sederhana, menggunakan rias korektif kemudian dipadukan dengan aksesoris kaca mata sehingga menambah keharmonisan dalam penampilan.

#### 2.2.4.5 Tata Rias Busana

Menurut Jazuli (1994:17-18) Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung deain ruang pada saat penari sedang menari. Oleh karena itu dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.
- 2) Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi atau tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan atau keutuhan antara tari dan tata busananya.
- 3) Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton.
- 4) Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
- 5) Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya, sehingga busana itu dapat merupakan bagian dari diri penari.
- 6) Keharmonisan dalam pemilihan atau memperpadukan warna-warna sangat penting, terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya.

Warna daam tata rias busana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu warna primer dan warna sekunder. Di dalam seni rupa terdapat warna tertier yakni perpaduan antara warna primer dan sekunder.

Maryono (2012:63) menyatakan bahwa busana dalam pertunjukan tari dapat memiliki warna yang sangat bermakna sebagai symbol dalam pertunjukan.



Jenis simbolis bentuk dan warna busana penari dimaksudkan mempunyai peranan sebagai identitas peran, karakteristik peran, dan ekspresi estetis. Warna dasar busana dalam seni pertunjukan mempunyai makna symbol yang mengarahkan pada pemahaman karakteristik peran. Jenis warna dasar tersebut antara lain hitam, putih, merah, kuning, dan hijau.

Dwimatra (2004:28–29) menyatakan bahwa warna dibedakan menjadi lima yaitu, warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuartier. Berikut penjelasannya

- 1) Warna primer yaitu disebut juga warna pokok/warna utama, yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru. Warna merah adalah simbol keberanian, agresif/aktif. Pada dramatari tradisional warna tersebut biasanya dipakai oleh raja yang sombong, agresif/aktif. Misalnya: Duryanada, Rahwana, Srikandi. Warna biru mempunyai kesan ketentraman dan memiliki arti simbolis kesetiaan. Pada drama tradisional warna tersebut dipakai oleh seorang satria atau putri yang setia kepada Negara dan penuh pengabdian. Misalnya; Dewi Sinta, Drupadi. Warna kuning mempunyai kesan kegembiraan.
- 2) Warna sekunder adalah warna campuran yaitu hijau, ungu, dan *orange*.
- 3) Warna intermediet adalah warna campuran antara warna primer dengan warna dihadapannya. Misalnya warna merah dicampur dengan hijau, biru dengan *orange*, kuning dengan violet.

- 4) Warna tersier adalah campuran antara warna primer dengan warna sekunder yaitu warna merah dicampurkan dengan *orange*, kuning dengan *orange*, kuning dengan hijau, hijau dengan biru, biru dengan violet, violet dengan merah.
- 5) Warna kuartier yaitu percampuran antara warna primer dengan warna tersier, dan warna sekunder dengan tersier yang melahirkan 12 warna campuran baru.
- 6) Warna netral yaitu hitam dan putih. Warna hitam memberikan kesan kematangan dan kebijaksanaan. Pada drama tradisional biasa dipakai oleh satria, raja, dan putri yang bijaksana. Misalnya Kresna, Puntadewa, Kunti, Sedangkan warna putih memberikan kesan muda, memiliki arti simbolis kesucian. Di dalam drama tradisional warna tersebut dipakai oleh pendeta yang dianggap suci.

Nilai keindahan tari yang muncul dari tata rias busana dapat diketahui dari busana pertunjukan tari *Opak Abang* yang sewarna. Nilai keindahan pada busana akan mempengaruhi karakter yang dibawakan. Penggunaan warna yang tepat dalam sajian sebuah pertunjukan tari akan menambah nilai estetis dan terlihat lebih cantik. Warna busana dan aksesoris yang dipilih dalam pertunjukan tari dapat lebih hidup didalam pentas.

#### 2.2.4.6 Tata Lampu

Menurut Jazuli (1994:24-25) Sarana dan Prasarana dalam sebuah pertunjukan merupakan perlengkapan untuk memberikan kenikmatan dan

kenyamanan penontonnya serta untuk menunjang kualitas pertunjukan. Sarana dan Prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah bila gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu (*lighting*) dan tata suara (*sound system*). Penataan lampu atau sinar bukanlah sekedar sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lampu terdapat warna-warna cahaya yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama letaknya yang ditimbulkan terhadap objek lain (busana atau perlengkapan lain).

Padmodarmaya (1983:113) menyatakan bahwa di dalam teater atau tata cahaya pentas, lampu sebagai alat penerangan umum saja tidak cukup. Para ahli teknik tata cahaya dan para perancang tata cahaya pentas telah membuat berbagai macam lampu yang dapat memberi efek kedalaman dimensi baru. Terdapat tiga macam golongan lampu yaitu, lampu cahaya umum, lampu cahaya khusus, lampu cahaya campuran. Berbagai macam lampu yang telah dipasang di atas pentas harus dapat diatur pencahayaannya berdasarkan keinginan sutradara. Seorang penata cahaya harus dapat memahami dan menguasai cara mengendalikan tata lampu. sarana pengendali lampu terdapat empat yaitu, intensitas, warna, distribusi, dan gerakan.

Tujuan lampu panggung adalah: (1) menyinari dan menerangi, (2) mengingatkan efek lighting alamiah maksudnya adalah menentukan keadaan jam, musim dan cuaca, (3) membantu melukis dekor/scenery dalam menambah nilai,

warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan, lukisan tersebut akan menjadi dekor selama dipakai pertunjukan tetapi bila tidak dipakai tidak menjadi dekor, dan (4) membantu permainan lakon dan dalam melambangkan maksudnya dan memperkuat kejiwaannya. Penataan lampu panggung perlu diperhatikan beberapa masalah, yaitu: masalah fisikal dan masalah mekanikal dan masalah artistik. Masalah fisikal dan mekanikal adalah masalah yang berkaitan dengan teknik pemasangan dan operasional lampu yaitu lighting unit macam apa yang dipakai; dimana alat-alat tersebut ditempatkan, mengapa dan kenapa lampu tersebut ditempatkan di tempat tersebut, pengerjaan instalasi yang aman dan sempurna, dan cara pengontrolan lampu yang baik.

#### 2.2.4.7 Tempat Pementasan

Maryono (2012:67) menyatakan bahwa jenis-jenis panggung yang digunakan untuk pertunjukan tari, terdiri dari dua bentuk panggung yaitu terbuka dan tertutup. Panggung tertutup jenis ragamnya terdiri dari prosenium (untuk dramatari, tarian kelompok, tarian pasangan dan tarian tunggal), pendapa (dramatari, tarian kelompok, tarian pasangan dan tarian tunggal) serta cabang atau panggung keliling (tarian kelompok, tarian pasangan dan tarian tunggal). Panggung terbuka dapat berbentuk halaman yang sifatnya alami atau tepat untuk pertunjukan jenis-jenis tari rakyat, lapangan untuk jenis-jenis garapan tari yang bersifat kolosal dan jalan untuk pertunjukan jenis-jenis tari yang sifatnya karnaval atau berjalan ini tepat untuk pertunjukan tari-tari: kerakyatan dan garapan tari massal.

Purwadarminta dalam Halilintar (1986:1) menyatakan bahwa tempat pementasan merupakan suatu tempat dimana para penari atau pemeran menampilkan seni pertunjukannya dihadapan penonton. Pentas tersebut berupa ketinggian yang dibuat secara sederhana dari tanah, atau suatu tempat yang dibuat dengan baik dengan perlengkapan mekanis dan elektris, apabila suatu seni pertunjukan dipergelarkan tanpa menggunakan panggung maka disebut arena pementasan. Mendesign pentas mesti memperhatikan aspek-aspek ruang gerak laku, memperkuat gerak-gerak laku, dan mendandani atau memperindah laku.

Penataan dekorasi panggung terbagi menjadi lima, yaitu: *natural background*, yaitu penggunaan latar belakang panggung dalam suatu pementasan dengan warna yang netral yaitu hitam (*backdrop*) dan terang (*cyclorama*), (2) *decorative scenery* yaitu perlengkapan panggung yang mempergunakan peralatan imitasi atau tiruan untuk dapat memberikan suasana, (3) *descriptive scenery* yaitu perlengkapan panggung menggunakan benda aslinya untuk menghias panggung agar dapat mewakili suasana, (4) *atmosphere scenery* yaitu perlengkapan panggung yang menggunakan kombinasi antara *descriptive* dan *decorative* yaitu sebagian menggunakan hiasan panggung (benda asli) dan sebagian imitasi, dan (5) *Active background* yaitu latar belakang yang aktif (bergerak) sehingga dapat menopang suasana.

#### 2.2.4.8 Tata Suara

Menurut Jazuli (1994:270) menyatakan bahwa tata suara merupakan sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan. Tata suara merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai

pengeras suara baik dari vocal atau iringan alat musik. Pertunjukan memiliki kualitas suara yang baik, tergantung dari penataan *sound system* yang mempertimbangkan besar kecilnya tempat pertunjukan. Penataan suara dapat dikatakan berhasil bila dapat menjadi jembatan pertunjukan. Penataan suara dapat dikatakan berhasil bila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga penonton dapat menikmati dengan nyaman.

Menurut Pekerti (2008:539) menyatakan bahwa tata suara merupakan penataan seperangkat alat sumber bunyi untuk tujuan mengatur musik untuk iringan tari. Tata suara akan memperjelas suara atau bunyi iringan tari dengan demikian pertunjukan tari tersebut menjadi lebih hidup. Tinggi dan rendahnya kualitas tata suara akan mempengaruhi isi dan jelasnya sebuah pertunjukan tari.

Padmodarmaya (1987:114-1440) Di dalam menggunakan tata suara, tiap efek bunyi dapat membantu penonton dalam mengembangkan ilusinya. Oleh karena itu, pemilihan bunyi atau suara haruslah sesuai dengan konsep lakon. Suara sangat besar pula pengaruhnya terhadap perasaan. Keadaan sunyi dapat menimbulkan perasaan asing. Suara rendah dapat menimbulkan perasaan sedih. Demikian pula suara-suara lainnya dengan berbagai macam pengaruhnya. Penataan *sound system* perlu memperhatikan peralatan, akustik gedung, luasnya gedung, auditorium, dan keseimbangan bunyi. Satu set peralatan sound system terdiri dari tape dalam bentuk pita kaset, pita rel dan piringan hitam, *amplifier* dan *mixer, equalizer, expander, surround, speaker* dan *headphone*.

#### 2.2.4.9 Pelaku

Menurut Cahyono (2006:64) Dalam seni pertunjukan memiliki pelaku yang berbeda-beda, ada pelaku pertunjukan yang anak-anak, remaja, dan dewasa. Jumlah pelaku yang melaksanakan seni pertunjukan juga bervariasi. Seni pertunjukan tertentu menggunakan jumlah pelaku tunggal atau berpasangan bahkan dengan jumlah pelaku yang besar atau kelompok.

Menurut Soedarsono (1986:10) Pelaku ditinjau dari jumlahnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penari tunggal, berpasangan, dan berkelompok. Tunggal artinya suatu tarian yang disajikan oleh satu orang penari saja baik laki-laki maupun perempuan. Berpasangan artinya suatu tarian yang disajikan oleh dua orang penari atau sepasang yaitu sejenis atau berlainan jenis, Antara penari satu dengan satunya terdapat keterkaitan yang kuat. Menurut Gie (1976:41) bahwa Seni memiliki 5 ciri yang merupakan sifat dasar seni, yaitu: kreatif, individual, ekspresif, abadi dan universal.

#### 2.2.4.10 Pola lantai

Menurut Hadi (2011:19) Pola lantai atau *floor design* yaitu wujud keruangan diatas lantai ruang tari yang ditempati atau ruang positif yang dilintasi gerakan penari. Pola lantai tidak hanya dilihat atau ditangkap secara sekilas, tetapi disadari terus menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*) atau bergerak di tempat (*stationary*), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (*pause*).

Menurut Maryono (2012:59) Garis yang terbentuk pada lantai pada dasarnya terdiri dari dua bentuk yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus

memiliki kesan kuat. Tarian yang dipentaskan di tanah lapang banyak menggunakan garis-garis lurus untuk memberikan kesan kuat, kokoh, dan besar. Dalam tari-tarian primitif yang bersifat magis banyak menggunakan garis lengkung melingkar untuk mempresentasikan kesatuan jiwa, kesatuan kehendak, dan kesatuan hidup. Jenis-jenis tari rakyat lebih banyak menggunakan garis-garis lurus untuk mengungkapkan kebersamaan, semangat, dan rasa solidaritas. Garis lurus banyak digunakan dalam tarian klasik, menampilkan kesan sederhana tetapi kuat contohnya yaitu pola lantai horizontal, vertical, diagonal, T, dan V. Garis melengkung banyak digunakan dalam tarian rakyat dan tradisi, memberi kesan lembut dan lemah contohnya yaitu pola lantai lengkung, lengkung ular, lingkaran, angka 8, spiral.

#### 2.2.4.11 Penonton

Menurut Maryono (2012:87) Seni pertunjukan terdiri dari tiga unsur utama yaitu sang seniman, karya seni, dan penonton. Pada seni pertunjukan, penonton memiliki peranan yang mutlak dan penting didalamnya. Pertunjukan membutuhkan kehadiran penonton sebagai jembatan dialog yang disampaikan oleh seniman melalui karya seni yang sedang dipentaskan. Keberadaan penonton bisa melengkapi suatu jalinan yang berujung pada nilai pembelajaran dan nilai kebersamaan dalam membangun konstruksi seni pertunjukan. Bangunan berupa pertunjukan membuktikan adanya kolaborasi antara tontonan dengan penonton atau masyarakat. Ciri-ciri penonton yang baik yaitu, penonton dapat merespon dengan baik pementasan drama yang dilakukan baik itu menangis, tertawa, dan



marah, penonton menonton pentas drama sampai selesai, penonton dapat menangkap pesan - pesan yang ingin disampaikan dalam drama.

### **2.2.5 Estetika Bentuk Pertunjukan**

Menurut Murgiyanto (2002: 36) Keindahan adalah sebuah kualitas yang memberikan perasaan nikmat kepada indera atau ingatan. Mengatakan sebuah bentuk tari indah berarti mengenali ciri-ciri atau kualitas pada obyek yang diamati yang memberi rasa nikmat *pleasure*.

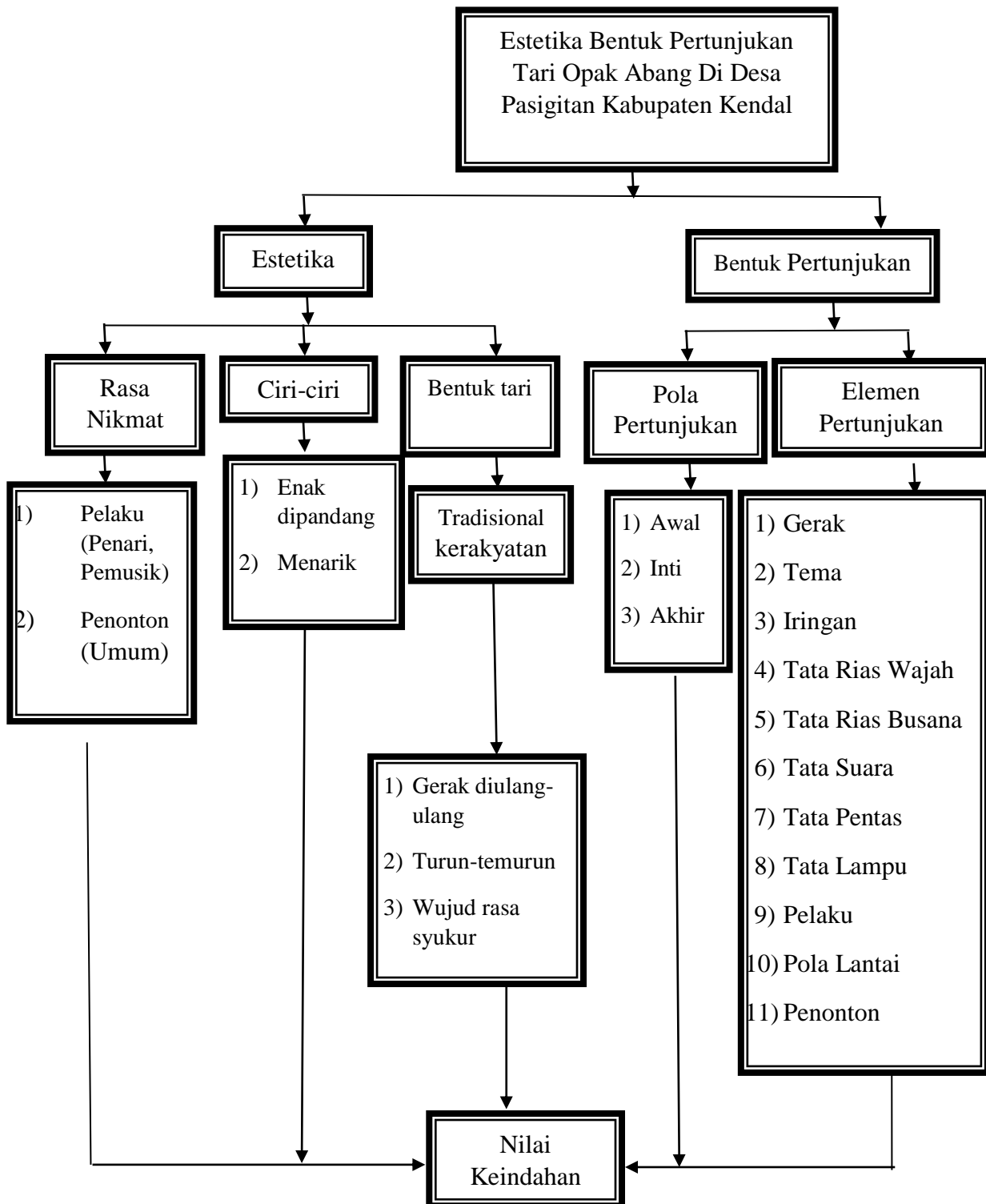
Menurut Djelantik (1999:19) Estetika bentuk dapat dilihat dari sebuah wujud tari. Dengan wujud dimaksudkannya kenyataan yang nampak secara kongkrit (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Teori estetika bentuk, dapat disimpulkan bahwa teori estetika bentuk merupakan keindahan bentuk dapat dilihat melalui wujud yang memberikan perasaan nikmat kepada seseorang melalui ingatan dan terdapat ciri-ciri yang berkualitas.

#### **2.2.5.2 Pertunjukan Tradisional**

Menurut Susetyo (2007:11) Seni pertunjukan tradisional merupakan seni yang hidup dan berkembang dalam suatu daerah atas dasar kesepakatan bersama yang dilakukan antara masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan tradisional dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan tradisional pada umumnya memiliki ciri khas yang tetap pada bentuk seninya.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir  
Wahyuningsih: 2019

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dibuat, penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal membahas mengenai nilai keindahan bentuk pertunjukan. Estetika bentuk pertunjukan dari segi estetika yaitu terdapat bentuk pertunjukan tari tradisional kerakyatan yang memiliki ciri-ciri enak dipandang dan menarik. Rasa nikmat yang disampaikan oleh pelaku terhadap penonton.

Bentuk pertunjukan yang meliputi pola-pola pertunjukan yaitu pola awal, pola inti, dan pola akhir. Aspek-aspek pendukung tari yang meliputi gerak, tema, iringan, tata rias wajah, tata rias busana, tata pentas, pelaku, tata lampu, tata suara, pola lantai dan penonton. Estetika Bentuk pertunjukan yang meliputi pola pertunjukan dan elemen pertunjukan dapat diketahui keindahan yang terkandung dalam pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal menggunakan metode kualitatif.

Metode Kualitatif menurut Soegiyono (2015:14-15) dengan menggambarkan keadaan objek maupun subjek yang ada di lapangan secara nyata, mendeskripsikan atau memaparkan segala aktivitas penelitian yang dilakukan.

Menurut Moelong (2007:6) Metode Penelitian adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alam.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moelong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan gambaran dari objek atau subjek yang berkaitan dengan persepsi, pendapat orang yang diteliti dan tidak dapat diukur melalui angka melainkan menghasilkan data berupa kata-kata atau perilaku yang dapat diamati. Peneliti mengambil penelitian kualitatif ingin mendeskripsikan,

melaporkan kembali sebuah pertunjukan tari *Opak Abang*, kemudian peneliti melaporkan atau ingin mendata segi estetika.

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal menggunakan pendekatan estetis koreografis. Widyastutieningrum, Wahyudiarto (2014:3) menyatakan bahwa keindahan yang dilihat melalui aspek-aspek koreografinya. Pendekatan digunakan sebagai landasan berpikir, pendekatan yang mengarah pada suatu keindahan hasil karya atau suatu pertunjukan yang dikaji dari segi bentuk, isi, dan penampilan. Pendekatan yang kedua yaitu koreografis yaitu membantu mengkaji mengenai struktur yang ada dalam pertunjukan dan memperoleh gambaran tentang aspek koreografi yaitu elemen tari (tenaga, ruang, dan waktu) serta unsur pendukungnya seperti iringan, rias wajah dan tata rias busana. Elemen atau aspek-aspek dalam sebuah koreografi merupakan kesatuan bentuk yang utuh dan menjadikan peneliti dapat mendeskripsikan nilai keindahan yang ada dalam tari *Opak Abang* melalui bentuk tari yang terdiri dari unsur pokok dan unsur pendukung tari.

### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi sasaran penelitian adalah objek dimana penelitian dilakukan sehingga mempermudah objek permasalahan yang dikaji tidak meluas. Penelitian dilakukan di Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Alasan peneliti mengambil di Dusun Siranti, Desa Pasigitan karena pertunjukan

tari *Opak Abang* yang masih asli dapat ditemui di Dusun Siranti, Desa Pasigitan. Pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan berada di daerah gunung, meski pertunjukan tari di perkotaan telah bercampur baur dengan kesenian yang lain tetapi pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan masih hidup dan berkembang.

### 3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian pada penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal yaitu diambil dari segi keindahan bentuk pertunjukan tari. Keindahan pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilaporkan dan dapat ditulis. Penelitian difokuskan kepada ketua paguyuban dan penari pertunjukan tari *Opak Abang*.

## 3.3 Data dan Sumber Data

### 3.3.1 Data

Menurut Ridwan dalam Putra (2014:17) Data merupakan suatu kejadian atau bahan mentah yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi keterangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data yang diperoleh masih berupa pernyataan yang secara apa adanya, dan belum diolah lebih lanjut.

Peneliti mendapatkan data informasi tentang estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* melalui ketua paguyuban, *sindhèn*, pemusik dan penari pertunjukan tari *Opak Abang* dengan membawa alat tulis berupa buku, *ballpoint*, dan kamera untuk pengambilan dokumentasi pertunjukan tari *Opak Abang*. Data

kemudian diolah menjadi informasi, sehingga menghasilkan tentang penelitian baru tentang estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 3.3.1.1 Data Primer

Menurut Azwar (2014:36) menyatakan bahwa data primer diperoleh dari narasumber melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang berupa *interview*, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan karena memerlukannya.

Peneliti mendapatkan data primer dari ketua paguyuban dan Pujiati dengan cara wawancara. Data primer yang didapat dalam penelitian pertunjukan tari *Opak Abang* mendapatkan informasi sejarah tentang pertunjukan tari *Opak Abang*, dari segi estetika mendapatkan bentuk pertunjukan yang terdapat pola pertunjukannya. Elemen-elemen pertunjukan yang meliputi gerak tari, iringan, tata rias wajah dan tata rias busana yang saling melengkapi dalam penyajian pertunjukan tari, tata panggung, tata suara, pelaku, tema, pola lantai, penonton, dan tata lampu yang memiliki makna dan keunikan yang menjadikan tari *Opak Abang* memiliki nilai estetika.

#### 3.3.1.2 Data Sekunder

Menurut Azwar (2014:36) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dan arsip-arsip resmi seperti gambar atau video. Data sekunder merupakan data yang

mendukung sebagai pelengkap terhadap data primer yang sudah ada. Data sekunder tidak diperoleh dari tangan pertama pertama.

Peneliti mendapat data sekunder dari penari dan pemusik pertunjukan tari *Opak Abang*. Data sekunder pada penelitian tentang Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* yakni melalui observasi dengan menyusun pertanyaan yang ditanyakan dalam proses wawancara dengan narasumber. Pengambilan foto-foto piagam penghargaan pertunjukan tari *Opak Abang*, notasi serta syair iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yang diperoleh dari partisipan. Dokumentasi yang didapat selain dokumen dan informasi, terdapat data foto perlengkapan busana pertunjukan tari *Opak Abang*, tempat pelatihan tari, dan video-video pertunjukan tari *Opak Abang*.

### 3.3.2 Sumber Data

Menurut Putra (2012: 29:30) menyatakan bahwa Sumber data merupakan subjek wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sumber data didapat dari data primer dan data sekunder.

Penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang*, peneliti memperoleh data dari ketua paguyuban, pemusik, dan penari. Dari pimpinan peneliti mendapatkan sumber data berupa data tentang pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan dari asal mula pertunjukan tari *Opak Abang* diciptakan hingga berkembang sampai sekarang. Estetika dalam bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* juga didapatkan melalui wawancara dengan ketua Paguyuban. Data dari penari dan pemusik didapatkan dari sebuah penyajian pertunjukan tari *Opak*



*Abang* yang ditampilkan oleh penari dan pemusik dengan sangat berantusias untuk berlatih pertunjukan tari *Opak Abang*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ibrahim (2015:79) Mengumpulkan data merupakan suatu pekerjaan yang penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian memungkinkan diperolehnya data dan hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data terdiri atas: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Menurut Suharsimi (2013:265) Teknik observasi yaitu dengan metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Proses observasi dapat dilakukan dengan cara merekam, meliputi, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

Menurut Rohidi (2011:182) Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkanya pada tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti.

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu

penelitian. Kegiatan observasi yaitu ke lokasi untuk melihat secara langsung, mengumpulkan data-data yang nantinya akan dikembangkan lebih luas lagi mengenai dengan kajian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang*.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati tempat dimana pertunjukan tari *Opak Abang* berkembang, yaitu Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal dengan melakukan pengamatan dari awal sampai akhir. Peneliti mengamati pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat latihan. Alat atau bahan yang digunakan untuk pengambilan data yaitu dengan kamera digital dan handphone (*voice recorder*). Observasi mengenai Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan. Langkah-langkah observasi dalam penelitian estetika dari tari *Opak Abang* yaitu:

#### 1.1 Observasi pada tanggal 24 Juni 2019

Peneliti mengamati lingkungan fisik tempat observasi yaitu di Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal tepatnya di rumah Aris Salamun dengan membawa *handphone* untuk merekam suara Aris Salamun dan Pujiati, buku catatan kecil dan *ballpoint* untuk mencatat informasi, serta melengkapi informasi dengan membawa blangko biodata narasumber. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang letak dan kondisi tempat.

#### 1.2 Observasi kedua pada tanggal 29 Juni 2019

Peneliti menuju kediaman Aris Salamun dengan membawa *handphone* dan buku catatan kecil untuk mendokumentasi alat-alat musik pertunjukan Tari *Opak Abang*, kemudian peneliti mengamati dan mendokumentasi proses latihan di kediaman Aris Salamun yang dilakukan oleh Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi*

dengan menggunakan kamera *handphone*. Peneliti juga mengamati dan mendokumentasi perlengkapan busana pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 1.2 Observasi Ketiga pada tanggal 17 Juli 2019

Peneliti mengamati latihan pertunjukan tari *Opak Abang* di depan kediaman Aris Salamun, peneliti juga mengamati pertunjukan tari *Opak Abang* pada bentuk pertunjukannya yang dilihat dari gerak tari, iringan musik, tata rias wajah dan tata rias busana yang saling melengkapi dalam pertunjukan tari, kemudian mendokumentasi.

#### 3.4.2 Wawancara

Menurut Soegiyono (2015:194) Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka *face to face* maupun dengan menggunakan *handphone*.

Menurut Iskandar (2008:253) Metode wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dimana wawancara dilakukan antara seorang responden dengan pewawancara yang terampil, yang ditandai dengan penggalian yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka.

Pada penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal, peneliti menggunakan pedoman wawancara tatap muka, membahas tentang Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* dan dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan kepada Ketua Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* yaitu Aris Salamun, mengenai Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* yang terdapat pada pertunjukan tari *Opak*

*Abang* di Desa Pasigitan. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan. Alat yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu menggunakan kamera digital dan *handphone* untuk merekam suara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara dengan narasumber tentang Estetika dan Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan, sebagai berikut.

Wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 11:00 WIB

## 1. Wawancara Primer

1.1 Wawancara dengan Aris Salamun dan Pujiati di Desa Pasigitan tempat keberadaan tari *Opak Abang* berkembang sampai sekarang mengenai tentang sejarah dan bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* yang dapat dilihat dari urutan pertunjukan, aspek-aspek pendukung tari seperti gerak, iringan, tata rias wajah, tata rias busana, pola lantai, penonton, tempat pementasan, tata lampu, dan tata suara. Estetika bentuk pertunjukan mengenai ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tari *Opak Abang* yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*.

Wawancara pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

## 2. Wawancara Sekunder

2.1 Wawancara dengan pemusik pertunjukan tari *Opak Abang* mengenai alat-alat musik yang digunakan, dan keterampilan pada saat mempelajari pertunjukan tari *Opak Abang*.

2.2 Wawancara dengan penari pertunjukan tari *Opak Abang* mengenai pendapatnya tentang pertunjukan tari *Opak Abang*, dan keerampilan pada saat mempelajari pertunjukan tari *Opak Abang*.

### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2013:274) Teknik dokumentasi dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Menurut Widoyoko (2013:49-50) Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan bukti-bukti yang berkenaan dengan objek penelitian. Metode ini merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan laporan kegiatan.

Teknik dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 peneliti mendapatkan data tentang video dan foto pertunjukan tari *Opak Abang*. Data untuk memperoleh tentang Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* digunakan sebagai salah satu komponen data untuk mempertimbangkan analisis antara teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu rekam yaitu kamera *handphone* dan kamera *digital*. Data dokumentasi yang dikumpulkan guna untuk menambah informasi dan pengetahuan yang telah diberikan oleh informan meliputi: piagam penghargaan yang telah didapatkan oleh paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* antara lain;

piagam pengesahan organisasi *Sri Langen Budaya Bumi* tanggal 4 Juli 1959, piagam penghargaan grup *Sri Langen Budaya Bumi* pada tanggal 7 Oktober 1980, dan piagam penghargaan grup *Sri Langen Budaya Bumi* tanggal 18 November 1980.

### **3.5 Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2009:171) Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumentasi yang diperoleh dari penelitian supaya hasil upaya penelitiannya itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Menurut Denzim dalam Moleong (2009:330) Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yaitu teori, sumber, dan teknik dengan penjabaran sebagai berikut.

#### **3.5.1 Triangulasi Sumber**

Patton dalam Moleong (2009:330) Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, kepercayaan mengenai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melalui beberapa sumber. Dalam menguji kredibilitas data tentang Estetika Bentuk Bertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan, maka dilakukan pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari ketua Paguyuban, penari dan pemusik. Dari ketiga sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda dari ketiga sumber. Data yang telah

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data. Pengaplikasian mengenai triangulasi sumber dalam penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan kemudian peneliti membuat deskripsi tentang persamaan dan perbedaan pendapat dari ketiga narasumber mengenai penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang*.

### 3.5.2 Triangulasi Teknik

Menurut Patton dalam Moleong (2009:331) Terdapat dua strategi yaitu, 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan dalam penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* dilakukan dengan cara melihat dokumentasi yang ada kemudian dihubungkan atau dibandingkan dengan metode yang sama untuk menemukan kebenarannya didukung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* yang telah diperoleh di lapangan yaitu ada gerak, pelaku, iringan, tema, tata rias wajah, tata rias busana, tata pentas, pola lantai, tata lampu, tata suara, dan penonton keseluruhan dari bentuk pertunjukan dapat dianalisis berdasarkan nilai estetikanya.

### 3.5.3 Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2009:331) menyatakan bahwa penelitian pada fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh selama dilapangan dengan teori yang dilakukan oleh peneliti atau sebelumnya.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan Estetika Bentuk Pertunjukan tari *Opak Abang* dengan teori yang digunakan. Tujuan dari pengecekan yaitu agar terdapat kesinambungan antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Pengaplikasian triangulasi teori dalam penelitian yaitu peneliti setelah mendapat data mengenai Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* kemudian peneliti mengkroscek data mengenai pertunjukan tari *Opak Abang* dengan teori yang digunakan oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang valid dari data yang didapat dengan teori yang digunakan.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Rohidi (1992: 16) Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu;



### 3.6.1 Reduksi Data

Menurut Rohidi (1992:16) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data.

Peneliti mengenali dan mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul, kemudian membuang data-data yang tidak perlu, sehingga akhirnya dapat ditarik mengenai estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal dengan melihat aspek pokok tari dan aspek pendukung tari antara lain tema, gerak (tenaga, ruang, dan waktu), iringan, tata rias wajah, tata rias busana, tata lampu, tata suara, pelaku, tempat pentas, penonton dan pola lantai.

### 3.6.2 Penyajian Data

Menurut Rohidi (1992:17) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti mencoba mengetahui dan memahami hubungan antar komponen pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal dilihat dari segi koreografi meliputi aspek pokok tari dan aspek pendukung tari.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Rohidi (1992:19-20) Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data harus diuji kebenarannya, kecocokannya.

Peneliti melakukan interpretasi berdasarkan latar belakang pertunjukan tari *Opak Abang*, konteks bagaimana pertunjukan tari *Opak Abang*, tema atau isi tari, serta konsep interpretasi nilai keindahan dari segi gerak, tata rias wajah, tata rias busana, iringan, pelaku, tata lampu, tata suara, penonton dan tempat pentas tari *Opak Abang*. Pada proses penarikan kesimpulan/verifikasi, peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap data-data penelitian yang didapat di lapangan mengenai estetika bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*, dan melakukan uji validitas antara data-data yang didapat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan kemudian, data-data diuraikan secara rinci dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Analisis data diawali dengan mengumpulkan seluruh data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi dari narasumber ketua Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi*, penari, pemusik. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis lebih lanjut sesuai masalah yang diungkapkan kemudian diuraikan secara rinci dalam bentuk suatu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal**

Desa Pasigitan merupakan salah satu desa di kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Data statistik pada tahun 2019 menunjukkan Desa Pasigitan terdapat 6 Dusun yang di dalamnya terdapat 9 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Peneliti mendapatkan laporan data statistik wilayah tentang Desa Pasigitan pada tahun 2019 melalui survei ke Kelurahan dan meminta data statistik pada Kepala Desa Pasigitan. Pertunjukan tari *Opak Abang* banyak diikuti dari masyarakat dusun Siranti yang mana terdapat 6 Dusun di Desa Pasigitan. Pertunjukan tari *Opak Abang* hanya diikuti oleh masyarakat Dusun Siranti. Dusun di Desa Pasigitan yang mana berjumlah 6 Dusun diantaranya 1) Dusun Ngumpul; 2) Dusun Suringgono; 3) Dusun Krajan; 4) Dusun Gunung munding; 5) Dusun Sekargadung; dan yang ke 6) Dusun Siranti. Masyarakat Dusun Siranti merupakan yang paling terbanyak menggemari kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* dibandingkan dengan Dusun yang lainnya, karena pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* masyarakat Dusun Siranti. (Wawancara Aris Salamun:2019)

Pada saat peneliti menuju ke tempat observasi, peneliti menggunakan *google maps* untuk bisa sampai ke rumah Aris Salamun. Peneliti melakukan kegiatan pengambilan data menuju Dusun Siranti Desa Pasigitan dari kampus Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati melewati Desa Banjarejo.

Dusun Siranti Desa Pasigitan terbilang masih pelosok, karena jauh dari keramaian kota. Berikut peta menuju Dusun Siranti Desa Pasigitan.



Gambar 4.1 Peta Desa Pasigitan  
(Sumber: Statistik Desa Pasigitan 2019)

Gambar 4.1 menunjukkan peta arah menuju Dusun Siranti Desa Pasigitan dan batas wilayah Desa Pasigitan antara lain: 1) Wilayah utara berbatasan dengan Desa Leban; 2) Wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang; 3) Wilayah selatan berbatasan dengan Desa Medono; 4) Wilayah barat berbatasan dengan Desa Puguh. Desa Pasigitan terletak 16 km dari kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES), kampus Sekaran, Gunungpati dan membutuhkan waktu tempuh selama 35 menit untuk menuju sampai lokasi penelitian. (Statistik Desa Pasigitan)

Pada saat observasi tanggal 24 Juni 2019 peneliti menuju ke Dusun Siranti Desa Pasigitan melewati Desa Banjarejo, jarak yang ditempuh menuju ke Dusun

Siranti Desa Pasigitan bisa terbelang dekat jika melewati Desa Leban akan tetapi akses jalan rusak, berliku-liku, banyak jalanan yang menanjak dan turunan yang curam. Peneliti menuju ke Dusun Siranti Desa Pasigitan tidak hanya melewati Desa Leban, tetapi melewati Desa Puguh karena menuju ke lokasi penelitian banyak akses jalan yang bisa ditempuh. Akses jalan dari Desa Puguh ke Dusun siranti lebih mudah dan jalanan tidak rusak. Akses jalan menuju ke Dusun Siranti dapat ditempuh dengan mengendarai kendaraan roda dua atau roda empat.

Peneliti pada saat observasi pada tanggal 29 Juni mendapati para pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* sedang melakukan latihan di kediaman Aris Salamun seperti yang terlihat pada foto 4.1 sebagai berikut.



Foto 4.1 Pelaku tari *Opak Abang* sedang latihan  
(Wahyuningsih: 2019)

Berdasarkan foto 4.1 Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* sedang melakukan kegiatan latihan di kediaman Aris Salamun yang berada di Dusun Siranti, RT 02 RW 08, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* latihan di kediaman Aris Salamun, ruangan berdinding berwarna biru yang terdapat sebuah lukisan wayang, di dalam ruangnya terdapat beberapa alat

musik yang biasa digunakan untuk berkesenian. Peneliti datang ke kediaman Aris Salamun pada saat sedang ada latihan yang diadakan para pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat para penari yaitu Miah yang mengenakan kaos motif batik, Eko diharti mengenakan kaos lengan pendek berwarna hitam, kemudian ada para pemusik yaitu Madasum duduk di belakang drum sedang memainkan alat musik biola, Ngateman sedang memainkan alat musik ketipung, Ratno dan Kasmani sedang memainkan alat musik rebana. Peneliti melakukan kegiatan pengambilan data menuju Dusun Siranti Desa Pasigitan pada malam hari. Peneliti menemukan data awal lokasi latihan para pelaku pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### **4.1.1 Data Kependudukan Desa Pasigitan**

##### 4.1.1.1 Penduduk Desa Pasigitan

Jumlah penduduk Desa Pasigitan pada tahun 2019 sebanyak 2.723 jiwa, terdiri dari 1.407 laki-laki, dan 1.316 perempuan (Sumber: Statistik Daerah Desa Pasigitan 2019). Penduduk Desa Pasigitan yang mengikuti kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dibedakan menurut umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk Desa Pasigitan menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Kelompok Umur Penduduk Desa Pasigitan kabupaten Kendal**

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4 tahun	249	221	470
5-9 tahun	107	101	208
10-14 tahun	111	97	208
15-19 tahun	101	114	215
20-24 tahun	124	123	247
25-29 tahun	118	126	244
30-34 tahun	145	112	257
35-39 tahun	99	122	221
40-44 tahun	116	125	241
45-49 tahun	112	96	208
50-54 tahun	116	81	197
55-59 tahun	81	69	150
60-64 tahun	43	47	90
65-69 tahun	50	47	97
70-74 tahun	44	62	106
75 tahun	69	74	143
Jumlah	1.685	1.617	3.302

(Sumber: Statistik Desa Pasigitan 2019)

Berdasarkan pada tabel 4.1 para pelaku petunjukan tari *Opak Abang Sri Langen Budaya Bumi* yang semuanya berjumlah 13 orang 7 diantaranya merupakan pemusik, 4 sebagai penari, 1 *sindhen*, dan yang terakhir Aris Salamun. Rentang usia para pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* tercatat 9 orang termasuk pemusik, *sindhen* dan Aris Salamun dengan rentang usia 49 tahun hingga 74 tahun. Penari pertunjukan tari *Opak Abang* tercatat 4 orang dengan rentang usia

20 tahun hingga 49 tahun. Berdasarkan data kependudukan dalam kelompok umur dapat disimpulkan bahwa pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* hingga sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat Dusun Siranti Desa Pasigitan oleh para pelaku terdahulu atau yg sudah tua, tetapi hanya beberapa remaja atau yang masih muda yang ikut melestarikan pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 4.1.1.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasigitan

Laporan data statistik Desa Pasigitan tahun 2019 mata pencaharian penduduk Desa Pasigitan sebagian besar terletak di sektor pertanian, termasuk petani menggarap sawah sendiri dan buruh tani, karena terletak di pegunungan dan memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus. Tingkat kedua masyarakat Desa Pasigitan banyak yang bekerja sebagai buruh industri dan yang ketiga adalah sebagai pekerja buruh bangunan. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* dari zaman dahulu merupakan bekerja sebagai petani.

Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* menjadi petani menghasilkan padi yang melimpah sehingga tercipta lagu iringan terang bulan pada pertunjukan tari *Opak Abang*, karena merupakan bentuk rasa syukur para masyarakat terhadap hasil panen yang didapat. Berikut perincian mata pencaharian penduduk di Desa Pasigitan yang disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.



**Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pasigitan Berdasarkan Umur**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk Tahun 2009
1.	Petani Sendiri	540 Orang
2.	Buruh Tani	758 Orang
3.	Nelayan	-
4.	Pengusaha	9 Orang
5.	Buruh Industri	317 Orang
6.	Buruh Bangunan	253 Orang
7.	Pedagang	80 Orang
8.	Pengangkutan	7 Orang
9.	Pegawai Negeri	12 Orang
10.	Pensiunan	8 Orang
11.	Lain-lain	375 Orang

(Sumber: *Statistik Daerah Desa Pasigitan 2019*)

Tabel 4.2 menunjukkan data mata pencaharian penduduk Desa Pasigitan yang berjumlah 2.359 orang pada tahun 2019 yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian sebanyak 1.130 orang. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* mayoritas berprofesi sebagai petani, hal ini sesuai dengan data mata pencaharian penduduk Desa Pasigitan yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Profesi petani sangat mempengaruhi pertunjukan tari *Opak Abang* dikarenakan adanya ide termasuk tentang tata rias busana yang dikenakan yaitu menggunakan kaos kaki putih. Kaos kaki putih berfungsi sebagai alas kaki yang bertujuan untuk menutupi kekurangan pada kaki penari karena keseharian bekerja di sawah agar

terlihat lebih indah dipandang. Petani ketika pergi bertani, tidak pernah memakai alas kaki, akan tetapi kaos kaki pada pertunjukan tari *Opak Abang* justru ditetapkan menjadi tata rias busana pada setiap pertunjukan tari *Opak Abang*.

Pekerjaan sebagai petani juga mempengaruhi pada garapan iringan lagu yang digunakan yaitu berjudul terang bulan. Syair lagu pada terang bulan merupakan bagian rasa syukur masyarakat Desa Pasigitan yang telah diberikan rezeki yaitu berupa tanah yang subur dan padi yang melimpah. Syair lagu pada terang bulan juga berisikan tentang petuah untuk manusia agar senantiasa menjadikan Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan hidup.

#### 4.1.1.3 Agama Penduduk Desa Pasigitan

Penduduk Desa Pasigitan secara keseluruhan beragama Islam, hal itu tidak lepas dari kesenian yang sudah berkembang di Desa Pasigitan yaitu pertunjukan tari *Opak Abang*. Pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki kesesuaian dengan syair lagu yang bercirikan khas melayu yang memuat tentang syiar agama. Agama dan jumlah pemeluknya di Desa Pasigitan dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 jumlah pemeluk agama di Desa Pasigitan**

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	3.302 Orang
2.	Kristen	-
3.	Kristen Protestan	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-

(Sumber: Statistik Daerah Desa Pasigitan 2019)

Tabel 4.3 menunjukkan data statistik pada tahun 2019 pemeluk agama penduduk Desa Pasigitan yang secara keseluruhan masyarakat Desa Pasigitan menganut agama Islam. Pertunjukan tari *Opak Abang* sebagai tari yang berkembang di Desa Pasigitan memiliki ciri khas yang berbudaya Islam dan Melayu, hal itu terlihat dari tata rias busana tari *Opak Abang* yang mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, kain penutup kepala seperti kerudung, dan kain songket khas melayu. Pertunjukan tari *Opak Abang* juga memiliki ciri khas melayu yang dapat dilihat dari syair lagu yang digunakan, yaitu mengandung unsur sholawatan sebagai perwujudan masyarakat Desa Pasigitan yang seluruhnya beragama Islam, dan karena penggunaan alat musik rebana sebagai iringan.

#### 4.1.1.4 Pendidikan Penduduk Desa Pasigitan

Kabupaten Kendal sejak tahun 2013 telah menetapkan wajib belajar 12 tahun. Desa Pasigitan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pendidikan. Menurut data statistik pada tahun 2019 yang sudah peneliti dapatkan terdapat 1.370 orang hanya bertamatkan (SD), 697 orang belum tamat (SD), 375 orang tidak tamat (SD) dan penduduk yang bertamatkan perguruan tinggi (PT) sejumlah 20 orang. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* hanya bertamatkan SD. masyarakat Desa Pasigitan mengetahui tentang penyebaran agama Islam dan juga melawan penjajah dengan mendengarkan syair lagu yang dibawakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*. Perincian tingkat pendidikan tahun 2019 yang ada di Desa Pasigitan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Pendidikan Desa Pasigitan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademik/PT	20 Orang
2.	Tamat SLTA	127 Orang
3.	Tamat SLTP	355 Orang
4.	Tamat SD	1.370 Orang
5.	Tidak tamat SD	375 Orang
6.	Belum tamat SD	697 Orang
7.	Tidak Sekolah	32 Orang

(Sumber: Statistik Daerah Desa Pasigitan 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan dengan hasil data statistik yang didapatkan dari Kepala Desa Pasigitan, masyarakat Desa Pasigitan rata-rata hanya bertamatkan SD, karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan, kurangnya biaya untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, dan di Desa Pasigitan masih pelosok, akses menuju ke kota masih sulit. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* hanya bertamatkan SD, sehingga keindahan pertunjukan tari *Opak Abang* sampai saat ini masih sederhana karena kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan pertunjukan tari *Opak Abang*. Pertunjukan tari *Opak Abang* masih dilestarikan oleh para pelaku terdahulu. Pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* berkesenian dengan cara otodidak, atau berlatih sendiri.

#### **4.2 Sejarah Pertunjukan Tari Opak Abang**

Pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan tarian yang berkembang di Desa Pasigitan pada tahun 1957. Pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan kesenian

yang awalnya bernama *Gambus Pancaroba* yang dibawa oleh Kusno yang berasal dari Dusun Cepoko, Gunungpati untuk mengiringi acara pernikahan anak laki-lakinya. Berikut sejarah tari *Opak Abang* yang dijelaskan Aris Salamun melalui wawancara pada tanggal 29 Juni 2019.

*“Kesenian Gambus Pancaroba merupakan tarian yang digunakan untuk mengiringi acara lamaran anak Kusno yang bernama Muchid kepada Lastri yang pada tahun 1957 adalah seorang gadis yang bertempat tinggal di Dusun Sekargadung, Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang dimaksudkan untuk menghibur para tamu yang datang”*

*“Gambus Pancaroba merupakan kesenian kethoprak dan dibawakan seorang laki-laki yang melenggang layaknya penari perempuan setelah sampai pada rumah calon pengantin putri sehingga para masyarakat menyebut dengan tari Opak Abang karena kesenian Kethoprak dengan menggunakan alat musik terbang”*

*“Tari Opak Abang pernah berkembang di dusun Sekargadung selama 3 tahun sebelum berkembang di Dusun Siranti pada tahun 1959, kemudian diteruskan oleh Kumisan, Sapin, dahulu masih dibawakan oleh penari laki-laki. Kemudian pada tahun 1982 digantikan dengan saya hingga sekarang dengan mengubah para penari menjadi penari wanita”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 dapat dijelaskan bahwa adanya tari *Opak Abang* yaitu ketika Kusno memiliki acara lamaran untuk anaknya dengan menggunakan kesenian *Gambus Pancaroba* kemudian Kusno menetap di Dusun Siranti, sebelumnya tari *Opak Abang* berkembang di Dusun Siranti hingga 3 tahun kemudian dikembangkan di Dusun Siranti pada tahun 1959. Tari *Opak Abang* mulai masuk di Dusun Siranti dengan generasi kedua yaitu Kumisan, kemudian yang ketiga Sapin. Pada awalnya penari

tari *Opak Abang* masih penari laki-laki, kemudian pada tahun 1982, pada generasi Aris Salamun digantikan dengan penari perempuan.

Pertunjukan tari *Opak Abang* digemari oleh masyarakat sekitar Boja, akan tetapi kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* tidak pernah lepas dari *kethoprak*. Pada waktu pertama kali pertunjukan tari *Opak Abang* dipentaskan bersama dengan *kethoprak*, masyarakat menginginkan kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* menjadi lebih praktis seperti penuturan Aris Salamun saat wawancara pada tanggal 29 Juni 2019

*“Dahulu tari Opak Abang selalu dipentaskan lengkap dengan menggunakan kethoprak, tetapi lama kelamaan masyarakat merasa bosan sehingga minta pertunjukannya lebih praktis kemudian tidak lagi dilanjutkan dengan kethoprak melainkan hanya tari Opak Abang saja”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 yaitu dahulu pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan tarian yang digunakan sebagai pembuka untuk mengiringi *kethoprak*, akan tetapi masyarakat meminta agar lebih singkat waktunya dan tidak membosankan, kemudian pementasan pertunjukan tari *Opak Abang* dipentaskan tanpa disertai *kethoprak*.

Aris Salamun penerus pertunjukan tari *Opak Abang* mulai tahun 1980 hingga sekarang, merupakan warga asli Desa Pasigitan yang tinggal di Dusun Siranti RT 02, RW 08. Aris Salamun mulai mengenal pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat beliau masih muda. Seperti penuturan pada saat wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 sebagai berikut.

*“Saya mengikuti tari Opak Abang semenjak masih muda, hingga akhirnya saya mendirikan paguyuban milik sendiri pada tanggal 4 Juli 1959. Dahulu bernama Langen Budaya Bumi, namun lambat laun ada beberapa perempuan yang ikut bergabung untuk menjadi Sindhen mulai tahun 1982, maka nama paguyuban diubah menjadi*

*Sri Langen Budaya Bumi. Sri artinya “perempuan”, Langen berarti “kesenangan”, Budaya artinya “kebudayaan” tari Opak Abang, dan Bumi artinya “asli” atau disebut asli milik rakyat. Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi pada awalnya beranggotakan 34 orang namun, sekarang berkurang menjadi 15 anggota”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun dapat dijelaskan bahwa, Aris salamun mengikuti kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* dari usia muda. Aris Salamun mendirikan paguyuban yang bernama *Langen Budaya Bumi* yang artinya *Langen* merupakan Kesenangan, *Budaya* yaitu Kebudayaan yang ada, dan *Bumi* yang artinya asli warisan Desa Pasigitan, seiring waktu pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* mulai diminati dan terdapat *sindhèn* perempuan, kemudian Aris Salamun mengubah nama Paguyuban dengan nama *Sri Langen Budaya Bumi*. Penambahan nama *Sri* yaitu berarti perempuan. Pada tahun 1982 anggota Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* beranggotakan 34 orang, dikarenakan pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* banyak memilih untuk bekerja diluar, kemudian yang bertahan hingga saat ini terdapat 15 anggota.

Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* sering tampil pada *event* atau acara-acara yang diadakan oleh masyarakat, bukan hanya dijadikan sebagai hiburan pada tempat yang memiliki hajatan. Pertunjukan tari *Opak Abang* bersama Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* pernah dipentaskan dalam acara Festival seperti penuturan Aris Salamun dan Pujiati pada saat wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 sebagai berikut.

*“Pada tahun 1980 tari Opak Abang mengikuti pertunjukan rakyat Tingkat Karesidenan di Purwodadi, kemudian di Magelang. Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi pada tahun 1980-1990an sering tampil di acara HUT kabupaten Kendal. Pada saat itu saya*

*menjabat sebagai Kepala Desa Pasigitan, Tari Opak Abang juga pernah tampil dua kali di Taman Mini Indonesia Indah, tampil di TV Yogyakarta, dan tampil di Kethoprak TV pada tahun 2005. Tahun 2016 tari Opak Abang pernah tampil di UNNES, kemudian pernah tampil di Santosa Stable, dan acara terakhir tampil di acara peringatan hari lansia”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* pernah mengikuti acara atau *event* pertunjukan Rakyat Tingkat Karesidenan di Purwodadi pada bulan Oktober tahun 1980 dan Festival Pertunjukan Rakyat Tingkat Jawa Tengah di Magelang pada bulan November tahun 1980. Paguyuban kesenian *Sri Langen Budaya Bumi* di saat masa kejayaannya tepatnya era tahun 1980-an hingga tahun 1990-an, sering tampil dalam acara Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Kendal. Pertunjukan tari *Opak Abang* pernah ditampilkan sebagai bagian dari ritual sedekah bumi yang dilaksanakan di Kabupaten Kendal pada tahun 1995, akan tetapi sekarang ritual sedekah bumi sudah tidak diadakan. Pada tahun 2005 Aris Salamun pernah menjabat sebagai Kepala Kelurahan di Desa Pasigitan, kemudian beliau mementaskan pertunjukan tari *Opak Abang* dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia. Pertunjukan tari *Opak Abang* juga pernah tampil dua kali di Taman Mini Indonesia Indah, tampil di TV Yogyakarta, dan tampil di *Kethoprak* TV hampir setiap minggu.

Pertunjukan tari *Opak Abang* bersama Paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* pernah tampil di UNNES dalam rangka mata kuliah Pesona Tari Jawa Tengah pada tanggal 16 Januari 2016, hanya saja para penarinya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari UNNES, sedangkan para pemusiknya dari



*Sri Langen Budaya Bumi* seperti yang dikatakan Pujiati dan Aris Salamun. Pertunjukan tari *Opak Abang* tampil di UNNES pada tanggal 16 Januari 2016, setelah tampil bersama dengan mahasiswa Pendidikan Seni Tari sempat tampil oleh mahasiswa UNNES pada acara di Santosa Stable yang bertempat di Desa Leban, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal pada bulan Mei tahun 2016. Berkolaborasi dengan tempat wisata Santosa Stable menampilkan pertunjukan tari *Opak Abang*, kemudian pada Bulan November tahun 2016 pertunjukan tari *Opak Abang* kembali tampil dalam rangka memperingati Hari Lansia dengan penari para lansia yang bertempat di depan kediaman Aris Salamun.

Busana yang digunakan pelaku pertunjukan tari *Opak Abang* menggambarkan seseorang yang beragama Islam yang sedang syiar agama Islam, dahulunya hanya mengenakan baju biasa yaitu berlengan panjang, celana panjang, dan memakai sarung. Sarung bagi masyarakat Desa Pasigitan memiliki simbol sebagai identitas kaum muslim yang bermaksud untuk menunjukkan identitasnya yang beragama Islam dan merupakan budaya di Indonesia. Riasan dalam pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu dengan rias korektif, rias cantik panggung untuk mempertegas karakter penari. Pada bagian kepala penari mengenakan *plisir*, kemudian diberi hiasan bulu ciri khas tari *Opak Abang*.

#### **4.3 Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal**

Bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* dapat ditampilkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pertunjukan tari *Opak Abang* dapat ditarikan secara kelompok atau massal. Pertunjukan tari *Opak Abang* ditampilkan menggunakan

iringan musik secara langsung dan bisa juga menggunakan musik rekaman. Tata lampu atau pencahayaan pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan lampu general atau sesuai tempat dimana pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan. Pertunjukan tari *Opak Abang* dapat ditampilkan di panggung terbuka, di halaman yang luas atau area terbuka.

Penonton pada pertunjukan tari *Opak Abang* dapat menonton pada bagian depan, panggung sebelah kanan atau kiri. Berikut foto bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.2 foto bentuk pertunjukan tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Pada foto 4.2 menunjukkan bentuk pertunjukan tari *Opak Abang* yang dilaksanakan di halaman rumah Aris Salamun pada acara hiburan untuk warga dusun Siranti pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 19.00. Pertunjukan tari *Opak Abang* dilaksanakan di halaman terbuka halaman rumah Aris Salamun dengan menggunakan karpet berwarna merah dan biru. Pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan lampu general yang diletakkan di bagian belakang, tepat diatas para pemusik dan lampu yang satunya lagi diletakkan di depan. Pertunjukan tari *Opak Abang* diiringi dengan musik secara *live* atau langsung dengan menggunakan

suara penguat seperti *soundsystem*, dan *sindhen* menyanyi menggunakan *microphone* untuk menyambungkan suara ke *soundsystem*, sehingga suara terdengar lebih keras dan jelas.

Pemusik pertunjukan tari *Opak Abang* mengenakan baju berwarna putih, celana berwarna hitam. *Sindhen* menggunakan kebaya berwarna merah muda. Penari menggunakan tata rias busana tari *Opak Abang* lengkap dengan celana dan baju berlengan panjang berwarna *oranye*. Para penari tari *Opak Abang* juga sudah menggunakan tata rias wajah lengkap.

#### **4.3.1 Pola Pertunjukan tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal**

Pola pertunjukan tari *Opak Abang* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal diisi dengan permainan musik Assalamualaikum oleh para pemusik dan dinyanyikan oleh *Sindhen*. Para penari tari *Opak Abang* juga sudah menempatkan diri pada posisi masing-masing. Bagian inti terdapat isi pertunjukan yaitu bagian gerak *Gayung Seribu Gayung*, *Opak-Opak*, *Terang Bulan*, dan *Bunga Rampai*, dan bagian akhir pertunjukan terdapat gerakan *Lambeyan* sebagai penanda bahwa pertunjukan tari *Opak Abang* telah selesai. Penjelasan mengenai pola pertunjukan tari *Opak Abang* sebagai berikut.

##### **4.3.1.1 Pola Awal Pertunjukan Tari Opak Abang**

Pola awal pertunjukan tari *Opak Abang* dimulai pada pukul 19:00 WIB. Pertunjukan tari *Opak Abang* tampil di depan halaman rumah Aris Salamun diawali memainkan musik lagu Assalamuaikum. Para pemusik, *sindhen*, penari

telah menempatkan diri pada posisi masing-masing. Pemusik duduk di belakang berjejer, kemudian depan ada *sindhen*.



Foto 4.3 pola awal pertunjukan tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.3 menunjukkan para pelaku tari *Opak Abang* sudah siap mulai pertunjukan tari *Opak Abang*. *Sindhen* sedang menyanyikan lagu Assalamualaikum dengan diiringi para pemusik. Para penari sudah menempatkan diri pada posisi masing-masing. Lagu assalamualaikum telah selesai kemudian para penari bersiap-siap mulai menari.

Para penari mulai melakukan gerakan *Lambeyan*. Gerakan *Lambeyan* dilakukan sebanyak 7x8. Berikut foto gerak *lambeyan*



Foto 4.4 foto gerak *lambeyan* tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.4 menunjukkan penari sedang melakukan gerakan *lambeyan*. Gerakan *Lambeyan* dilakukan sebanyak 7x8. Gerakan *lambeyan* dilakukan para penari untuk menuju ke posisi masing-masing. Gerakan *Lambeyan* dilakukan ketika memasuki area pertunjukan untuk mengawali gerakan. Gerakan *Lambeyan* pada tari *Opak Abang*, juga dilakukan sebagai peralihan dari gerak satu ke gerak berikutnya. Gerak *Lambeyan* dilakukan secara berurutan tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri sampai penari mencapai posisinya masing-masing untuk memulai gerakan berikutnya.

#### 4.3.1.2 Pola Inti Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Pola inti pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki 4 bagian, antara lain: 1) *Gayung Seribu Gayung*; 2) *Opak-Opak Onde-Onde*; 3) *Terang Bulan*; dan 4) *Bunga Rampai*. Setiap bagian gerak masing-masing terdapat dua ragam gerak dan setiap perpindahan gerak urutan selalu menggunakan gerak transisi yaitu jalan melenggang (*Lambeyan*). Musik iringan pertunjukan tari *Opak Abang* ketika sudah siap, begitu juga dengan empat penari pertunjukan tari *Opak Abang*,

pemusik mulai memainkan alat musiknya masing-masing, kemudian diikuti dengan penari gerak *Lambeyan* memasuki area pertunjukan.

Pola inti pada pertunjukan tari *Opak Abang* terdiri dari atas 4 bagian ragam gerak. Bagian pertama yaitu: 1) *Gayung Seribu Gayung*; 2) Bagian kedua *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*; 3) Bagian ketiga *Terang Bulan*; dan 4) Bagian terakhir *Bunga Rampai*. Berikut ialah urutan bagian inti tari *Opak Abang* yang dipaparkan dalam foto 4.5, foto 4.6, foto 4.7, dan foto 4.8.



Foto 4.5 Bagian Pertama *Gayung Seribu Gayung*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Berdasarkan pada foto 4.5 terlihat para penari pertunjukan tari *Opak Abang* sedang melakukan gerakan *gayung seribu gayung*, gerakan pada bagian *gayung seribu gayung* dilakukan dengan menggunakan tempo yang sedang. Pada dasarnya gerakan *gayung seribu gayung* menyerupai gerakan pada tarian Jawa yaitu gerak *kebyok sampur*, setelah melakukan gerak *kebyok sampur* pada bagian gerak *gayung seribu gayung* terdapat gerak seperti *ukel karno*. Bagian gerak *gayung seribu gayung* dilakukan sebanyak 3 kali, dengan menggunakan arah gerak yang berlawanan.

Bagian yang kedua yaitu gerakan *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, sebelum masuk ke gerakan *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, terdapat gerakan peralihan yaitu gerak *lambeyan*, kemudian masuk ke gerakan *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* seperti pada foto 4.6 sebagai berikut.



Foto 4.6 Bagian kedua *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.6 menunjukkan gerak pada bagian *Opak-Opak Ondhe Ondhe*, pada bagian gerak *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* tempo gerakannya semakin cepat dibandingkan dengan gerak pada bagian *gayung seribu gayung*. Gerakan pada bagian *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* menyerupai gerakan ulap-ulap kemudian dilanjutkan *sampir sampur*. Gerak *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* menggunakan level gerak tinggi dan level gerak bawah. Arah hadap pada bagian *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* yaitu serong kanan depan. Gerakan *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dilakukan sebanyak 2 kali.

Penari pertunjukan tari *Opak Abang* setelah melakukan gerakan *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, kemudian melakukan lagi gerakan *Lambeyan* untuk menuju posisi berikutnya yaitu gerak *Terang Bulan*, seperti pada foto 4.7 sebagai berikut.



Foto 4.7 Bagian ketiga *Terang Bulan*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.7 penari sedang melakukan gerakan bagian *Terang Bulan*, pada gerak *Terang Bulan* tempo yang digunakan yaitu tempo pelan, level yang digunakan pada gerak tari *Terang Bulan* yaitu menggunakan level tinggi dan sedang. Gerak pada *Terang Bulan* dilakukan sebanyak 2 kali. Arah hadap pada bagian gerak *Terang Bulan* yaitu saling berhadapan dan membelakangi. Gerakan pada *Terang Bulan* menyerupai gerakan *ukel* dan tangan *menthang* menggunakan sampur disertai dengan gerakan hentakan pada kaki.

Bagian ke empat yaitu *Bunga Rampai*, sebelum masuk pada bagian gerak *Bunga Rampai* penari akan melakukan gerak *Lambeyan* terlebih dahulu hingga mencapai titik posisi selanjutnya. Berikut gerakan *Bunga Rampai* Seperti pada foto 4.8 sebagai berikut.





Foto 4.8 Bagian ke empat Tari *Opak Abang: Bunga Rampai*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.8 terlihat para penari melakukan gerak pada bagian *Bunga Rampai*, gerak pada bagian *Bunga Rampai* menggunakan tempo sedang, gerak pada bagian *Bunga Rampai* menyerupai gerak *Trap Jamang* dan *Ngila Asta*, gerakan pada bagian *Bunga Rampai* dilakukan sebanyak 3 kali dengan menggunakan level tinggi. Empat penari telah menyelesaikan gerak *Gayung Seribu Gayung*, *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, *Terang Bulan*, dan *Bunga Rampai*. Ke empat bagian tari tersebut merupakan inti dari pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 4.3.1.3 Pola Akhir Pertunjukan Tari Opak Abang

Pola akhir dari pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu ditandai dengan gerakan *Lambeyan*. Gerakan *lambeyan* dilakukan sebanyak 7x8. Berikut gerakan *Lambeyan* akhir seperti pada foto 4.10 sebagai berikut.



Foto 4.9 Pola akhir Tari *Opak Abang: Gerak Lambeyan*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.9 menunjukkan penari sedang melakukan gerakan *Lambeyan* untuk menuju keluar area pertunjukan, setelah penari melakukan empat bagian gerakan yang berturut-turut. Gerakan *Lambeyan* dilakukan sebanyak 7x8. Penari telah melakukan gerakan 1) *Gerak Gayung Seribu Gayung*, 2) *Gerakan Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, 3) *Gerakan Terang Bulan*, 4) *Gerakan Bunga Rampai*, kemudian ditandai dengan penari melakukan gerakan *Lambeyan*. Dua penari jalan ke sisi kanan dan dua penari jalan ke sisi kiri keluar dari area pertunjukan, menunjukkan pertunjukan tari *Opak Abang* telah selesai.

#### **4.4 Elemen Pertunjukan tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal**

Pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal terdiri dari beberapa aspek atau elemen-elemen yang menyatu secara utuh dalam satu pertunjukan. Unsur pendukung pertunjukan tari *Opak Abang* meliputi gerak, iringan, tema, tata rias wajah, tata rias busana, tata pentas, pola lantai, tata lampu

atau tata suara, pelaku, penonton dan properti. Unsur pendukung tari pada pertunjukan tari *Opak Abang* sangat mendukung jalannya pertunjukan. Berikut penjelasan unsur-unsur tari *Opak Abang*:

#### **4.4.1 Tema Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Tema pertunjukan tari *Opak Abang* bertemakan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, hal itu bisa dilihat dari gerakan pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu gerakan yang sangat lincah seperti gerakan perlawanan. Pertunjukan tari *Opak Abang* memunculkan kesan semangat. Tema tentang sejarah pada pertunjukan tari *Opak Abang* juga terlihat dari penggalan syair lagu yang dibawakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang* yang berjudul *Bunga Rampai* seperti yang disampaikan oleh Aris Salamun saat wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 sebagai berikut.

*“Dahulu kesenian tari Opak Abang dijadikan masyarakat sebagai media penyebaran agama islam dan untuk sarana informasi tentang kemerdekaan Indonesia, dahulu orang-orang belum bisa baca dan tulis, akan tetapi dengan adanya kesenian tari Opak Abang masyarakat jadi tau dengan lirik lagu yang digunakan untuk mengiringi tari Opak Abang yaitu Bunga Rampai yang liriknya berbunyi “Indonesia merdeka... Merdeka tetap merdeka”. Masyarakat setelah ada tari Opak Abang dan mendengarkan lagunya kemudian mengetahui tentang kemerdekaan Republik Indonesia. Tari Opak Abang juga dijadikan masyarakat sebagai media penyebaran agama islam yaitu dengan lagu Terang Bulan yang liriknya “Sempurnanya terserah Yang Maha Esa, Yang Maha Esa tetap tujuan kita”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 dapat dijelaskan bahwasanya kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* dijadikan masyarakat Desa Pasigitan sebagai media informasi tentang kemerdekaan

Indonesia, dengan lirik lagu *Bunga Rampai* yang berbunyi “*Indonesia merdeka... Merdeka tetap merdeka*” walaupun pada jaman dahulu masyarakat belum bisa membaca dan menulis kemudian memanfaatkan kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* sebagai informasi. Pertunjukan tari *Opak Abang* juga bertemakan tentang penyebaran agama islam, hal itu dapat diketahui oleh masyarakat dari lagu yang dijadikan sebagai iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yang berjudul *Terang Bulan* yang berisikan tentang petuah dan nasihat keagamaan sehingga pertunjukan tari *Opak Abang* dijadikan sebagai syiar agama Islam.

Lirik lagu *Terang Bulan* berbunyi “*Sempurnanya terserah Yang Maha Esa, Yang Maha Esa tetap tujuan kita*” dapat dikatakan kalimat “*Sempurnanya terserah Yang Maha Esa, Yang Maha Esa tetap tujuan kita*” memiliki arti sebagai manusia hanyalah bisa berserah diri kepada sang pencipta Allah SWT, dan hanya kepada Allah SWT lah tujuan hidup. Tuhan Yang Maha Esa dalam penggalan syair lagu pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan Allah SWT sebagai Tuhan para penganut agama Islam.

Nilai keindahan pada tema pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilihat dari tema yang digunakan yaitu bertemakan heroik yang mengambil dari suatu cerita babad tanah Kendal dan dibawakan oleh penari perempuan yang sifatnya lemah lembut dan memiliki sifat yang tegas.

#### **4.4.2 Gerak Pertunjukan Tari Opak Abang**


Gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki gerak yang sederhana karena gerak pertunjukan tari *Opak Abang* lahir dengan spontanitas masyarakat yang dipopulerkan oleh Kusno. Pertunjukan tari *Opak Abang* jika diamati oleh


peneliti banyak menggunakan beberapa rangkaian gerak tari Gaya Surakarta, seperti contoh gerakan *Kebyok Sampur* dan *Ulap-Ulap*. Masyarakat melakukan gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* sangat sederhana karna tanpa bakat, dan cara melakukannya sedikit berbeda daripada gerak tari Gaya Surakarta pada umumnya. Masyarakat melakukan gerakan hanya mengandalkan dengan pemikiran atau ide yang spontan. Berikut penjelasan Aris Salamun pada saat wawancara pada tanggal tanggal 29 Juni 2019 sebagai berikut.


*“Bahwa tari Opak Abang merupakan tari kerakyatan yang tidak memiliki nama khusus untuk penamaan gerak. Saya dan para pelaku tari Opak Abang yang lainnya menyebut gerakan tari Opak Abang dengan sebutan bagian judul lagu-lagu iringan yang dibawakan sebagai ragam gerak tari Opak Abang. Seperti bagian gerak yang pertama kami memberikan nama gerak bagian pertama Gayung Seribu Gayung, yang kedua Opak-Opak Ondhe-Ondhe, ketiga Terang bulan, dan yang terakhir Bunga Rampai. Para peneliti yang meneliti tari Opak Abang disini sering menyebut nama gerak pada tari Opak Abang dengan sebutan gerak tari jawa”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Salamun pada tanggal 29 Juni yaitu pertunjukan tari *Opak Abang* tidak memiliki penamaan khusus untuk ragam geraknya, melainkan menyebut gerakan pertunjukan tari *Opak Abang* dengan menggunakan nama-nama bagian dari judul lagu iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu bagian pertama *Gayung Seribu Gayung*, yang kedua *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*, ketiga *Terang bulan*, dan yang terakhir *Bunga Rampai*. Ragam Gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan secara berulang-berulang. Masyarakat Desa Pasigitan sampai saat ini masih mempertahankan keasliannya, dengan begitu gerak pertunjukan tari *Opak Abang* sangat sederhana. Berikut merupakan ragam gerak pertunjukan tari *Opak Abang*.

Tabel 4.5 Deskripsi ragam gerak pertunjukan tari *Opak Abang*

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
1	6x8	<i>Lambeyan</i>	Berjalan dengan mengayunkan tangan kanan, ke arah kanan dan kiri. Tangan kiri menopang di pinggul bagian kiri ( <i>malangkrik</i> ). pandangan mengikuti arah tangan kanan. Gerakan badan melenggang mengikuti tolehan kepala.	 <p>Foto 4.10 Gerak <i>Lambeyan</i> (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
2.	3x8	<i>Gayung Seribu Gayung</i>	Tangan kiri <i>ngrayung</i> , tangan kanan posisi menthang dan njimpit sampur, kaki kiri posisi <i>gejuk</i> , kaki kanan <i>napak</i> dilakukan secara bergantian mengikuti arah tangan. Tolehan kepala mengikuti arah tangan yang <i>ngrayung</i>	 <p>Foto 4.11 Gerak <i>Gayung Seribu Gayung 1</i> (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
3.	2x8	<i>Gayung Seribu Gayung</i> (2)	Tangan kanan seperti gerakan <i>ukel</i> , tangan kiri <i>seblak sampur</i> . pandangan mengikuti mengikuti arah tangan yang melakukan gerak <i>seblak sampur</i> , posisi badan <i>mendhak</i> , kaki kanan <i>napak</i> , kaki kiri berada dibelakang <i>gejuk</i> . Posisi kaki tidak berubah.	 <p>Foto 4.12 Gerak <i>Gayung Seribu Gayung2</i> (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>






No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
4.	2x8	Lambeyan	<p>Berjalan dengan mengayunkan tangan kanan, ke arah kanan dan kiri. Tangan kiri menopang di pinggul bagian kiri (<i>malangkrik.</i>). pandangan mengikuti arah arah tangan kanan. Gerakan badan melenggang mengikuti tolehan kepala.</p>	

Foto 4.13 Gerak *Lambeyan* (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
5.	2x8	<i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe</i>	<p>Tangan kanan <i>ulap-ulap</i>, tangan kiri seperti <i>mlangkrik</i> di bagian pinggul kiri. Gerakan kepala mengikuti gerakan tangan yang <i>ulap-ulap</i>. Posisi badan <i>mendhak</i>, kaki kanan berada di depan <i>napak</i>, kaki kiri juga <i>napak</i> berjalan di tempat.</p>	 <p>Foto 4.14 Gerak <i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe</i> (1) (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
6.	2x8	<i>Opak-Opak</i> <i>Ondhe-Ondhe</i> (2)	Pada gerakan <i>Opak-Opak</i> yang kedua, tangan kanan <i>menthang</i> njimpit sampur, tangan kiri <i>ngrayung sampir sampur</i> . Tolehan mengikuti tangan kanan, posisi badan <i>mendhak</i> .	 <p>Foto 4.15 Gerak <i>Opak-Opak Ondhe-Ondhe</i> (2) (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>



No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
7.	4x8	<i>Lambeyan</i>	<p>Berjalan dengan mengayunkan tangan kanan, ke arah kanan dan kiri. Tangan kiri menopang di pinggul bagian kiri (<i>malangkrik.</i>). pandangan mengikuti arah tangan kanan. Gerakan badan melenggang mengikuti tolehan kepala.</p>	

Foto 4.16 Gerak *Lambeyan*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
8.	7x8	<i>Terang Bulan</i>	<p>Tangan kanan dan kiri ukel ke samping ke samping kiri kemudian tangan <i>ngithing</i>, pandangan saling berlawanan dengan posisi gerak tangan. Posisi kaki kanan didepan <i>napak</i>, kaki kiri dibelakang gejuk, saling bergantian .</p>	 <p>Foto 4.17 Gerak <i>Terang Bulan</i> (1) (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>


No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
9.	7x8	<i>Terang Bulan (2)</i>	Posisi kedua tangan <i>menthang njimpit sampur</i> , badan menghadap kanan dan ke kiri mengikuti arah kaki, posisi kaki di naik turunkan mengikuti ayunan tangan. Pandangan mengikuti arah badan.	

Foto 4.18 Gerak *Terang Bulan (2)*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)


No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
10.	4x8	<i>Lambeyan</i>	<p>Berjalan dengan mengayunkan tangan kanan, ke arah kanan dan kiri. Tangan kiri menopang di pinggul bagian kiri (<i>malangkrik.</i>) pandangan mengikuti arah tangan kanan. Gerakan badan melenggang mengikuti tolehan kepala.</p>	

Foto 4.19 Gerak *Lambeyan*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)


No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
11.	4x8	<i>Bunga Rampai</i>	<p>Pada gerak <i>Bunga Rampai</i>, tangan kanan seperti <i>ulap-ulap</i>, tangan kiri <i>ngithing</i>. Posisi badan <i>mendhak</i>, tolehan kepala mengikuti arah gerak tangan, pandangan ke tangan, kaki kanan dibelakang <i>gejuk</i>, kaki kiri di depan <i>napak</i>. Posisi kaki dilakukan secara bergantian.</p>	

Foto 4.20 Gerak *Bunga Rampai* (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)






No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
12.	5x8	<i>Bunga Rampai (2)</i>	<p>Pada gerak Bunga Rampai yang kedua gerakan tangan <i>ngila asta</i>, posisi badan <i>mendhak</i>, pandangan lurus ke depan kemudian mengikuti arah <i>gejuk</i> kaki. Posisi kaki kanan di belakang <i>gejuk</i>, kaki kiri didepan <i>napak</i>. Dilakuka secara bergantian.</p>	

Foto 4.21 Gerak *Bunga Rampai(2a)*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
13.	2x8	<i>Bunga Rampai (2b)</i>	<p>Pada gerak <i>Bunga Rampai</i> yang kedua gerakan tangan <i>menthang</i> sambil <i>njimpit sampur</i>. Badan mendhak, pandangan mengikuti arah <i>gejuk</i> kaki. Kaki kanan belakang <i>gejuk</i>, kaki kiri di depan <i>napak</i> dilakukan secara bergantian.</p>	 <p>Foto 4.22 Gerak <i>Bunga Rampai(2b)</i> (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>

No	Hitungan	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Foto
14.	3x8	<i>Lambeyan</i>	<p>Berjalan dengan mengayunkan tangan kanan ke arah kanan dan kiri. Tangan kiri menopang di pinggul bagian kiri (<i>malangkrik.</i>). pandangan mengikuti arah tangan kanan. Gerakan badan melenggang mengikuti tolehan kepala.</p>	 <p>Foto 4.23 Gerak <i>Lambeyan</i> (Wahyuningsih, 27 Juli 2019)</p>

(Wahyuningsih, Juli 2019)

Berdasarkan deskripsi ragam gerak pertunjukan tari *Opak Abang* yang telah dijabarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pertunjukan tari *Opak Abang* dalam pementasannya memiliki empat urutan, yaitu: 1) *Gayung Seribu Gayung*; 2) *Opak-Opak*; 3) *Terang Bulan*; dan 4) *Bunga Rampai*. Ragam gerak

pada pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan ragam gerak *Lambeyan* sebagai gerak penghubung. Gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* menyerupai gerakan tarian jawa.

#### 4.4.2.1 Unsur Gerak Pertunjukan Tari Opak Abang

Unsur gerak dijadikan sebagai elemen dasar tari merupakan sebagian kecil dari gerak tari. Unsur gerak dilakukan oleh bagian-bagian tubuh sebagai media yang meliputi kepala, tangan, badan, dan juga kaki. Unsur gerak pertunjukan tari *Opak Abang* dapat diidentifikasi melalui unsur gerak kepala, gerak tangan, gerak badan dan gerak kaki. Unsur gerak kepala pada tabel 4.6, unsur gerak tangan 4.7, unsur gerak kaki 4.8, unsur gerak badan 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Unsur Gerak Kepala Pertunjukan tari Opak Abang**

NO	SIKAP	GERAK	DESKRIPSI
1.		<i>Toleh</i> kanan	Kepala melihat ke arah kanan.
2.		<i>Toleh</i> kiri	Kepala melihat ke arah kiri.
3.		<i>Toleh</i> depan	Kepala lurus menghadap ke depan.
4.		<i>Pacak gulu</i>	Gerak kepala dipusatkan oleh gerak leher dengan kepala.

(Wahyuningsih:2019)

**Tabel 4.7 Unsur Gerak Tangan Pertunjukan tari *Opak Abang***

NO	SIKAP	GERAK	DESKRIPSI
1.	<i>Menthang</i>		Merentangkan kedua tangan.
2.	<i>Ngithing</i>	<i>Seblak sampur</i>	Ibu jari bertemu dengan jari tengah, kemudian menyibakkan sampur ke sampan kanan dan kiri.
3.	<i>Ngila asta</i>		Ibu jari saling bertemu, kemudian jemari saling mengepakkan.
4.	<i>Ngrayung</i>		Semua jari tegak lurus ke atas, ibu jari ditekuk ke dalam menyentuh telap tangan.
5.	<i>Malangkerik</i>		Kedua tangan mengepal dan bersandar di pinggang.
6.	<i>Ukel</i>		Tangan kanan digerakkan di samping telinga kanan, kemudian posisi tangan <i>ngithing</i> .
7.	<i>Ulap-ulap</i>		Tangan kiri <i>malangkerik</i> di bagian pinggang kiri, tangan kanan seperti hormat di depan alis, jemari lurus.

(Wahyuningsih:2019)

**Tabel 4.8 Unsur Gerak Kaki Pertunjukan tari *Opak Abang***

NO	SIKAP	GERAK	DESKRIPSI
1.		<i>Gejuk</i> kanan	Kaki kiri di depan <i>napak</i> , kaki kanan dibelakang posisi seperti <i>jinjit</i> .
2.		<i>Gejuk</i> kiri	Kaki kanan di depan <i>napak</i> , kaki kiri di belakang posisi seperti
3.	<i>Mendhak</i>		Badan berdiri, kaki ditekuk sedikit terbuka, badan <i>ndegeg</i> .

(Wahyuningsih:2019)

**Tabel 4.9 Unsur Gerak Badan Pertunjukan tari *Opak Abang***

NO	SIKAP	GERAK	DESKRIPSI
1.		<i>Hoyog</i> kanan	Posisi badan hadap ke depan, badan agak miring ke kanan, tumpuan berada di kaki kanan.
2.		<i>Hoyog</i> kiri	Posisi badan hadap ke depan, badan agak miring ke kiri, tumpuan berada di kaki kiri.

(Wahyuningsih:2019)

**4.4.2.2 Keindahan Gerak tari *Opak Abang***

Keindahan pada pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilihat dari aspek koreografi yang terdapat didalam pertunjukan tari *Opak Abang*. Aspek koreografi diketahui terdapat aspek pokok tari dan aspek pendukung tari. Aspek pokok pertunjukan tari *Opak Abang* meliputi aspek tenaga, ruang dan waktu. Aspek pendukung pertunjukan tari *Opak Abang* meliputi iringan, pelaku, tata rias wajah,

tata rias busana, tata lampu, tata suara, tempat pentas dan properti. Ragam gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* yang dilakukan berulang-ulang yaitu ragam gerak *Lambeyan*, karena digunakan sebagai gerak penghubung antar ragam gerak satu ke ragam gerak berikutnya. Berikut penjelasan ragam gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 1. Ragam Gerak *Lambeyan*.

Ragam gerak *Lambeyan* merupakan ragam gerak yang selalu diulang-ulang atau gerak penghubung ke gerak selanjutnya pada pertunjukan tari *Opak Abang*. Gerak *Lambeyan* yaitu tangan kanan melambai ke samping kanan, tangan kiri *malangkerik* di pinggang sebelah kiri. Gerakan *Lambeyan* dilakukan 2x8 setiap kali pindah ke gerakan selanjutnya. Foto gerak *Lambeyan* sebagai berikut.



Foto 4.24 Gerak *Lambeyan*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Nilai keindahan pada gerak *lambeyan* yaitu pada saat penari jalan dengan melenggang, tangan kanan melambai-lambai dengan posisi tangan kiri *malangkerik* di sebelah pinggang kiri. Gerak *Lambeyan* dipadukan dengan tolehan kepala ke kanan dan ke kiri dengan menggunakan tempo gerak yang pelan tetapi lincah sehingga menimbulkan kesan keanggunan seorang perempuan. Gerak

*lambeyan* pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan ruang yang luas sehingga pada saat penari melakukan gerak tidak mengganggu. Pada saat gerak *Lambeyan* menggunakan ritme musik yang pelan menjadikan kesesuaian gerak dengan iringan. Intensitas gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu rendah sehingga tenaga yang dikeluarkan juga kecil. Ekspresi wajah penari dibuat senyum manis untuk memberi kesan perempuan yang lemah lembut akan tetapi lincah.

## 2. Gerak *ukel*

Gerak *ukel* pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggambarkan orang yang sedang mendengarkan suara disekitarnya menggunakan telinga kanan. Gerakan *ukel* pada pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan seperti sikap tangan *ngrayung* kemudian jari *ngithing*. Gerakan *ukel* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerakan pada bagian *terang bulan*. Berikut foto gerak *Ukel* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.25 Gerak *Ukel*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)



Pada ragam gerak *ukel* nilai keindahan yang dapat dilihat ketika kedua tangan bergerak secara bersamaan. Gerakan *ukel* arahnya dilakukan secara bergantian yaitu ke kanan dan ke kiri. Gerakan *ukel* menimbulkan kesan manis pada penari. Gerak *ukel* dilakukan dengan tempo gerak yang sedang, dengan tenaga yang sedang. Lekukan yang terdapat pada kedua tangan dan kedua kaki menimbulkan garis gerak melingkar atau lengkung. Garis melingkar atau lengkung menimbulkan kesan manis pada gerakan tari *Opak Abang*. Intensitas gerak pada ragam gerak *ukel* yaitu rendah sehingga tenaga yang dikeluarkan juga kecil.

### 3. Gerak *ulap-ulap*

Pada bagian gerak *ulap-ulap* yaitu tangan kanan seperti sikap hormat tepat didepan alis, akan tetapi jari tidak menempel. Tangan kanan *malangkerik* di pinggang sebelah kiri dengan menggenggam *sampur*. Berikut terdapat foto menunjukkan gerak *Ulap-Ulap*.



Foto 4.26 Gerak *Ulap-Ulap*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Gerak *ulap-ulap* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerakan yang menyerupai seseorang sedang melihat dari kejauhan atau sedang mengamati keadaan di sekitar. Gerakan *ulap-ulap* pada pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan secara berulang-ulang. Nilai keindahan pada gerak *ulap-ulap* pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu menggambarkan seorang perempuan yang anggun sedang melihat dari kejauhan keadaan disekitarnya dengan cara menekuk tangan kanan tepat didepan alis. Pada ragam gerak *ulap-ulap* menggunakan tempo yang sedang, dengan tenaga yang sedang. Garis melengkung menimbulkan kesan manis pada penari tari *Opak Abang*.

#### 4. Gerak *Ngila Asta*

Pada bagian gerak *ngila asta* kedua ibu jari saling bertemu dengan jari2 yang lainnya lurus, kedua tangan ditekuk ke depan. Pandangan lurus ke depan. Gerakan *ngila asta* dilakukan dengan melakukan gerakan kepala *pacak gulu*. Berikut foto gerak *ngila asta* pada tari *Opak Abang*.



Foto 4.27 Gerak *Ngila Asta*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Gerak *ngila asta* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerak yang menyerupai seorang perempuan yang sedang bercermin didepan kaca. Ekspresi pada bagian gerak *ngila asta*, penari sambil senyum hal itu menggambarkan senyuman manis seorang perempuan. Pada gerakan *ngila asta* dilakukan menggunakan tempo yang pelan. Kedua tangan yang saling ditumpukkan satu sama lain menimbulkan garis gerak menyilang. Garis gerak yang menyilang dapat menimbulkan kesan dinamis pada gerakan.

Nilai keindahan pada gerak *Ngila Asta* dapat dilihat pada saat penari melakukan gerak yang menyerupai seorang perempuan yang sedang bercermin dengan gerakan kepala yang sedang manggut-manggut, hal tersebut merupakan sifat perempuan yang suka bersolek didepan cermin agar terlihat cantik.

#### 5. Gerak *Kebyok Sampur*

Gerak *kebyok sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerak pada bagian gerak *Gayung Seribu Gayung*, gerak *kebyok sampur* dilakukan dengan cara tangan kiri *ngrayung*, tangan kanan posisi *menthang* dan *njimpit sampur*. Kaki kiri posisi *gejuk*, kaki kanan *napak*. Berikut foto gerak *kebyok sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.28 Gerak *Kebyok Sampur*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Keindahan pada gerak *kebyok sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* gerakan yang menggambarkan keanggunan seorang perempuan yang sedang menyibakkan selendang atau *sampur*. Gerak *kebyok sampur* menggunakan tempo gerakan yang sedang, penari melakukan gerakan *kebyok sampur* dengan tenaga yang sedang. Gerak *kebyok sampur* menggunakan ritme gerak yang teratur, karena dalam setiap peralihan gerak terdapat suatu kesinambungan antar gerak satu dengan gerak yang selanjutnya.

#### 6. Gerak *Lampah Seblak Sampur*

Gerak *Lampah Seblak Sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara tangan kanan posisi *ukel*, tangan kiri *seblak sampur*. Gerak *Lampah Seblak Sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerakan pada bagian *gayung seribu gayung*. Berikut gerak *Lampah Seblak Sampur*.



Foto 4.29 Gerak *Lampah Seblak Sampur*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Keindahan pada gerak *Lampah Seblak Sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu terlihat pada saat penari melakukan gerakan sambil berjalan,

terlihat manis akan tetapi masih memperlihatkan kesan yang tegas dengan menyibakkan sampurnya . Gerak *Lampah Seblak Sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* melakukan gerak dengan tempo yang sedang, dengan tenaga yang sedang. Ruang pada gerak *Lampah Seblak Sampur* pertunjukan tari *Opak Abang*

#### 7. Gerak *Menthang Sampur*

Gerak *menthang sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan gerak pada bagian gerak *terang bulan* yang kedua. Gerak *menthang sampur* dilakukan dengan cara posisi kedua tangan *menthang* kedua tangan dengan *njimpit sampur*. Badan menghadap ke kanan dan ke kiri, kemudian diikuti dengan gerakan *jinjit* kaki ke depan. Berikut foto gerak *menthang sampur* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.30 Gerak *menthang sampur*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Keindahan pada gerak *menthang sampur* pertunjukan tari *Opak Abang* terlihat pada saat penari melakukan gerakan dengan senyum manis diikuti gerakan kepala dengan gerakan kaki. Gerakan *menthang sampur* menggunakan tempo yang sedang. Tenaga yang dikeluarkan penari dengan tenaga yang sedang. Ruang

gerak pada gerak *menthang sampur* yaitu saling berhadapan, dengan level yang sedang.

#### 8. Gerak *ulap-ulap gejuk*

Gerak *ulap-ulap gejuk* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan bagian yang terakhir pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu, *bunga rampai*. Gerakan *ulap-ulap gejuk* yaitu dilakukan seperti tangan kanan *ulap-ulap*, tangan kiri *ngithing*. Kedua tangan dilakukan secara bergantian, diikuti dengan *tolehan* kepala. Berikut foto gerak *ulap-ulap gejuk* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.31 Gerak *ulap-ulap gejuk*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Nilai keindahan gerak *ulap-ulap gejuk* pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu terlihat pada saat penari melakukan gerakan seperti perempuan yang sedang bersolek di depan kaca, dengan menggerakkan satu tangan untuk menyibakkan rambut. Gerak *ulap-ulap gejuk* pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan tempo yang sedang, Intensitas gerak pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu rendah sehingga tenaga yang dikeluarkan juga kecil. Ruang pada gerak *Ulap-ulap gejuk* menggunakan level yang sedang dengan variasi arah hadap ke depan.

#### 4.4.3 Iringan Pertunjukan Tari Opak Abang

Iringan pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan musik secara langsung, alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang* tidak menggunakan seperangkat alat gamelan, akan tetapi hanya memerlukan 6 orang pemusik dan 1 orang sebagai *sindhen* untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang*. Alat musik yang digunakan sebagai berikut : 1) 3 buah rebana 2) 1 buah *Jidur*; 3) ketipung 1 buah; 4) biola 1 buah; dan 5) *kecrek* 1 buah. Pola permainan musik pada pertunjukan tari *Opak Abang* hanya menggunakan 1 ketukan *imbalan* sebagai penanda saling bersahut-sahutan antar pemain rebana satu dengan pemain rebana yang satunya lagi. Iringan pada pertunjukan tari *Opak abang* menggunakan nada *Diatonis* seperti yang dikatakan Aris Salamun pada saat wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 sebagai berikut.

*“Iringan pada tari Opak abang tidak menggunakan alat musik gamelan, tetapi menggunakan musik seperti rebana, jidur, kecrek, biola, dan ketipung. Iringannya berjeniskan musik melayu yang disebut juga dengan sistem solmisasi terdiri dari nada do re mi fa sol la si do. Pada saat pergantian musik ditandai dengan sindhen menyanyi terlebih dahulu. Pola permainan musik pada tari Opak Abang hanya menggunakan 1 ketukan imbalan”*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 yaitu pertunjukan tari *Opak Abang* tidak menggunakan alat musik gamelan melainkan menggunakan alat musik seperti rebana, *kecrek*, ketipung, *jidur*, dan biola. Iringan yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu berjeniskan musik melayu dengan sistem solmisasi. Pertunjukan tari *Opak Abang* dapat menggunakan iringan musik secara langsung ataupun menggunakan rekaman.

Pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat 4 lagu yang dinyanyikan oleh *sindhen*, Pada ke empat syair lagu pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat cerita masing-masing, seperti penuturan Aris Salamun saat wawancara pada tanggal 29 Juni 2019 yaitu.

*“Lagu yang pertama berjudul Gayung Seribu Gayung menceritakan tentang kehidupan untuk mengajak manusia saling berbagi kepada sesama ketika sedang mendapatkan banyak rejeki, Sedangkan bagian Opak-Opak Ondhe-Ondhe menceritakan tentang seorang pria yang sedang kasmaran dengan seorang perempuan cantik bersanggul tetapi sang perempuan menghindar kemudian laki-laki itu sedih dan menyendiri. Judul lagu yang ketiga, Terang Bulan berisi tentang petuah untuk manusia agar senantiasa menjadikan Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan hidup, lagu Terang Bulan juga memuat tentang betapa pentingnya tumbuhan padi bagi kehidupan, karena warga Desa Pasigitan mayoritas bekerja sebagai petani. Terakhir, lagu berjudul Bunga Rampai menjelaskan tentang keindahan bunga-bunga dari Bali yang merupakan salah satu pulau paling indah di Indonesia, selain itu pada lagu ini juga berisi informasi tentang kemerdekaan Indonesia sehingga memberikan semangat patriotisme bagi warga Desa Pasigitan”*

Berdasarkan wawancara kepada Aris Salamun pada tanggal 29 Juni 2019 yaitu empat lagu yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki arti pada setiap liriknya. Lagu yang pertama berjudul *Gayung Seribu Gayung* menceritakan tentang kehidupan untuk mengajak manusia saling berbagi kepada sesama ketika sedang mendapatkan banyak rejeki, bagian *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* menceritakan tentang seorang pria yang sedang kasmaran dengan seorang perempuan cantik bersanggul tetapi sang perempuan menghindar kemudian laki-laki itu sedih dan menyendiri. Judul lagu yang ketiga *Terang Bulan* berisi tentang petuah untuk manusia agar senantiasa menjadikan Tuhan Yang



Maha Esa sebagai tujuan hidup, lagu Terang Bulan juga memuat tentang betapa pentingnya tumbuhan padi bagi kehidupan, karena warga Desa Pasigitan mayoritas bekerja sebagai petani. Terakhir, lagu berjudul *Bunga Rampai* yang isinya menjelaskan tentang keindahan bunga-bunga dari Bali yang merupakan salah satu pulau paling indah di Indonesia, selain itu pada lagu ini juga berisi informasi tentang kemerdekaan Indonesia sehingga memberikan semangat patriotisme bagi warga Desa Pasigitan.

Keindahan pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* tampak pada keselarasan antara musik dengan gerak tari. Nilai keindahan iringan pada pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilihat dari garap musiknya didominasi oleh alat musik ritmis, yaitu rebana, ketipung, dan jidur yang menghasilkan suara yang terkesan ramai. Pola ritme antara rebana dan alat musik ritmis lainnya tidak sama, karena memiliki tempo yang berbeda. Pada alat musik rebana temponya lebih kuat, sedangkan pada alat musik ketipung dan jidur memiliki tempo lebih pendek. Pola permainan pada alat musik yang digunakan tiap alat musik tidak banyak, karena tiap alat musik hanya memakai pola saling bersahut-sahutan dan diulang-ulang. Pola permainan musik tersebut pada yaitu terdapat pada rebana, jidur, dan ketipung. Melodi yang terdapat dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan campuran antara melodi gerak melompat naik dan melodi gerak melompat turun sekaligus melodi gerak melangkah naik dan melodi gerak melangkah turun terdapat pada lagu *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*.

Harmoni pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* cenderung terdominasi oleh alat musik ritmis, bahkan alat musik melodisnya hanya ada satu biola saja.

Pola melodi biola menggunakan pola yang sama dengan rebana, yang membedakan hanya iramanya saja. Iringan pada pertunjukan tari *Opak Abang* selain memiliki makna dari syair tembangnya, juga terdapat suasana pada setiap gerak pertunjukan tari *Opak Abang*.

Permainan dinamika nada pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* selaras dengan suasana yang menggambarkan cerita pada pertunjukan tari *Opak Abang*. Dinamika pada permainan iringan pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan dinamik kuat atau *forte*, terutama pada alat musik rebana, ketipung, dan jidur.

Penari pada pertunjukan tari *Opak Abang* membawakan gerak *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dengan penuh penghayatan sehingga memunculkan suasana yang ramai pada saat pertunjukan. Penari dan pemusik pada pertunjukan tari *Opak Abang* dapat membawakan pertunjukan tari *Opak Abang* dengan rasa mendalam, penari melakukan gerakan dengan penuh semangat dan menghayati setiap gerakan, sedangkan para pemusik memainkan alat musik dengan rampak sehingga iringan terdengar selaras, maka terciptalah suasana yang diinginkan dan enak untuk dinikmati oleh para penikmatnya.

Penonton pada saat melihat pertunjukan tari *Opak Abang* ikut terbawa suasana oleh penari dan memunculkan perasaan yang senang karena pada dasarnya jika penonton melihat pertunjukan tari *Opak Abang* menjadikan lebih ramai dan mengikuti gerakan. Penonton dapat memahami pertunjukan yang disampaikan. Suasana yang ada dalam pertunjukan tari *Opak Abang* berupa suasana penuh semangat dan gembira.

#### 4.4.3.1 Alat Musik Rebana Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Pertunjukan tari *Opak Abang* diiringi dengan menggunakan 3 buah alat musik rebana. Alat musik rebana merupakan alat musik yang terbuat dari kayu, bagian yang menghasilkan bunyi yaitu pada bagian tengah terbuat dari kulit, pinggiran kayu terdapat beberapa lempengan besi sehingga ketika dimainkan berbunyi *prak-prak*. Berikut foto alat musik rebana pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.32 Alat musik Rebana  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.32 menunjukkan tiga pemusik sedang memainkan rebana yang digunakan sebagai alat musik pengiring pertunjukan tari *Opak Abang*. Rebana yang digunakan berjumlah lebih dari 1 karena memiliki alasan agar iringan tari pada pertunjukan tari *Opak Abang* terdengar lebih meriah di telinga penari dan juga para penonton. Rebana dimainkan dengan menggunakan tenaga yang sedang, tidak boleh dengan tenaga yang terlalu berlebihan, karena tenaga yang berlebihan akan terdengar berisik dan juga tenaga yang terlalu lemah tidak akan

mengeluarkan suara dari rebana. Cara memainkan rebana yaitu salah satu tangan memegang tepi rebana (bagian berbahan kayu), dan tangan yang satu memukul pada bagian tengah (bagian berlapis kulit) menggunakan tangan hingga alat musik terbang mengeluarkan bunyi “*prak*”.

Alat musik rebana merupakan alat musik yang sudah melekat digunakan untuk mengiringi lagu yang liriknya mengandung Islami. Sumber bunyi yang dihasilkan alat musik rebana yaitu mengeluarkan bunyi yang dapat menimbulkan kesan ramai pada saat dimainkan, sehingga dapat mempengaruhi penari lebih semangat. Pola permainan pada alat musik rebana yaitu saling bersahut-sahutan antara pemain satu dengan yang lainnya, hal itu dapat menjadikan permainan alat musik rebana terkesan ramai sehingga penari semakin semangat. Karakter alat musik rebana yang digunakan yaitu berbentuk bundar dan terdapat lempengan logam di setiap sisi. Bingkai pada alat musik rebana terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.

#### 4.4.3.2 Alat Musik Jidur Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Alat musik *jidur* merupakan alat yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang*. *Jidur* merupakan pengganti alat musik *bass*, alat musik *jidur* terbuat dari kayu dan tengahnya terbuat dari kulit. Berikut alat musik *jidur* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.33 Alat Musik *Jidur*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.33 pemusik sedang memainkan *Jidur*. Pertunjukan tari *Opak Abang* memerlukan alat musik *jidur* 1 buah yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang*. *Jidur* digunakan pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* untuk menimbulkan kesan megah dengan suara yang menggema suara dalam intonasi yang rendah. Pada saat ini paguyuban *Sri Langen Budaya Bumi* telah memiliki alat yang lebih canggih yaitu *Bass Drum*, akan tetapi kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan masih mempertahankan keasliannya yaitu menggunakan alat musik *Jidur*. Alat musik *Jidur* jika dimainkan akan menghasikan bunyi yang berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh, menimbulkan kesan megah dengan suara menggema yang dihasilkan. *Jidur* dimainkan dengan cara dipukul pada bagian tengah menggunakan alat pemukul atau yang biasa disebut *stick*. Karakteristik alat musik *jidur* yaitu terbuat dari kayu, pada sisi kayu terdapat tali untuk mengaitkan

kulit, sehingga dapat menghasilkan suara yang bagus. Lempengan yang digunakan pada *jidur* terbuat dari kulit kambing. Pola permainan ketipung dan *jidur* pada setiap perpindahan dari bagian 1 ke bagian selanjutnya, yaitu menggunakan pola

.t̄p̄t̄t̄t̄p̄p̄.t̄b̄ .t̄p̄t̄t̄t̄p̄p̄.b̄

(Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

#### 4.4.3.3 Alat Musik Ketipung Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Ketipung yang biasa digunakan dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan ketipung besar berwarna biru. Ketipung terbuat dari kayu dan pada bagian tengah terbuat dari kulit. Pada bagian pinggir kayu diberi ukiran-ukiran akar terlihat lebih cantik. Dapat dilihat ketipung pada pertunjukan tari *Opak Abang* sebagai berikut.



Foto 4.34 Alat musik Ketipung  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.34 merupakan foto *ketipung* untuk musik pengiring pertunjukan tari *Opak Abang*. Ketipung yang digunakan dalam musik iringan pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki ciri-ciri yaitu hanya memiliki satu sisi. Ketipung merupakan alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi musik melayu seperti iringan pada pertunjukan tari *Opak Abang*. Sejak dulu, alat musik ketipung yang digunakan dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yakni ketipung satu sisi, disebut ketipung satu sisi karena hanya ada lembaran selaput kulit pada salah satu sisinya sementara sisi lainnya terbuka. Ketipung satu sisi merupakan salah satu alat musik untuk iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yang terus dipertahankan penggunaannya oleh masyarakat Desa Pasigitan hingga saat ini. Sumber bunyi yang dihasilkan yaitu dari lembaran selaput pada satu sisi, sehingga pada saat dimainkan dapat mengatur irama. Cara memainkan ketipung satu sisi yaitu dengan cara dipukul pada bagian tengah (bagian berlapis kulit) menggunakan telapak tangan dan jari-jari sampai menimbulkan bunyi “*pung*” dan sesuai dengan irama.

#### 4.4.3.4 Alat Musik Biola Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu biola. Biola pada pertunjukan tari *Opak Abang* digunakan sebagai penanda dimulainya penari melakukan gerak *Gayung Seribu Gayung*. Dahulu, pertunjukan tari *Opak Abang* belum menggunakan alat musik biola, kemudian pemusik mengembangkan alat musik dengan menambahkan biola agar terkesan lebih menarik dalam pengemasan pertunjukan tari *Opak Abang*. Berikut foto biola pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.35 Alat musik Biola  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.35 menunjukkan alat musik biola yang digunakan dalam musik iringan pertunjukan tari *Opak Abang*. Pada zaman dahulu para pelaku kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan biola yang dibuat secara mandiri. Seiring dengan perkembangan zaman kini biola sudah banyak dipasarkan di toko-toko sehingga biola dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang* tidak lagi menggunakan biola yang dibuat sendiri oleh pemusiknya. Biola dimainkan dengan menggunakan alat gesek yang disebut dengan *bow*. Cara menggesek biola yaitu salah satu tangan memegang biola dan menekan senar biola, lalu tangan yang satu memegang *bow* dan menggesekkan *bow* ke senar biola sampai berbunyi sesuai dengan melodi dan irama. Pada saat dimainkan biola akan menghasilkan suara yang sesuai dengan melodi dan irama. Karakteristik alat musik biola pada pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki empat senar (G-D-A-E), nada yang terendah adalah G.



#### 4.4.3.5 Alat Musik Kecrek Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Alat musik *kecrek* merupakan alat musik yang terbuat dari bahan plastik yang terdapat lempengan-lempengan tembaga di sekitar alat musiknya. *Kecrek* pada pertunjukan tari *Opak Abang* berbentuk bulat, berwarna merah dan lempengan tembaga berwarna putih. Berikut foto *kecrek* yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.35 Alat musik *kecrek*  
(Wahyuningsih, 27 Juli 2019)

Foto 4.35 menunjukkan alat musik *kecrek* yang digunakan dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang*. *Kecrek* yang digunakan berwarna merah. *Kecrek* merupakan alat musik tambahan pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* karenanya sebelum menjadi kesenian sendiri tari *Opak Abang* merupakan kesenian yang awalnya merupakan kesenian *Gambus pancaroba* yang didalamnya terdapat kesenian *Kethoprak* atau perwayangan. Pemusik pertunjukan tari *Opak*

*Abang* sengaja menyertakan alat musik *kecrek* karena menurut para pemusik tari *Opak Abang*, adanya *kecrek* dapat membuat iringan pertunjukan tari *Opak Abang* lebih terdengar meriah dan dijadikan sebagai penghias irama lagu, selain dijadikan sebagai penghias irama lagu alat musik *kecrek* dijadikan sebagai alat pemberi aba-aba dalam setiap gerakan.

Pelaku kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* juga tidak melupakan keaslian dari asal usul lahirnya pertunjukan tari *Opak Abang*. *Kecrek* dimainkan dengan cara satu tangan menggenggam bagian bawah *kecrek* kemudian memukul bagian *kecrek* yang berisi lempengan-lempengan logam ke telapak tangan yang satunya sampai mengeluarkan bunyi “*crek crek crek*” sesuai dengan irama pada pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 4.4.3.6 Notasi dan Syair Iringan Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Notasi iringan pada pertunjukan tari *Opak Abang* yang sudah dibantu oleh anak ISI SOLO dipertahankan hingga sekarang. Berikut terdapat notasi perpindahan lagu pada pertunjukan tari *Opak Abang* dengan tanda penjelasan

— Ketukan secara cepat

⌋ *Cengkok* nyanyian dalam musik

##### 1. Notasi Perpindahan berjudul *Ingang Rama*

— ..5̣6̣7̣1̣5̣	— 6̣7̣1̣5̣6̣5̣3̣	— .35432	— 3421712	— 3421713	— ..2121
— ..5̣6̣5̣5̣	— 5454325	— 5454325	— 5454342	— 3421713	— ..2121

$\overline{\cdot\cdot\dot{5}\dot{6}\dot{5}\dot{5}} \quad \overline{5454321}$

(Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan terdapat notasi perpindahan yang berjudul *Ingang Rama*, perpindahan lagu *Ingang Rama* dinyanyikan sebanyak 2 kali pada saat pertama kali pembukaan pertunjukan tari *Opak Abang* dimainkan. Berikut tanda penjelasan pada notasi perpindahan *Ingang Rama*

— Ketukan secara cepat

- • Tanda titik disamping sebanyak satu atau lebih menandakan ketukan panjang.

$\overline{\dot{6}\dot{7}\dot{1}\dot{5}\dot{6}\dot{5}\dot{3}}$  Tanda titik di bawah sebanyak satu atau lebih menandakan nada rendah.

## 2. Notasi *Gayung Seribu Gayung*

• •  $\overline{2\ 3} \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{\dot{4}\dot{3}} \quad \overline{\dot{4}\dot{1}} \quad 2 \quad \cdot \quad 5 \quad \overline{\dot{6}} \quad 3 \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{\dot{4}\dot{3}}$   
*Ga-yung se-ri - bu ga-yung ga - yung se-ri - bu*

• •  $\overline{\dot{4}\dot{1}} \quad 2 \quad \cdot \quad 2 \quad 3 \quad \overline{\dot{2}\dot{3}} \quad 2 \quad \overline{\dot{1}\dot{6}} \quad \overline{\dot{5}\dot{6}} \quad 1$   
*Ga - yung Ga-yung da - ri Se - ma - rang*

• •  $\overline{2\ 2} \quad 3 \quad \overline{3\ 5} \quad \overline{\dot{4}\dot{3}} \quad \overline{\dot{4}\dot{1}} \quad 2 \quad \cdot \quad 5 \quad \overline{\dot{6}} \quad 3 \quad \overline{3\ 5}$   
*Si- a - pa men-da- pat un-tung Si-a - pa men-da-*

• •  $\overline{\dot{4}\dot{3}} \quad \overline{\dot{4}\dot{1}} \quad 2 \quad \cdot \quad 2 \quad 3 \quad \overline{2\ 3} \quad \overline{2\ 1\ 6} \quad \overline{\dot{5}\dot{6}} \quad 1$   
*pat un-tung men-da-pat un-tung ka-sih-kan o - rang*  
 (Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

Berdasarkan notasi lagu *gayung seribu gayung*, dapat disimpulkan bahwa lagu *Gayung Seribu Gayung* dimainkan setelah lagu perpindahan *Inggang Rama*, dan dinyanyikan sebanyak 3 kali. Lagu *Gayung Seribu Gayung* dinyanyikan pada saat bagian gerak *Gayung Seribu Gayung*. Berikut tanda penjelasan pada notasi *Gayung Seribu Gayung*.

- Ketukan secara cepat
- ┌ Cengkok nyanyian dalam musik
- • Tanda titik disamping sebanyak satu atau lebih menandakan ketukan panjang.

### 3. Notasi *Opak-Opak Ondhe Ondhe*

• 3  $\overline{\underline{31}}$  2  $\overline{\underline{12}}$  3 6̇ 6̇  $\overline{\underline{.6}}$  3  $\overline{\underline{31}}$  2  $\overline{\underline{1}}$  2 3 2 1  
*Pak-o-pak on - de on - de ge - lung pa-pak sing a - yu dhe-we*

•  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.5}}$  5 6 6 5 5 2  $\overline{\underline{35}}$  5  
*a- duh-sa-yang a- duh-sa-yang sa-tu ka-li ter-ba-yang ba-yang*

•  $\overline{\underline{.5}}$   $\overline{\underline{65}}$  2  $\overline{\underline{.2}}$  3  $\overline{\underline{23}}$  5  $\overline{\underline{.5}}$  3  $\overline{\underline{56}}$  6  $\overline{\underline{55}}$  3 3 2 1  
*Pring o - ri nggo su- li-ngan ce-gat mbu-ri me-tu i- ri-ngan*

•  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.5}}$  5 6 6 5 5 2  $\overline{\underline{35}}$  5  
*a- duh sa-yang a- duh sa-yang sa- tu ka-li ter-ba -yang- ba-yang*

•  $\overline{\underline{.5}}$   $\overline{\underline{65}}$  2  $\overline{\underline{.2}}$  3  $\overline{\underline{23}}$  5  $\overline{\underline{.5}}$  3  $\overline{\underline{56}}$  6  $\overline{\underline{55}}$  3  $\overline{\underline{32}}$  1  
*Pring-am -pel nggo ca- gak po - go nde-pe- pel koyo Wong lo- la*

•  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.6}}$  1 2 3  $\overline{\underline{.5}}$  5 6 6 5 5 2  $\overline{\underline{35}}$  5  
*a - duh-sa-yang a- duh-sa-yang sa- tu ka-li ter-ba -yang-ba-yang*

. 3  $\overline{31}$  2  $\overline{12}$  3  $\overline{6}$   $\overline{6}$  . $\overline{6}$  3  $\overline{31}$  2  $\overline{1}$   $\overline{2}$  3 2 1  
*Pak-o-pak on- de on - de ge- lung pa-pak sing a- yu dhe-we*  
 $\overline{.6}$  1 2 3  $\overline{.6}$  1 2 3  $\overline{.5}$  5 6 6 5 5 2  $\overline{35}$  5  
*a- duh-sa-yang a- duh-sa-yang sa- tu ka-li ter-ba -yang- ba-yang*  
 (Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

Berdasarkan hasil data notasi *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dapat dijelaskan bahwa lagu *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dinyanyikan setelah lagu *Gayung Seribu Gayung*, lagu *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dinyanyikan sebanyak 2 kali. Berikut tanda penjelasan pada notasi *Opak-Opak Ondhe-Ondhe*.

- Ketukan secara cepat
- ⌋ Cengkok nyanyian dalam musik
- • Tanda titik disamping sebanyak satu atau lebih menandakan ketukan panjang.

#### 4. Notasi *Terang Bulan*

....  $\overline{.5}$  5  $\overline{32}$  1 .  $\overline{.7}$  1 2 3 2 1  $\overline{76}$   $\overline{71}$  2  
*Te- rang bu-lan te-rang bu-lan di-te - pi su-ngai*  
 .... 6 7 1 2 . .  $\overline{23}$  4  $\overline{.6}$  6  $\overline{45}$  3  
*Po-tong pa-di pa- di ya- ng tu - a*  
 .... 1 3 4 5 . .  $\overline{4}$  3 4  $\overline{.3}$  4 5 6  
*Pa - di tu-a di- sim-pan ta-han la-ma*  
 .. 6  $\overline{65}$   $\overline{34}$  5  $\overline{.3}$  4 5 5 5 4 3 2 1  
*La - ma la - ma pa-di i- tu ba-nyak gu-na-nya*

.....  $\underline{.5}$  5  $\overline{32}$  .  $\overline{.7}$  1 2 3 2 1  $\overline{76}$   $\overline{71}$  2  
*Gu- na-nya pa-di i-tu un-tuk ma- nu- sia*

..... 6 7 1 2 . .  $\overline{2}$  3 4  $\underline{.6}$  6  $\overline{4}$  5 3  
*Ma-nu- si - a sam-pai da- pat yang sem-pur-na*

..... 1 3 4 5 . .  $\overline{4}$  3 4  $\underline{.3}$  4 5 6  
*Sem-pur-na-nya ter-serah yang Ma-ha E-sa*

..... 6  $\overline{6}$  5  $\overline{34}$  5  $\underline{.3}$  4 5  $\overline{54}$  3 2 1  
*Yang Ma-ha E- sa te- tap tu - ju - an ki - ta*

.....  $\underline{.5}$  5  $\overline{32}$  1 .  $\overline{.7}$  1 2 3 2 1  $\overline{76}$   $\overline{71}$  2  
*Te-rang bu-lan te-rang bu-lan di-te - pi su-ngai*

..... 6 7 1 2 . .  $\overline{23}$  4  $\underline{.6}$  6  $\overline{45}$  3  
*Po-tong pa-di pa- di ya- ng tu - a*

..... 1 3 4 5 . .  $\overline{4}$  3 4  $\underline{.3}$  4 5 6  
*Pa - di tu-a di- sim-pan ta-han la-ma*

..... 6  $\overline{65}$   $\overline{34}$  5  $\underline{.3}$  4 5 5 5  $\overline{4}$  3 2 1  
*La - ma la - ma pa-di i- tu ba-nyak gu-na-nya*

.....  $\underline{.5}$  5  $\overline{32}$  .  $\overline{.7}$  1 2 3 2 1  $\overline{76}$   $\overline{71}$  2  
*Gu- na-nya pa-di i-tu un-tuk ma- nu- sia*

..... 6 7 1 2 . .  $\overline{2}$  3 4  $\underline{.6}$  6  $\overline{4}$  5 3  
*Ma-nu- si - a sam-pai da- pat yang sem-pur-na*

..... 1 3 4 5 . .  $\overline{4}$  3 4  $\underline{.3}$  4 5 6  
*Sem-pur-na-nya ter-serah yang Ma-ha E-sa*

..... 6  $\overline{6}$  5  $\overline{34}$  5  $\underline{.3}$  4 5  $\overline{54}$  3 2 1  
*Yang Ma-ha E- sa te- tap tu - ju - an ki - ta*  
 (Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

Berdasarkan hasil data notasi *Terang Bulan* dapat dijelaskan bahwa lagu *Terang Bulan* dinyanyikan setelah lagu *Opak-Opak Ondhe-Ondhe* dan dinyanyikan sebanyak 2 kali. Berikut penjelasan tanda notasi pada lagu *Terang Bulan*

—

Ketukan secara cepat

∩

Cengkok nyanyian dalam musik

- • Tanda titik disamping sebanyak satu atau lebih menandakan ketukan

#### 5. Notasi *Bunga Rampai*

•  $\underline{.5}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$   $\dot{1}$  •  $\underline{.5}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$   $2$  •  $\underline{.5}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$   $\dot{1}$  •  $\underline{.5}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$   $2$   
*Bu-nga-ram-pai da-ri Ba-li Bu-nga-ram-pai da-ri Ba-li*

•  $\underline{.6}$   $\overline{4}$   $\overline{6}$   $\dot{2}$  •  $\overline{1}$   $\overline{7}$   $\dot{2}$   $\overline{1}$   $6$  •  $\underline{.6}$   $\overline{46}$   $\dot{2}$   $\dot{1}$   $7$   $6$   $5$   
*Bu-nga-ra-u ma-war me-la-ti ber-ma-in su-ci mur-ni*

•  $\underline{.6}$   $\overline{5}$   $\overline{6}$   $\overline{54}$   $\overline{3}$   $\overline{5}$   $4$   $\underline{.5}$   $4$   $3$   $2$   
*Tanda ma-ta yang ku-cin-ta da-ri Ba-li*

• •  $5$   $\dot{1}$   $\underline{.1}$   $\dot{1}$   $\overline{12}$   $\dot{1}$  • •  $5$   $\dot{1}$   $\underline{.1}$   $\dot{1}$   $\overline{12}$   $\dot{1}$   
*Ja-uh ma-lam si-ang ja-uh ma-lam si-ang*

• •  $5$   $\dot{1}$  •  $7$   $\overline{6}$   $\overline{5}$   $\overline{45}$   $3$   
*Sa-pu ta ngan yang ha- rum*

• •  $5$   $\dot{1}$  •  $7$   $\overline{6}$   $\overline{5}$   $\overline{45}$   $3$   
*Sa-pu ta -ngan yang ha- rum*

•  $\underline{.5}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$   $\overline{65}$   $\overline{45}$   $\overline{67}$   $5$  •  $\underline{.5}$   $\overline{6}$   $\overline{7}$   $\overline{65}$   $\overline{45}$   $\overline{67}$   $5$   
*In- do-ne-sia mer-de-ka In- do-ne-sia mer-de-ka*

. .  $\overline{6}$   $\overline{7}$  5  $\overline{1}$   $\overline{1}$  2  $\overline{1}$  5

*Mer-de-ka te-tap mer-de-ka*

(Dokumentasi: Aris Salamun, Sumber: Prastiyo:2019)

Berdasarkan hasil data notasi lagu Bunga Rampai, dapat disimpulkan bahwa lagu Bunga Rampai dinyanyikan setelah lagu Terang Bulan, dinyanyikan sebanyak 3 kali. Berikut penjelasan notasi pada lagu *Bunga Rampai*

— Ketukan secara cepat

⌋ *Cengkok* nyanyian dalam musik

. . Tanda titik disamping sebanyak satu atau lebih menandakan ketukan

Susunan tangga nada yang dipakai pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu tanggana *pentatonic*, karena mempunyai susunan interval 1, 1, 1½, 1, 1½, ketika naik dan 1½, 1, 1½, 1, 1, ketika turun. Melodi pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan campuran antara melodi gerak melompat naik dan melodi gerak melompat turun, sekaligus melodi gerak melangkah naik, dan melodi gerak melangkah turun.

Harmonisasi antar suara dalam iringan pertunjukan tari *Opak Abang* cenderung terdominasi oleh alat musik ritmis, bahkan alat melodisnya hanya ada satu yaitu biola. Pola melodi biola pun menggunakan pola melodi yang sama dengan *sindhén*, yaitu menggunakan nada tertinggi oleh biola, yang membedakan hanya iramanya saja. Harmoni pada iringan pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu *close* harmoni.



#### **4.4.4 Tata Rias Wajah Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Tata rias wajah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilupakan, karena sangat dibutuhkan untuk menunjang suatu penampilan. Pertunjukan tari *Opak Abang* juga menggunakan tata rias wajah. Tata rias wajah pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan rias korektif atau rias cantik. Penjelasan mengenai tata rias wajah pada pertunjukan tari *Opak Abang* untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Riasan penari merupakan peranan utama yang paling dijadikan sebagai perhatian penonton, penonton bisa menikmati peran dari tarian tersebut dengan cara melihat riasan yang digunakan. Tata rias wajah pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan tata rias wajah cantik atau korektif yang berguna untuk menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah. Riasan pada pertunjukan tari *Opak Abang* juga berguna untuk mempertegas wajah. Tata rias wajah pada pertunjukan tari *Opak Abang* sangat sederhana, karena para penari *Opak Abang* merias diri secara otodidak dengan berbekal alat rias sederhana milik sendiri akan tetapi di zaman yang semakin berkembang dan maju para penari pertunjukan tari *Opak Abang* telah melengkapi alat-alat rias tersebut dengan peralatan yang lengkap. Berikut riasan penari pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.36 Tata rias wajah tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih:2019)

Pada foto 4.36 Merupakan riasan yang dipakai untuk pertunjukan tari *Opak Abang*. Rias cantik atau rias korektif merupakan rias untuk mempertegas wajah dan menutupi kekurangan pada penari. Rias korektif sengaja digunakan karena pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan tari rakyat yang sederhana, sehingga rias korektif dipilih oleh para penari karena penerapannya mudah dan praktis.

Pada rias pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat nilai keindahan yang bisa dilihat dari rias cantik. Keindahan yang dapat dilihat melalui riasannya yaitu dengan penegasan garis-garis wajah. Alis terlihat lebih tegas karena sudah diberi dengan pensil alis berwarna hitam. Pada bagian pipi terlihat lebih merona karena sudah diberi dengan polesan *blush on*. *Lipstik* merah untuk di bibir agar terlihat lebih cantik, segar menawan. Rias panggung yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang* menjadikan penari lebih cantik dan memenuhi karakter sebagai

perempuan yang cantik pada saat tampil dengan dipadukan menggunakan kacamata berwarna hitam dan memunculkan kesan menyembunyikan identitas.

#### 1. Proses Rias Wajah pada pertunjukan tari Opak Abang

Berikut langkah-langkah dalam tata rias wajah pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu:

- 1) Bersihkan terlebih dahulu wajah dengan menggunakan sabun cuci muka kemudian keringkan.
- 2) Oleskan *foundation* kemudian ratakan dengan menggunakan *spons* khusus *foundation*.
- 3) Setelah *foundation* rata, sapukan bedak tabur keseluruhan wajah hingga ke leher. Cara memakai bedak tabur hanya ditepuk-tepuk dengan lembut menggunakan *spons* khusus bedak tabur. Bedak sudah diratakan kemudian memakai bedak padat agar tekstur wajah lebih halus.
- 4) Membuat pola alis terlebih dahulu, kemudian mengisi pola dengan menggunakan pensil alis berwarna coklat.
- 5) Mewarnai kelopak mata dengan menggunakan *eyeshadow* agar mata lebih cerah. Warna *eyeshadow* dipilih yang selaras dengan warna kostum yang dikenakan, kemudian memakai *eyeliner* warna hitam agar garis mata lebih terlihat tegas. Kemudian memakai maskara agar bulu mata terlihat lebih lentik.
- 6) Usapkan *blush on* agar terlihat rona di pipi. Setelah menggunakan *blush on* memakai *shading* di bagian hidung agar terlihat lebih mancung.

7) Terakhir menggunakan *lipstik* warna merah agar terlihat segar.

Alat-alat rias yang digunakan pada tari *Opak Abang* sebagai berikut.



Foto 4.37 Alat tata rias wajah tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih:2019)

Pada foto 4.37 Merupakan alat-alat yang digunakan penari pertunjukan tari *Opak Abang*, berikut penjelasannya.

- 1) Wajah dibersihkan menggunakan susu pembersih atau *milk cleanser* terlebih dahulu agar kotoran yang menempel hilang dioleskan pada wajah dan leher, lalu dibersihkan dengan kapas dan beri penyegar atau *face tonic*.
- 2) *Foundation* atau bedak dasar merupakan bedak yang bertekstur basah dan halus berfungsi sebagai alas *make up* agar wajah terlihat lebih cerah.

- 3) Bedak tabur atau serbuk merupakan bedak yang dipakai setelah menggunakan *foundation*, penggunaan bedak tabur cukup di tap-tap pada bagian wajah agar terlihat lebih halus.
- 4) Bedak padat merupakan bedak yang dipakai setelah penggunaan bedak tabur, teksturnya padat akan tetapi seperti bedak tabur. Berfungsi untuk menutupi bagian-bagian wajah agar kulit terlihat lebih rata.
- 5) Pensil alis berwarna coklat digunakan setelah menggunakan bedak padat, berfungsi untuk mempertajam tulang alis dan mengisi rambut alis agar terlihat rapih.
- 6) *Eyeshadow* digunakan untuk memberikan warna pada kelopak mata, agar terlihat segar.
- 7) *Lipstick* digunakan untuk mewarnai bibir agar terlihat lebih segar, dan tidak pucat.
- 8) *Blush On* digunakan pada tulang pipi agar terlihat lebih merona.
- 9) *Spons* bedak dasar berbentuk persegi, berbahan *spons* lembut dan kenyal serta tebal.
- 10) *Spons* bedak tabur berbentuk persegi dengan bahan *spons* yang lembut tetapi agak tipis.
- 11) *Spons* bedak padat berbentuk persegi dengan bahan *spons* yang lembut dan kenyal tetapi agak tipis.
- 12) Kuas *eyeshadow* berbentuk seperti bantalan *spons* akan tetapi lebih kecil.

- 13) Kuas *blush on* bertangkai besar dengan bulu halus yang banyak dengan panjang medium. Dapat digunakan juga untuk memberikan *Finishing Powder*.

## 2. Tata Rias Rambut pertunjukan tari Opak Abang

Berikut tata rias rambut pada pertunjukan tari *Opak Abang* :

- 1) Rambut para penari disisir terlebih dahulu agar tidak kusut.
- 2) Rambut diikat yang tinggi menggunakan karet, setelah diikat gunakan cepol agar terlihat rapi.
- 3) *Hairnet* digunakan setelah memakai cepol, agar tidak jatuh *hairnet* dijepit menggunakan *jepit biting*.

### 4.4.5 Tata Rias Busana pertunjukan tari *Opak Abang*

Tata rias busana yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang* sangat kental dengan suasana islami dan corak melayu. Tata rias busana pada pertunjukan tari *Opak Abang* semuanya tertutup dari baju yang dikenakan berlengan panjang, celana yang dikenakan juga panjang, memakai kaos kaki, kemudian memakai tutup kepala. Dalam islam menutup kepala merupakan suatu kewajiban seorang perempuan muslim. Berikut foto tata rias busana lengkap dengan *aksesoris* yang dipakai pada saat tampil.



Foto 4.38 Foto tata rias busana tari *Opak Abang* (Wahyuningsih:2019)

Foto 4.38 merupakan foto dan *aksesoris* yang dipakai pada saat pertunjukan tari *Opak Abang* tampil yaitu menggunakan 1) *Plisir* atau *Irah-irahan* dengan *Aksesoris* bulu, 2) selempang, 3) Baju lengan panjang 4) Kipas, 5) Celana panjang, 6) Sabuk atau *Slepe*, 7) Kain Hijau, 8) Kaos kaki putih, 9) Kacamata hitam, 10) *Sampur*, 11) Kain penutup kepala. Berikut penjelasan tata rias busana yang dikenakan untuk pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### 1. *Plisir* pertunjukan tari *Opak Abang*

*Plisir* atau *irah-irahan* bulu merupakan hiasan yang dipakai untuk kepala. Hiasan bulu pada *plisir* pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat di ujung paling depan. Pada sisi pinggir terdapat tali yang berfungsi untuk mengaitkan ketika *plisir* dipakai. Berikut foto *plisir* pada tari *Opak Abang*



Foto 4.39 *Plisir* Tari Opak Abang  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Pada foto 4.39 Menunjukkan *plisir* yang dipakai penari pertunjukan tari *Opak Abang*. *Plisir* pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat kain *Bludru* berwarna hitam dan terdapat ornamen bordir warna kuning pada tepi kain *Bludru*. Pada ujung *plisir* terdapat tali pada ujungnya. *Plisir* pada pertunjukan tari *Opak Abang* berbentuk segitiga dan pada ujung depan terdapat hiasan bulu. Hiasan bulu pada pertunjukan tari *Opak Abang* berfungsi untuk mempercantik *Plisir*.

## 2. Selempang

Pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan selempang berwarna hitam dan berbahan beludru halus. Seperti pada foto berikut.



Foto 4.40 *Selempang* Tari Opak Abang  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.40 merupakan foto *Selempang* yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*. *Selempang* pada pertunjukan tari *Opak Abang* terbuat dari kain



*Bludru* dan tepinya terdapat ornamen bordir berwarna kuning. Selempang pada pertunjukan tari *Opak Abang* menggambarkan seorang perempuan yang memiliki pangkat untuk melawan penjajah. Selempang dipakai di pundak kanan dan menyamping ke sebelah kiri.

### 3. *Slepe* Pertunjukan Tari *Opak Abang*

*Slepe* pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan ikat pinggang yang dipakai pada pertunjukan tari *Opak Abang* yang berwarna hitam. *Slepe* yang digunakan terbuat dari bahan beludru. *Slepe* pada pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat ornamen bordir pada sisi pinggirnya. Berikut foto *Slepe* pada pertunjukan tari *Opak Abang*.

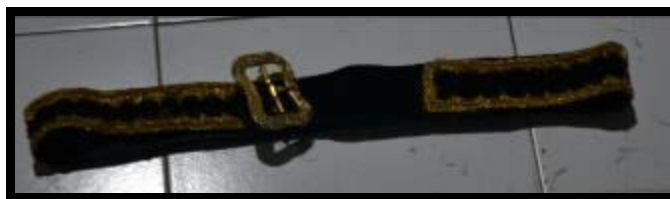


Foto 4.41 *Slepe* Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.41 Menunjukkan *Slepe* yang dipakai penari pertunjukan tari *Opak Abang*. *Slepe* pada pertunjukan tari *Opak Abang* berwarna hitam, di sisinya terdapat ornamen bordir berwarna kuning. Di tengah terdapat lempengan logam yang berfungsi untuk mengaitkan. Cara penggunaan *Slepe* yaitu dengan menggunakan jarum pentul atau peniti.

### 4. Baju Lengan Panjang

Baju yang dikenakan untuk pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki konsep berlengan panjang, karena pertunjukan tari *Opak Abang* bercorak nuansa islami.

Konsep pada busana yang dikenakan menggambarkan orang-orang zaman dahulu yang sedang melaksanakan penyebaran agama Islam di Desa Pasigitan. Baju lengan panjang pertunjukan tari *Opak Abang* dibuat secara simpel agar dipakai penari nyaman saat menari. Baju lengan panjang yang dipakai diberi ornamen bordir pada sisi tengah dan pada bagian leher. Berikut foto baju celana panjang pada pertunjukan tari *Opak Abang*



Foto 4.42 Baju Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.42 Menunjukkan foto baju lengan panjang yang dipakai penari pertunjukan tari *Opak Abang*, baju berwarna *oranye*. Baju lengan panjang pada pertunjukan tari *Opak Abang* terbuat dari bahan katun sehingga dapat menyerap keringat dan nyaman ketika dipakai pada saat tampil. Baju lengan panjang pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan bukti yang dapat dilihat adanya tentang pertunjukan tari *Opak Abang* yang menceritakan tentang penyebaran agama islam.

##### 5. Celana Panjang pertunjukan tari *Opak Abang*

Celana panjang merupakan celana yang dipakai penari pertunjukan tari *Opak Abang* sebagai setelan baju lengan panjang. Berikut foto celana panjang yang dipakai pada saat pementasan.



Foto 4.43 celana Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Berdasarkan foto 4.43 menunjukkan foto celana panjang yang dipakai pada saat pementasan pertunjukan tari *Opak Abang*, warna dari celana tersebut yaitu berwarna *oranye*. Panjang dari celana pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu semata kaki penari sehingga para penari nyaman ketika bergerak karena tidak terlalu kepanjangan. Celana panjang pertunjukan tari *Opak Abang* terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Celana panjang yang dipakai tidak menggunakan tali melainkan menggunakan karet yang dijahit di tepi pinggang. Celana panjang pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat kesesuaian terhadap tema pada tarian yaitu berkain panjang, sehingga lebih tertutup sesuai dengan

pertunjukan tari *Opak Abang* yang bertemakan kepahlawanan dan juga tentang syiar penyebaran agama Islam.

#### 6. Kaos Kaki Warna Putih

Kaos kaki warna putih merupakan atribut yang dikenakan pada saat pertunjukan tari *Opak Abang* berlangsung. Berikut foto kaos kaki pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.44 kaos kaki Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.44 menunjukkan kaos kaki putih yang dipakai pada saat pertunjukan tari *Opak Abang*, kaos kaki putih yang dipakai berbahan *spandek* sehingga kaos kaki terasa lembut di kaki. Kaos kaki pada pertunjukan tari *Opak Abang* menunjukkan arti bahwa kaos kaki dapat menutupi kekurangan para penari yang dahulunya para penari hanya bekerja sebagai seorang petani. Para petani yang setiap harinya tidak memakai alas kaki menjadikan kaki seorang para penari terlihat hitam dan kasar, kemudian ditutupi menggunakan kaos kaki berwarna

putih. Hal itu kekurangan penari pada zaman dahulu tertutupi dengan adanya penggunaan kaos kaki.

#### 7. Kain Penutup Kepala

Kain penutup kepala yang dipakai penari pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu berwarna *oranye*, kain putih yang dipakai terbuat dari bahan satin. Berikut foto kain penutup kepala pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.45 Kain penutup kepala Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.45 menunjukkan kain penutup kepala yang dipakai para penari pertunjukan tari *Opak Abang*, kain penutup kepala berbentuk persegi. Kain penutup kepala merupakan simbol dari seorang muslim yang wajib menutupi kepala. Cara memakai kain penutup kepala yaitu dengan cara ujung kanan dan ujung kiri dikaitkan menggunakan peniti hingga menutupi telinga akan tetapi bagian leher tidak tertutup.

## 8. Kain Songket Hijau

Busana bagian bawah yang dikenakan para penari pertunjukan tari *Opak Abang* bukan hanya menggunakan celana panjang tetapi juga memakai kain songket berwarna hijau untuk menutupi bagian pinggang hingga paha. Berikut foto 4.4 Menunjukkan kain songket warna hijau.

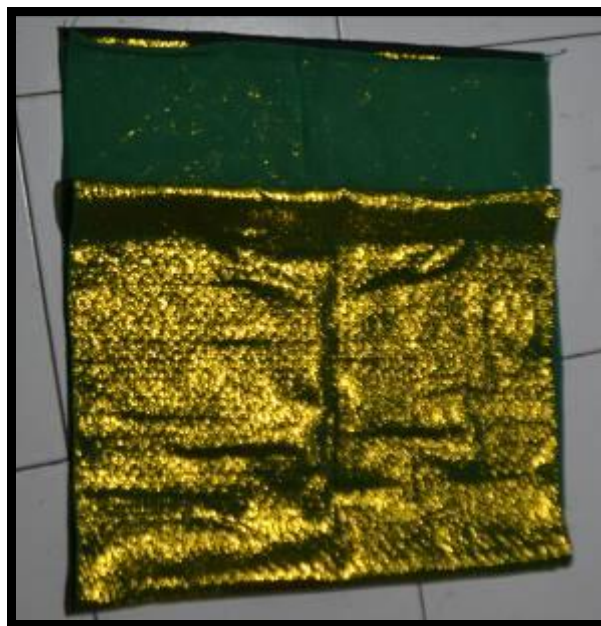


Foto 4.46 Kain songket Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.46 Menunjukkan kain songket berwarna hijau yang dipakai para penari pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat pertunjukan. Kain songket warna hijau merupakan simbol dari tema tari *Opak Abang* yaitu penyebaran agama Islam, bisa dikatakan sebagai identitas pertunjukan tari *Opak Abang*. Kain songket merupakan kain yang bernuansakan melayu, cara memakai kain songket yaitu dikenakan pada lingkaran pinggang dengan cara ditekuk menjadi dua pada bagian pinggang sebelah kanan, berbentuk persegi panjang kemudian dilingkarkan pada pinggang.

## 9. Kacamata Hitam

Kacamata hitam merupakan pelengkap tata rias busana yang dikenakan para penari pertunjukan tari *Opak Abang*. Berikut foto kacamata hitam yang dipakai pada foto 4.47



Foto 4.47 Kacamata Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.47 Menunjukkan kacamata hitam yang dipakai para penari tari *Opak Abang* setiap kali tampil. Alasan para penari pertunjukan tari *Opak Abang* memakai kacamata hitam yaitu dikarenakan para penari terdahulu merasa malu, dahulu digunakan untuk menutupi wajah para penari pertunjukan tari *Opak Abang*, karena penarinya merupakan laki-laki tetapi berdandan menyerupai perempuan akan tetapi sekarang kacamata hitam dijadikan atribut wajib pada tata rias busana pertunjukan tari *Opak Abang* dan penari sekarang sudah diganti dengan perempuan yang cantik.

## 10. Kipas Kertas

Kipas kertas merupakan perlengkapan yang dipakai para penari pertunjukan tari *Opak Abang* untuk mempercantik penampilan. Kipas kertas

dipakai di bagian sebelah kedua telinga, berikut foto kipas kertas pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.48 Kipas Tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.48 Menunjukkan hiasan kipas yang terbuat dari kertas, warna kipas yaitu berwarna *oranye* senada dengan pakaian yang dikenakan. Kertas kipas berwarna oranye terdapat 2 yang dipakai disetiap sebelah telinga kanan dan kiri. Cara memasang hiasan kipas kertas yaitu dikaitkan di kain penutup kepala dengan menggunakan jarum pentul, sehingga berbentuk kipas yang mekar.

#### 11. Sampur

Selendang atau sampur merupakan pelengkap tata rias busana yang dijadikan pada saat menari, selendang berfungsi untuk mempercantik penampilan.

Foto 4.47 Menunjukkan selendang pada pertunjukan tari *Opak Abang*





Foto 4.49 *sampur* tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.49 menunjukkan sampur yang dipakai para penari pertunjukan tari *Opak Abang*, sampur yang dikenakan terbuat dari kain sifon berwarna *oranye*. Sisi ujung pada selendang terdapat manik-manik berbentuk daun dan berwarna keemasan. Selendang atau sampur dipakai di pinggang dan diikat pada bagian pinggang tengah.

#### 4.4.5.1 Proses Mengenakan Busana tari Opak Abang

Proses mengenakan busana dilakukan sendiri oleh para penari, para penari secara bergantian membantu memasangkan alat-alat tata rias busana jika mendapatkan kesulitan. seperti pada foto sebagai berikut.



Foto 4.50 Proses mengenakan tata rias busana tari *Opak Abang* (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.50 menunjukkan penari pertunjukan tari *Opak Abang* yang berdiri sedang mengenakan sampur. Penari pertunjukan tari *Opak Abang* mengenakan tata rias busana sendiri, pada saat pemasangan *aksesoris* dibantu oleh penari yang sudah selesai mengenakan. Berikut langkah-langkah mengenakan tata rias busana pertunjukan tari *Opak Abang*.

- 1) Memakai baju lengan panjang, kemudian celana panjang.
- 2) Mengenakan kain songket berwarna hijau yang dilingkarkan untuk menutupi bagian pinggang penari.
- 3) Mengangkat *sampur* kemudian diikat di bagian tengah pinggang.
- 4) Mengenakan sabuk atau *slepe* untuk menutupi ikatan sampur dengan cara dikaitkan menggunakan jarum pentul.
- 5) Mengenakan selempang pada pundak kanan.
- 6) Mengenakan kaos kaki warna putih pada kaki kanan dan kaki kiri.

- 7) Mengenakan kain penutup kepala dikaitkan, setiap ujung ditarik ke belakang kemudiannya dikaitkan menggunakan peniti.
- 8) Memasang *plisir* yang terdapat hiasan bulu, dilingkar di kepala dan diikat dibelakang kepala.
- 9) Memasang hiasan kertas dengan cara dikaitkan pada kain penutup kepala menggunakan jarum pentul. Kipas kertas dipakai di bagian telinga kanan dan kiri.
- 10) Terakhir, mengenakan kaca mata berwarna hitam.

Tata rias busana dan tata cara mengenakan tata rias busana pertunjukan tari *Opak Abang*, dapat diketahui nilai keindahan yang ada pada tata rias busana pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu terlihat pemilihan warna dari baju berlengan panjang, celana panjang, dan kain penutup kepala yang dihiasi dengan irah-irahan merupakan warna yang dipilih. Warna-warna dasar busana dalam seni pertunjukan mempunyai makna simbolis yang dapat mengarahkan pemahaman karakteristik atau figur tokoh. Warna *Oranye* pada pertunjukan tari *Opak Abang* dipilih karena memberikan kesan yang hangat dan bersemangat serta, memiliki symbol dari optimism, percaya diri, dan kemampuan dalam bersosialisasi. Symbol pada warna yang dipilih membuktikan bahwa pertunjukan tari *Opak Abang* menggambarkan seorang perempuan cantik yang optimis semangat melawan penjajah dan sedang melakukan penyebaran agama islam dengan cara mengenakan pakaian yang serba tertutup. Selempang dipakai para penari tari *Opak Abang* menggambarkan seorang perempuan memiliki pangkat atau

kehormatan yang dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah.

#### 4.4.6 Tata Panggung Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Pertunjukan tari tidak lepas dari sebuah tempat tata pentas pertunjukan. Tata pentas pada pertunjukan tari dapat dilakukan di tempat terbuka maupun tertutup. Tata pementasan pertunjukan tari *Opak Abang* dapat dilakukan di tempat yang terbuka maupun tertutup sesuai permintaan masyarakat. Pada saat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 17 Juli 2019 saat pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan di halaman kediaman Aris Salamun. Berikut foto tata pentas pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.51 tata pentas tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.51 Menunjukkan tata pentas pertunjukan tari *Opak Abang*, tata pentas pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan di halaman kediaman Aris Salamun dengan menggunakan karpet berwarna biru dan merah. Tata pentas

pertunjukan tari *Opak Abang* tidak selalu seperti pada foto, karena bisa menyesuaikan dengan tempat dan acara.

Nilai keindahan panggung dengan *setting* terwujud dalam penataan panggung yang memiliki kualitas pertunjukan yang layak, memadahi dan menarik diwujudkan dalam bentuk penataan panggung yang mempertimbangkan dari segi *artistik setting*. *Setting* panggung dalam pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat penelitian dilakukan menunjukkan kesederhanaan bahkan menggunakan dengan memanfaatkan *setting* alami seperti di halaman rumah. Penataan panggung tidak berlebihan sehingga ruang gerak penari tidak terganggu dan menampilkan kualitas penari secara maksimal yang memberikan kekuatan ekspresi pertunjukan. Penataan *soundsystem* juga tidak mengganggu penonton, dan ditata dengan baik sehingga sehingga iringan tari mampu didengarkan oleh penari dengan baik.

#### **4.4.7 Tata Lampu Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Tata lampu merupakan unsur pendukung tari yang sangat diperlukan karena menunjang penampilan. Pertunjukan tari *Opak Abang* pada saat pertunjukan berada di luar ruangan atau area terbuka dengan didukung karpet sebagai alas tempat pementasan. Pertunjukan tari *Opak Abang* diadakan pada malam hari. Pertunjukan tari *Opak Abang* pada malam hari menggunakan sinar lampu *general* berwarna putih. Sinar warna putih atau lampu *general* sebagai penerangan pementasan. Berikut foto tata lampu pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.52 tata lampu tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.52 menunjukkan tata lampu yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*. Pada saat peneliti melakukan penelitian pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan pada malam hari dengan menggunakan lampu *general* warna putih yang terletak di sudut kiri belakang dan tengah-tengah area pertunjukan.

Keindahan tata lampu pada pertunjukan tari *Opak Abang* terdapat pada penataan lampu *general* yang diletakkan di tengah. Pemilihan lampu pada pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu berwarna putih sehingga tidak menghilangkan keaslian pertunjukan tari *Opak Abang* yang sederhana. Tata lampu dengan menggunakan lampu *general* memberikan kesan yang tenang dan sederhana. Pada saat pementasan pertunjukan tari *Opak Abang* tidak menambahkan lampu warna-warni karena akan menghilangkan suasana asli pertunjukan tari *Opak Abang*.

#### **4.4.8 Tata Suara Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Tata suara pada pertunjukan tari *Opak Abang*, selain untuk menarik penonton juga untuk penari, agar dapat mendengar dengan jelas iringan dan lagu yang mengiringi pementasannya sehingga memperlancar jalannya pementasan.

Pertunjukan tari *Opak Abang* menggunakan sejumlah alat tata suara yaitu dengan *sound system speaker* dan *microphone*. Berikut foto *speaker* yang digunakan untuk pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.53 *sound system* tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.53 Menunjukkan foto *speaker* yang digunakan untuk *sound system* pertunjukan tari *Opak Abang*, *speaker* digunakan oleh para pelaku kesenian tari *Opak Abang* karena lebih praktis dan tidak memakan tempat. *Speaker* dapat mengeluarkan suara yg keras dan jelas. *Sound system* yang digunakan untuk pentas dipakai untuk menyalurkan *microphone sindhen*, dan *amplifier* untuk biola.

*Sound system* berupa *speaker*, *amplifier* dan *microphone* sangat diperlukan karena pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan di area terbuka yang luas sehingga dapat membantu mengeraskan suara iringan dan *sindhen* agar dapat terdengar oleh penari dan penonton. *Speaker* yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang* diletakkan di sebelah kanan tepat di sebelah pelaku pertunjukan tari *Opak Abang*. Berikut foto *microphone* yang dipakai *sindhen* untuk menyanyi.



Foto 4.54 *microphone* tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.54 menunjukkan *microphone* yang digunakan *sindhen* untuk menyanyi, *microphone* yang digunakan berwarna putih dan terdapat kabel yang ditancapkan di *wireless speaker*. *Microphone* pada pertunjukan tari *Opak Abang* disesuaikan dengan *speaker* yang berkualitas bagus, sehingga mengeluarkan bunyi yang jernih pada saat *sindhen* menyanyi.

#### **4.4.9 Pelaku Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Pada pertunjukan tari *Opak Abang* ditampilkan minimal oleh 4 orang, atau sesuai dengan permintaan masyarakat. Tari *Opak Abang* juga bisa ditarikan secara massal. Pada saat peneliti melakukan penelitian, pertunjukan tari *Opak Abang* dibawakan oleh 4 penari, 7 pemusik, dan 1 *sindhen*. Berikut foto pelaku tari *Opak Abang*.





Foto 4.55 Pelaku tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.55 Menunjukkan para pelaku tari *Opak Abang* yang semuanya berjumlah 12 orang, diantaranya terdapat 4 penari, 7 pemusik, dan 1 *sindhen*. Dari sekian banyak pelaku pertunjukan tari *Opak Abang*, para pemusik dan *sindhen* terdahulu masih mempertahankan kesenian pertunjukan tari *Opak Abang* dan masih ikut terlibat dalam berkesenian. Penari pertunjukan tari *Opak Abang* sudah banyak digantikan oleh yang muda. Pemusik dan *sindhen* rentang usia 47 tahun hingga 70 tahun. Penari tari *Opak Abang* dengan rentang usia 20 tahun hingga 39 tahun.







Keindahan penari pertunjukan tari *Opak Abang* nampak pada kualitas seorang penari saat melakukan sebuah pertunjukan tari. Kualitas seorang penari pada tari *Opak Abang* berhasil tercapai dengan kemampuan pada saat penari dapat mengkhayati dan mengekspresikan dengan sesuai, pada setiap ragam gerakannya. Keindahan penari pada pertunjukan tari *Opak Abang* juga dilihat dari jenis kelamin, penari putri memberikan kesan feminim nampak pada ekspresi wajah dengan senyuman memberi kesan lembut, serta gerakan pinggul memberikan

kesan lincah dan atraktif. Keteraturan gerak serta kepekaan rasa dari penari putri memberikan kualitas tari yang mampu menggugah intuisi para penikmat.



Keindahan pemusik pertunjukan tari *Opak Abang* yaitu pada saat pemusik mulai membunyikan alat-alat musik dengan secara kompak sehingga menghasilkan nada yang selaras dan enak untuk didengar. Keindahan para pemusik juga dapat dilihat dari kesamaan pemusik yang kompak mengenakan baju berwarna hitam, peci hitam, dan celana panjang hitam, sehingga menambah nilai keindahan pada pemusik.




#### 4.4.10 Pola Lantai Pertunjukan Tari *Opak Abang*

Pola lantai merupakan garis-garis yang digunakan para penari untuk membentuk formasi di area pertunjukan. Pola lantai dapat dibuat dengan menggunakan garis lurus, melengkung, atau dengan garis-garis yang tampak dilihat. Pola lantai yang digunakan pada pertunjukan pertunjukan tari *Opak Abang* bermacam-macam seperti garis horizontal, garis serong, membentuk trapesium. Berikut merupakan keterangan untuk pola lantai pertunjukan tari *Opak Abang* dan keterangan gambar pola lantai berdasarkan level dan arah hadap.

1.  : Arah hadap ke depan
2.  : Arah hadap ke samping kiri
3.  : Arah hadap ke samping kanan
4.  : Warna merah untuk level gerak rendah
5.  : Warna kuning untuk level gerak sedang
6.  : Warna hijau untuk level gerak tinggi

Tabel 4.10 Pola lantai tari *Opak Abang*

No	Urutan Ragam	Gambar Pola Lantai	Keterangan
1	<i>Lambeyan</i>	 <p data-bbox="663 741 1050 808">Foto 4.56 Pola lantai 1 (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)</p>	<p data-bbox="1161 517 1369 719">Pada saat awal masuk posisi melakukan gerak <i>lambeyan</i> dengan posisi 2 penari di samping kanan dan 2 penari di samping kiri berjalan hingga menuju posisi berikutnya.</p>
2	<i>Gayung seribu Gayung</i>	 <p data-bbox="663 1581 1050 1648">Foto 4.57 Pola lantai 2 (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)</p>	<p data-bbox="1161 1256 1369 1892">Pada bagian <i>gayung seribu gayung</i>, penari membentuk formasi trapesium. Kemudian penari bergerak <i>lambeyan</i> ke posisi selanjutnya.</p>

No	Urutan Ragam	Gambar Pola Lantai	Keterangan
3	<i>Opak-opak ondhe- ondhe</i>	 <p data-bbox="663 824 1046 891">Foto 4.58 Pola lantai 3 (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)</p>	<p data-bbox="1166 501 1366 1081">Para penari membentuk formasi diagonal, pada bagian gerak <i>Opak-opak Ondhe-ondhe</i>, kemudian melanjutkan formasi selanjutnya.</p>
4	<i>Opak-Opak Ondhe- Ondhe</i>	 <p data-bbox="663 1473 1046 1541">Foto 4.59 Pola lantai 4 (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)</p>	<p data-bbox="1166 1128 1366 1547">Para penari tari <i>Opak Abang</i> masih di formasi diagonal, akan tetapi level yang dilakukan penari berbeda.</p>
5	<i>Terang Bulan- Bunga Rampai</i>	 <p data-bbox="663 1899 1046 1966">Foto 4.60 Pola lantai 5 (Wahyuningsih, 29 Juli 2019)</p>	<p data-bbox="1166 1621 1366 1872">Penari kembali ke posisi trapesium setelah formasi diagonal.</p>


No	Urutan Ragam	Gambar Pola Lantai	Keterangan
6	Gerak <i>Lambeyan</i>		<p>Pola lantai terakhir yaitu garis horizontal, dengan gerakan <i>lambeyan</i> para penari keluar area pertunjukan.</p>

Foto 4.61 Pola lantai 6  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

(Wahyuningsih:2019)

Pada tabel 4.10 Menunjukkan pola lantai yang terdapat di pertunjukan tari *Opak Abang*. Pola lantai pada pertunjukan tari *Opak Abang* dilakukan secara berulang-ulang dengan dikreasikan oleh jumlah penari. Pola lantai pada pertunjukan tari *Opak Abang* dibuat bertujuan untuk memperindah pertunjukan. Penari pertunjukan tari *Opak Abang* membuat pola lantai dengan memperhatikan ruang, jumlah, dan tempat pertunjukan yang digunakan. Pola lantai pada pertunjukan pada tari *Opak Abang* dapat dilihat nilai keindahannya yang dibuat secara bervariasi.

Pola lantai dengan bentuk garis horizontal pada pola lantai pertunjukan tari *Opak Abang*, penari berbaris membentuk garis lurus ke samping memberikan kesan yang tegas, kuat, dan sederhana. Pola lantai pada pertunjukan tari *Opak Abang* dengan 2 garis lurus memberikan ketenangan dan kesederhanaan. Pola

lantai selanjutnya yaitu membentuk trapesium yang memiliki kesan lemah lembut para penari. Pola lantai berikutnya yaitu garis diagonal, garis diagonal memiliki kesan yang dinamis dan kuat.

Pola lantai yang dihasilkan dengan garapan menimbulkan kesan yang berkaitan dengan tema yang ada pada pertunjukan tari *Opak Abang*, yaitu menimbulkan kesan semangat karena pola lantai yang dibentuk bervariasi, memberikan kesan yang tegas, kuat, dan sederhana, itu berkaitan dengan tema pada pertunjukan tari *Opak Abang* yang menggambarkan tentang kepahlawanan.

#### **4.4.11 Penonton Pertunjukan Tari *Opak Abang***

Pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan kesenian yang berkembang secara turun-temurun. Pertunjukan tari *Opak Abang* hingga saat ini masih ada karena adanya dukungan masyarakat Desa Pasigitan yang sudah melestarikan kesenian pertunjukan tari *Opak Abang*. Penonton pada pertunjukan tari *Opak Abang* bukan hanya dinikmati oleh seniman saja, akan tetapi dinikmati juga oleh masyarakat umum. Pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan pertunjukan tradisional kerakyatan yang tercipta untuk menyatukan masyarakat Desa Pasigitan untuk bersatu semangat melawan penjajah dan menyebarkan ajaran agama Islam. Penonton pada pertunjukan tari *Opak Abang* merupakan bukti dimana penonton sebagai jembatan dalam media penyebaran semangat dan syiar agama yang diterima masyarakat Desa Pasigitan melalui bentuk pertunjukan tari. Berikut foto penonton pada pertunjukan tari *Opak Abang*.



Foto 4.63 Penonton tari *Opak Abang*  
(Wahyuningsih, 29 Juli 2019)

Foto 4.53 menunjukkan antusias masyarakat Desa Pasigitan yang masih tertarik untuk melihat pertunjukan tari *Opak Abang*. Penonton pertunjukan tari *Opak Abang* terlihat sedang duduk menikmati jalannya pertunjukan tari *Opak Abang* di halaman rumah Aris Salamun. Penonton pada saat melihat pertunjukan tari *Opak Abang* ikut terbawa suasana oleh penari dan memunculkan perasaan yang senang karena pada dasarnya jika penonton melihat pertunjukan tari *Opak Abang* menjadikan lebih ramai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup terdapat saran dan simpulan mengenai penelitian Estetika Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang* di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Estetika Bentuk Pertunjukan tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal* dapat dilihat dari bentuk pertunjukannya yaitu merupakan tarian tradisional kerakyatan, tarian kreasi baru dan merupakan campuran dari gerak tari Surakarta. Pertunjukan tari *Opak Abang* memiliki keindahan tari tradisional yaitu dengan ciri-ciri yang sederhana dan pengulangan pada gerak pertunjukannya.

#### **5.2 Saran**

Saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi penari pertunjukan tari *Opak Abang* diharapkan untuk meningkatkan jadwal latihan, sehingga kualitas keindahan pada saat pertunjukan semakin meningkat.
- 2) Bagi pemusik sebaiknya digantikan oleh anak-anak muda, sehingga terdapat pembaruan pada generasi penerus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agiyan, W. P. A. Kajian Nilai Estetis Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9633>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Sachari. (2002). *Estetika: Makna, simbol dan ayat*. Penerbit: ITB. Bandung
- Azwar. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Darmoko. (2004). Seni Gerak Dalam Pertunjukan Wayang Tinjauan Estetika. *Jurnal Makara*. Vol. 8, No. 2. Depok: Universitas Indonesia. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/4370/seni-gerak-dalam-pertunjukan-wayang-tinjauan-estetika>
- Dian, S. (2012). Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1809>
- Djelantik, A.A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung, Masyarakat Seni Indonesia.
- Dyah, R.A.K., Wahyu, L & Hartono. (2015). Pertunjukan Kesenian Pathol Sarang Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Of Arts Education*. November 2015, Vol. 4, Nomor 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/10283>
- Effendi, J., & Eny, K. (2013). Seni Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi Selapan Dino Di Desa Gabus Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Unnes*. 2(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/770>
- Eko. (2015). Estetika dan Simbol Dalam Wuwungan Mayonglor Sebagai Wujud Spiritual Masyarakat. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/10282>
- Ema, Silvi. (2014). Penanaman Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Cipat-Cipit Bagi Siswa Tunarungu dan Tunagrahita SLB Negeri Jepara. *Jurnal Seni Tari*. 3(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9604>

- Endraswara, Suwandi. (2012). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Estetis, A., & Driasmara, T. (2013). *Analisis estetis tari driasmara*. 12(2). Retrieved from <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/greget/article/view/505>
- Esti, K., & Veronica, E. I. (2015). Estetika Tari Kuda Kepang Desa Peniron Kabupaten Kebumen. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://osf.io/repints/inarxiv/2dpg/>
- Evadila. (2017). Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Koba*. 2018. Riau: Universitas Negeri Riau. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1363>
- Frihastyayu, B M. (2017). Bentuk dan Perubahan Fungsi Seni Pertunjukan Tari Opak Abang Desa Pasigitan Kabupaten Kendal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://thesiscommons.org/gu6rd/>
- Gupita, W., & Kusumastuti, E. (1). BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN JAMILIN DI DESA JATIMULYA KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL. *Jurnal Seni Tari*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1806>
- Hadi, S. (1996). *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Herimanto dan Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim MA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Istiqomah, A., & Restu, L. (2017). Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan Desa Girireja Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Unnes*. Vol. 6, No. 10. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/15510>
- Istiyawan, Roni. (2009). Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumping. *Jurnal Universitas Negeri Kalijaga*: Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/3473>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Soedirman.
- Joseph, Wagiman. (2005). *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran seni Tari*. Semarang. Unnes Press

- John Chapman.(1979). The aesthetic interpretation of dance history, *Dance Chronicle*, 3:3, 254-274, DOI: 10.1080/01472527908568770. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01472527908568770>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Koko, R. (2017). *Ciri-ciri keindahan dan fungsi keindahan*. Retieved September, 22. 2017. From Indonesian website <https://brainly.co.id/tugas/123456885>
- Komariyah, Isti. (2017). Nilai Estetika Barongan Wahyu Arum Joyo di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowangu Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 6. No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/12106>
- Kusmayati, A.M Hermin. (2000). *Arak-Arakan Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarakan Press
- Martono, Hendro. (2012). *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan Surakarta*: ISI Press. Solo
- Maryono.(2002). *Kritik Tari Bekal Dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford Foundation Dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Milles, Mathew B & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjejep Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Raya
- Moloeng, Lexy. (2009). *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Moeloeng, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Muhammad, J. (2015). *Jurnal Unnes. Aesthetics Of Prajurititan Dance In Semarang Regency*. Vol. 15. No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/3692>
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Ed. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Palupi, P. S. (2010). Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Mandeling di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/3196/>
- Pujiati. (2015). *Aesthetic Value Of Wahyu Manggolo's Kethoprak Performance Presenting Mahesa Jenar Series "Alap-Alap Jentik Manis"*. *Jurnal Unnes*. Vol. 15. No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/3726>

- Putra, Eko. (2012). *Teknik Penyusunan Ricikan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, I Nyoman. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Relianto, T. I. (2015). Estetika Kesenian Terbang Papat Dalam Tradisi Karnaval Ampyang Maulud Nabi Muhammad SAW Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/6824>
- Rezali, C.S. (2013). Komposisi Musik Iringan Kesenian Opak Abang di Kabupaten Kendal. *Journal Unnes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/18734/>
- Rohidi, Tjetjep. (2011.) *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara
- Rohidi, Tjetjep. (2012). *Metode Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara
- Rohmah, F. N. (2015). Nilai Estetis Pertunjukan Kesenian Sintren Retno Asih Budoyo. *Journal Unnes*. Vol. 4, No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9266>
- Saadah. S. R. (2013). Estetika dan Etika Tari Guel Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gesture*. Vol. 2, No. 1. Medan. Universitas Negeri Medan. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture/article/view/894>
- Sandra, J.S. (2015). Bentuk Pertunjukan Kesenian Lintau Pada Masyarakat Deli Serdang. Medan: Universitas Negeri Medan. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/22373/>
- Sellyana, P., & Wahyu, L. (2012). Eksistensi tari opak abang sebagai tari daerah kabupaten Kendal. *Journal Unnes*. 1(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1805>
- Sheila A. Ward .(2013). African Dance Aesthetics in a K–12 Dance Setting: From History to Social Justice, *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 84:7, 31-34, DOI: 10.1080/07303084.2013.817924. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07303084.2013.817924>
- Sobali, A., & Indriyanto. (2017). Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumpung Putra Sekar Gadung Di Desa Rengasbandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Unnes*. Vol 6, No. 2. Semarang: Universitas Negeri

- Semarang. Retrieved from  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/16067>
- Soegiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Sri, R., Fatimah D., Endang, C., & Lina, M. (2013). Estetika Tari Minang Dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual dan Kontekstual. *Panggung*. 23(1). Bandung: ISBI. Retrieved from  
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/86>
- Sue Stinson. (1982). Aesthetic Experience in Children's Dance, *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 53:4, 72-74, DOI: 10.1080/07303084.1982.10631102. Retrieved from  
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07303084.1982.10631102>
- Sugiarto, E, & Lestari, W. (2020). *The Collaboration of Visual Property and Semarangan Dance: A Case Study of Student Creativity in 'Generation Z'*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 10. Issue 12. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Susetyo, Bagus. (2007). *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Tunggal, H. H. W. M. C., & Eny. K. (2019). Estetika Beksan Srimpi Mandrarini di Pura Mangkunegaran. Vol.8 (1). *Journal Unnes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/30632>
- Widoyoko, Eko Putro S. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widya, S & Restu, L. (2015). Nilai Estetis Pertunjukan Tradisional Jathilan Tuo di Desa Magelang. *Jurnal Unnes*. Vol 4, No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9727>
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Wulandari, D., & Hartono. (2018). Respon Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindhung riwut Di Kabupaten Blora. *Jurnal Unnes*. 7(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/25846>
- Zaenuri, A., & Wahyu, L. (2019). Seni Pembebasan: Estetika Sebagai Media Penyadaran. *Jurnal Unnes*. 9 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/663>

# LAMPIRAN

## GLOSARIUM

<i>Aksesoris</i>	: Benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung penampilan
<i>Amplifier</i>	: Alat elektronik yang dipakai untuk menguatkan daya
<i>Bass Drum</i>	: Alat musik berbentuk tabung pipih besar
<i>Bow</i>	: Alat yang digunakan untuk menggesek biola
<i>Blush On</i>	: Pewarna untuk pipi
<i>Budaya</i>	: Kesenian yang dilestarikan
<i>Bumi</i>	: Milik sendiri
<i>Bunga Rampai</i>	: Bagian ke empat gerak tari Opak Abang
<i>Diatonic</i>	: Tangga nada dengan skala tujuh not pada satu oktaf (Do, Re, Mi, Fa, So, La, Si,)
<i>Distorsi</i>	: Perombakan gerak
<i>Eyeshadow</i>	: Warna untuk kelopak mata
<i>Face Tonic</i>	: Penyegar
<i>Foundation</i>	: Bedak dasar
<i>Gambus Pancaroba</i>	: Sebuah kesenian yang berkembang di Dusun Cepoko

<i>Gayung seribu Gayung</i>	: Bagian awal gerak tari Opak Abang
<i>Gejuk</i>	: Menjatuhkan ujung jari kaki ke belakang.
<i>Hairnet</i>	: Jaring rambut
<i>Hoyog Kanan</i>	: Berat badan berada di sebelah kanan
<i>Hoyog Kiri</i>	: Berat badan berada di sebelah kiri
<i>Imbalan</i>	: Bersahut-sahutan
<i>Jepit Biting</i>	: Jepit yang terbuat dari kawat.
<i>Jidur</i>	: Alat musik pengganti bass drum
<i>Kecrek</i>	: Alat musik yang berupa lempengan-lempengan besi pada pinggir
<i>Kebyok Sampur</i>	: Gerak pada tari jawa dengan menggunakan sampur.
<i>Lambeyan</i>	: Gerak pada tari jawa yang menyerupai ayunan tangan kanan atau kiri
<i>Langen</i>	: Kesenangan atau kegemaran
<i>Lighting</i>	: Pencahayaan atau tata cahaya
<i>Lipstick</i>	: Warna untuk bibir
<i>Live</i>	: Siaran langsung
<i>Make Up</i>	: Alat-alat rias



- Malangkerik* : Menekuk kedua tangan di pinggang, berkacak pinggang.
- Microphone* : Alat yang digunakan untuk penyanyi menyanyi.
- Mendhak* : Sikap berdiri dengan kedua lutut ditekuk sesuai dengan posisi telapak kaki
- Menthang* : Merentangkan tangan
- Napak* : Kedua kaki
- Ngila Asta* : Gerakan bercermin dengan menggunakan kedua tangan saling mengaitkan ibu jari.
- Ngrayung* : Bentuk gerak tangan dengan posisi ibu jari menempel pada telapak tangan, dan ke empat jari beridir denagn posisi jari-jari rapat.
- Njimpit Sampur* : Memegang sampur dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk
- Nyekithing* : Posisi tangan dengan ibu jari menempel pada jari tengah, membentuk bulatan.
- Oranye* : Warna jingga
- Opak Abang* : Asal mula nama kethoprak dan alat musik terbang
- Opak-Opak Ondhe-Ondhe* : Bagian kedua gerak tari Opak Abang

<i>Pacak Gulu</i>	: Gerakan kepala dengan menggunakan patokan dagu ditarik seperti membuat lengkungan angka 8.
<i>Plisir</i>	: Ikat Kepala
<i>Sampur</i>	: Selendang untuk menari
<i>Sampir Sampur</i>	: Menghadangkan sampur di tangan
<i>Seblak Sampur</i>	: Tangan memegang pangkal sampur dari arah dalam kemudian mengurutkannya menuju ujung sampur sambil diluruskan ke samping sejajar lambung.
<i>Shading</i>	: Penggambaran
<i>Sindhen</i>	: Penyanyi jawa
<i>Slepe</i>	: Sabuk
<i>Soundsystem</i>	: Pengeras suara
<i>Spons</i>	: Alat untuk mengaplikasikan bedak
<i>Sri</i>	: Seorang perempuan
<i>Stick</i>	: Alat untuk memainkan bass drum
<i>Stilasi</i>	: Perubahan bentuk asli
<i>Terang Bulan</i>	: Bagian ketiga gerak tari Opak Abang

- Trap Jamang* : Satu jari tangan nyekithing disamoing telinga, sedangkan yang lainnya jari rapat dan lurus di depan kening dengan posisi tangan menghadap ke bawah
- Ukel Karno* : Gerak pada tari jawa memutar pergelangan tangan di samping telinga
- Ulap-Ulap* : Gerak pada tari jawa yang menyerupai tangan posisi sedang hormat
- Wirama* : Gerak yang dihasilkan selaras dengan irama
- Wiraga* : Dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai keterampilan
- Wirasa* : Penjiwaan atau rasa dari suatu gerak

## Lampiran 1 Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal.

#### A. Pedoman Observasi

Alat dan bahan : Motor, camera, buku catatan, bolpoin, daftar pertanyaan

Crew : Loka Hargi Widagdo, Egida Widyono Arti

- a. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian
  1. Letak lokasi penelitian Desa Pasigitan
  2. Kondisi letak geografis atau lingkungan alam
- b. Bagaimana kondisi penduduk Desa Pasigitan:
  1. Berdasarkan umur
  2. Berdasarkan mata pencaharian
  3. Berdasarkan agama
  4. Berdasarkan pendidikan
- c. Bagaimana Bentuk Pertunjukan Tari *Opak Abang*
  1. Asal-usul pertunjukan tari *Opak Abang*
  2. Tahapan pertunjukan tari *Opak Abang*

3. Ciri khas pertunjukan tari *Opak Abang*
  4. Ragam gerak pertunjukan tari *Opak Abang*
  5. Tata Rias Wajah dan Tata Rias Busana yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*
  6. Iringan dan tembang yang digunakan dalam pertunjukan tari *Opak Abang*
- d. Apa saja Estetika dalam Tari *Opak Abang*
1. Keindahan gerak yang ditarikan pada pertunjukan tari *Opak Abang*
  2. Keserasian tata rias wajah dan tata rias busana yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*
  3. Keserasian Iringan dan Tembang yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*

## **B. Pedoman Wawancara**

### **1. Responden Primer**

Alat dan bahan : Motor, camera, buku catatan. Bolpoin, daftar pertanyaan.

Crew : Loka Hargi Widagdo, Vivi Aunillah

Nama Narasumber : Bapak Aris Salamun (Ketua Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi)

Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Retno Wahyuningsih mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNNES angkatan 2015 datang ke rumah bapak dengan maksud ingin menanyakan saputar Tari Opak

Abang untuk data skripsi saya yang berjudul *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal*, adapun surat resmi dari Universitas yang sudah saya bawa. Saya akan menanyakan seputar pertanyaan umum dan pertanyaan khusus yang berkaitan dengan Tari Opak Abang, pertanyaannya sebagai berikut:

➤ **Daftar Pertanyaan Umum**

1. Bapak, bagaimana asal-usul pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawaban:

*“Asal-usul Tari Opak Abang yaitu pada zaman dahulu bernama Kesenian Gambus Pancaroba tarian yang digunakan untuk mengiringi acara lamaran anak Kusno yang bernama Muchid kepada Lastri yang pada tahun 1957 adalah seorang gadis yang bertempat tinggal di Dusun Sekargadung, Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang dimaksudkan untuk menghibur para tamu yang datang”*

*“Gambus Pancaroba merupakan kesenian kethoprak dan dibawakan seorang laki-laki yang melenggang layaknya penari perempuan setelah sampai pada rumah calon pengantin putri sehingga para masyarakat menyebut dengan tari Opak Abang karena kesenian Kethoprak dengan menggunakan alat musik terbang”*

*“Tari Opak Abang pernah berkembang di dusun Sekargadung selama 3 tahun sebelum berkembang di Dusun Siranti pada tahun 1959, kemudian diteruskan oleh Kumisan, Sapin, dahulu masih dibawakan oleh penari laki-laki. Kemudian pada tahun 1982 digantikan dengan saya hingga sekarang dengan mengubah para penari menjadi penari wanita”*

2. Bapak, bagaimana tanggapan pemerintah Kabupaten Kendal, dengan adanya tari Opak Abang di Desa Pasigitan?

Jawab:

*“Pemerintah Kabupaten Kendal sangat antusias mbak, tari Opak Abang juga telah dijadikan sebagai ikon tari khas Kabupaten Kendal. Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi juga telah diakui secara resmi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 30 Oktober 1997 sebagai grup kesenian yang berasal dari Desa Pasigitan”*

3. Bapak, berapa kali tari Opak Abang tampil dalam satu bulan?

Jawaban:

*“kalau tampil itu tidak terjadwal berapa kali dalam satu bulan mbak, kalau tahunan biasanya tampil dalam acara karnaval, atau sedekah bumi”*

4. Bapak, apa yang menjadi pendorong Paguyuban Sri Langen Budaya bumi untuk tetap melestarikan tari Opak Abang?

Jawaban:

*“pertama, karena tari Opak Abang merupakan tari yang menceritakan sejarah tentang Kabupaten Kendal, yang kedua kami meneruskan warisan dari orang-orang terdahulu. Ini merupakan bentuk kami menghargai kesenian yang ada Desa Pasigitan”*

➤ **Daftar Pertanyaan Khusus**

1. Bapak, apa arti dari kata *Opak Abang*?

Jawaban:

*“Opak Abang berasal dari kata Opak yaitu Kethoprak, dan Abang berasal dari Terbang. Nama Opak Abang diambil dari nama alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian yaitu Kethoprak”*

2. Berapa jumlah anggota penari pertunjukan tari *Opak Abang*, Pak?

Jawaban:

*“Penari tari Opak Abang berjumlah 4 orang mbak, bisa lebih banyak lagi sesuai dengan permintaan dan menyesuaikan dengan acara”*

3. Bapak, apa keunikan dari pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawab:

*“Keunikan Tari Opak yaitu terdapat pada gerakannya, gerakan pada tari Opak Abang menyerupai gerakan seperti silat atau perlawanan terhadap penjajah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan ditarikan oleh seorang perempuan”*

4. Apa saja estetika yg terdapat pada pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawab:

*“Estetika pada pertunjukan Tari Opak Abang itu terdapat pada Keindahan gerakannya mbak, pada saat ditampilkan oleh penarinya, kemudian didukung dengan keserasian tata rias wajah dan tata rias busana yang digunakan pada pertunjukan tari Opak Abang. Estetika pada pertunjukan tari Opak Abang juga terdapat pada keserasian Iringan dan Tembang yang digunakan”*

5. Bapak, apakah ada persiapan khusus yang dilakukan paguyuban terhadap tempat pertunjukan sebelum dilaksanakan? Apakah tari *Opak Abang* hanya tampil di atas karpet?

Jawab:

*“Ya biasanya berdoa terlebih dahulu mbak, agar dilancarkan acara. Untuk persiapan khusus yang lainnya tidak ada, kalau*



*untuk tampil tari Opak Abang menyesuaikan acara. Jika resmi menggunakan panggung”*

6. Bapak berapa lama persiapan musik sebelum pertunjukan?

Jawab:

*“biasanya latihan seminggu mbak, sambil mempersiapkan alat-alatnya”*

7. Bapak, apakah gerakan pada tari Opak Abang memiliki nama?

Jawab:

*“Gerak pada tari Opak Abang tidak memiliki penamaan khusus, akan tetapi anggota paguyuban menyebut gerakan itu perbagian. Jadi hanya ada 4 yaitu gayung seribu gayung, opak-opak ondhe-ondhe, terang bulan, bunga rampai. Gerak pada tari Opak Abang menyerupai pada tari jawa mbak”*

8. Bapak, apakah tata rias busana yang dikenakan milik paguyuban?

Jawab:

*“iya mbak, kostum yang dikenakan milik paguyuban”*

9. Bagaimana tata rias wajah dan tata rias busana yang digunakan pada pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawab:

*“Tata rias wajah pada pertunjukan tari Opak Abang menggunakan rias seperti halnya pertunjukan tari lainnya, rias cantik ya ada lipstick, bedak, dan alat-alat lainnya. Tata rias busana pada pertunjukan tari Opak Abang menggunakan baju panjang dan celana panjang berwarna orens mbak. Pertunjukan tari Opak Abang juga menggunakan kain songket bertujuan agar*

*lebih tutup. Pada bagian kepala menggunakan kain penutup dan dihias menggunakan tali yang ada bulunya”*

10. Bapak, apakah tata suara yang digunakan dalam setiap pertunjukan harus menyewa?

Jawab:

*“Iya mbak, Karena paguyuban hanya memiliki sound speaker yang kecil jika digunakan pada acara yang besar kurang keras suaranya”*

11. Jenis iringan musik apa yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari Opak Abang?

Jawab:

*“Iringannya berjeniskan musik melayu dengan menggunakan nada diatonis yang disebut juga dengan sistem solmisasi terdiri dari nada do re mi fa sol la si do, Mbak”*

12. Alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tari Opak Abang?

Jawab:

*“Pertunjukan Tari Opak Abang menggunakan alat musik 4 rebana, 1 kecrek, 1 jidur, 1 biola, dan 1 ketipung, Mbak”*

Nama : Eko Diharti (Penari Tari Opak Abang)

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan

Assalamualaikum Mbak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Retno Wahyuningsih mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNNES angkatan 2015 datang kemari dengan maksud ingin menanyakan seputar Tari Opak Abang untuk data

skripsi saya yang berjudul Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal, adapun surat resmi dari Universitas yang sudah saya bawa. Saya akan menanyakan beberapa pertanyaan umum dan khusus tentang pertunjukan tari Opak Abang, pertanyannya sebagai berikut:

➤ **Daftar Pertanyaan Umum**

1. Siapa yang melatih pertunjukan tari *Opak Abang*, Mbak?

Jawab:

*“Kami biasa latihan sendiri dek, menguasai gerakan dari melihat video”*

2. Mbak, adakah jadwal rutin untuk berlatih pertunjukan tari *Opak Abang*?

*“Kalau latihan, biasane kalau pas ada jadwal tampil. Jadi gak tiap waktu kita latihan”*

3. Karakter apa yang dibawakan saat menari pertunjukan tari *Opak Abang*, Mbak?

Jawab:

*“Karakter yang dibawakan pada saat menari tari Opak Abang yaitu seperti seorang wanita cantik tetapi tegas yang sedang melakukan perlawanan terhadap penjajah”*

➤ **Daftar Pertanyaan Khusus**

1. Mbak, darimana mbak mendapatkan bakat dan keterampilan menari?

Jawab:

*“Saya mendapatkan bakat dan keterampilan menari ya secara otodidak mbak, kita berlatih secara rutin jadi bisa menguasai”*

*gerakan-gerakan dengan cepat. Kendalanya ya yang sudah tua biasanya sering lupa dengan gerakannya”*

Nama : Madasum (Pemain Musik)

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan

Assalamualaikum Bapak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Retno Wahyuningsih mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNNES angkatan 2015 datang kemari dengan maksud ingin menanyakan seputar pertunjukan Tari Opak Abang untuk data skripsi saya yang berjudul *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal*, adapun surat resmi dari Universitas yang sudah saya bawa. Saya akan menanyakan seputar pertanyaan khusus dan umum yang berkaitan dengan pertunjukan Tari Opak Abang. Pertanyaan sebagai berikut:

➤ **Daftar Pertanyaan Umum**

1. Sejak kapan Bapak bergabung menjadi pemusik pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawab:

*“Saya bergabung menjadi anggota ya sudah lama Mbak, dari jaman saya masih muda sampai sekarang masih ikut menjadi pemusik”*

2. Berapa kali Bapak dan anggota pemusik lain latihan untuk bisa memainkan iringan pertunjukan tari *Opak Abang*?

Jawab:

*“Kalau latihan gak menentu mbak, biasanya kalau lagi ada acara baru pada mau latihan”*

➤ **Daftar Pertanyaan Khusus**

1. Alat musik yang digunakan milik siapa, Pak?

Jawab:

*“Alat musik yang digunakan milik sendiri mbak, kecuali alat musik rebana kita pinjam milik perkumpulan anak-anak remaja hadroh mbak”*

2. Apakah ada kesulitan untuk bisa membuat iringan pertunjukan tari *Opak Abang*, Pak?

Jawab:

*“Saya dan teman-teman hanya meneruskan mbak, dari dulu sudah ada seperti itu. Jadi bukan kita yang membuat, tetapi untuk sekarang hanya di variasi menggunakan alat musik biola”*

**C. Pedoman Dokumentasi**

**1. Dokumentasi yang diambil**

- 1.1 Pementasan dari awal sampai akhir pertunjukan tari *Opak Abang*
- 1.2 Tata Rias Busana pada pertunjukan tari *Opak Abang*
- 1.3 Alat-alat rias wajah tari *Opak Abang*
- 1.4 Alat-alat musik
- 1.5 Tempat latihan
- 1.6 Anggota Paguyuban
- 1.7 Piagam penghargaan Paguyuban pertunjukan tari *Opak Abang*

## **2. Alat dan Bahan**

2.1 Tripod 1 buah

2.2 Camera

2.3 Handphone


## **3. Crew**

3.1 Mutiah Karim

3.2 Egida Widyo Arti

3.3 Alfianti Fitria Fahmawati

## Lampiran 2 Surat Keterangan Dosen Pembimbing

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 14752/UN37.1.2/DK/2018**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 30 November 2018


**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dr Wahyu Lestari, M.Pd.  
NIP : 196008171986012001  
Pangkat/Golongan : IV/b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : Retno Wahyuningsih  
NIM : 2501415058  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Estetika bentuk pertunjukan tari opak abang di desa pasigitan kabupaten kendal.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peninggal




DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 30 November 2018  
DEKAN

  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
196107041988031003

UNNES  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2501415058  
FM-03-AKD-24/Rev. 00

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: <a href="http://fbs.unnes.ac.id">http://fbs.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fbs@mail.unnes.ac.id">fbs@mail.unnes.ac.id</a>	
	<hr/>	
Nomor	: B/8434/UN37.1.2/LT/2019	18 Juli 2019
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Desa Pasigitan          Desa Pasigitan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Retno Wahyuningsih	
NIM	: 2501415058	
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan Kabupaten Kendal	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 18 Juli s.d 31 Juli 2019.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A. NIP 198505282010121006
<p>Tembusan:          Dekan FBS;          Universitas Negeri Semarang</p>		
		





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/7471/UN37.1.2/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

01 Juli 2019

Yth. Ketua Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi  
 Dusun Siranti, Desa Pasigitan, Kabupaten Kendal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Retno Wahyuningsih  
 NIM : 2501415058  
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Opak Abang di Desa Pasigitan  
 Kabupaten Kendal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli s.d 31 Juli 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FBS;  
 Universitas Negeri Semarang



**Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL**  
**KECAMATAN BOJA**  
**DESA PASIGITAN**  
Jln. Wongsorejo No. 04 Pasigitan

Pasigitan, 26 Juli 2019

Nomor : 440 /26 / PSGT / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Penelitian Sekripsi

Menenangkan bahwa saudara yang bernama :

Nama : RETNO WAHYUNINGSIH  
Tempat tgl lahir : Kendal, 27 Mei 1997  
Alamat : Desa Mojoagung, RT. 005 RW. 002, Kec. Plantungan, Kabupaten  
Kendal

Telah mengadakan Penelitian Kesenian Tari Opak Abang di Dusun Siranti Desa *Pasigitan*  
Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Pasigitan

  
HARTOYO

## Lampiran 6

## Piagam Penghargaan Grup Opak Abang





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROPINSI JAWA TENGAH**

KANTOR : ...KENDAL.....

**Pitagam Pengesahan**

Nomor 116 / L. 03. 24 / KS / P / 1997

**MEMPERHATIKAN**

Undang-Undang RI Nomor : 8 tahun 1985, yang diatur oleh PP Nomor : 18 tahun 1986.

**MENGESAHKAN**

Nama Organisasi	..... LAMUN BUDAYA BONE .....
Nama Singkatan	..... .....
Jenis Kesenian	..... COKAK ARANG .....
Alamat Lengkap	..... Des. J. PABUNTAN KEC. BOJA .....
Berdiri Sejak Tanggal	..... 4 JULI 1999 .....
Nama Ketua/Pimpinan	..... ARIS SALAMEN .....
Jumlah Anggota	..... 34 ORANG .....

30 OKTOBER 1997



Kepala  
KASTI KEBUDAYAAN

SIKHO

NIP 130350271

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA  
 PROYEK PENGEMBANGAN KESENIAN JAWA TENGAH  
 SASONOMULYO, SURAKARTA

## PIAGAM PENGHARGAAN

K e p a d a

*GRUP OPAK ABANG KAB KENDAL*

yang telah ikut serta pada

*FESTIVAL PERTUNJUKAN RAKYAT  
 TK PROPINSI JAWA TENGAH*

yang diselenggarakan pada

tanggal *18 NOPEMBER 1980*

di *MAGELANG*

dengan piagam ini disampaikan rasa terima kasih yang  
 sedalam - dalamnya dengan harapan agar hasil yang  
 telah dicapai dapat dikembangkan selanjutnya.

Surakarta, *18 NOV* 1980

Proyek Pengembangan Kesenian  
 Jawa Tengah



*S.D. Humardani*

Pemimpin

## Lampiran 7

### Profil Narasumber

#### 1. Ketua Paguyuban Sri Langen Budaya Bumi

Nama : Aris Salamun

Usia : 58 tahun

Jenis Kelamin : Pria

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan.

#### 2. Sindhen

Nama : Pujiati

Usia : 53 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan.

#### 3. Penari

Nama : Miah

Usia : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : SD/Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan.

## 4. Penari

Nama : Heni Fatmawati

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : SLTP/Sederajat

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan.

## 5. Penari

Nama : Anis

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan.

## 3. Penari

Nama : Eko Diharti

Usia : 37 tahun

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Karyawan

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan.

## 4. Pemain ketipung

Nama : Kasmani

Usia : 70 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 02, Desa Pasigitan

#### 5. Pemain Jidur

Nama : Darminto

Usia : 70 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 02 RW 08, Desa Pasigitan

#### 6. Pemain Rebana (1)

Nama : Daryanto

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan

#### 7. Pemain Rebana (2)

Nama : Ngatini

Usia : 68 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan

#### 8. Pemain Rebana (3)

Nama : Ratno

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan



#### 9. Pemain Rebana (4)

Nama : Ngateman

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT02 RW 08, Desa Pasigitan

#### 10. Pemain Biola

Nama : Madasum

Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Siranti RT 01 RW 08, Desa Pasigitan